



Kerjasama :
P2SDM LPPM IPB, YAYASAN DAMANDIRI
PEMERINTAHAN KOTA BOGOR
2010



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Sambutan Kepala P2SDM LPPM IPB | i |
| Sambutan Korwil Jabaslam | ii |
| Sambutan Ketua Yayasan Damandiri | iii |
| Sambutan Walikota Bogor | iv |
| Sambutan Rektor IPB | vi |
| Daftar Isi | vii |
| I. Pemberdayaan Masyarakat Akar Rumput | 1 |
| II. Penelitian Posdaya | 19 |
| III. Publikasi Posdaya | 59 |
| IV. Profil Posdaya Binaan P2SDM-Yayasan Damandiri | 148 |
| V. Profil Posdaya Binaan P2SDM-Pemkot Bogor | 160 |
| VI. Profil Posdaya Binaan KKN/KKP Posdaya-P2SDM-Yayasan Damandiri | 168 |
| VII. Profil Posdaya Program CSR (Binaan P2SDM IPB - PT. Akzo Nobel) | 200 |
| VIII. Profil Posdaya Binaan Baksos LPPM IPB | 204 |
| IX. Profil Posdaya P2SDM IPB | 210 |
| X. Penutup | 212 |

SAMBUTAN KEPALA P2SDM LPPM IPB

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, sehingga Buku “Mereka Yang Bergelut Dengan Posdaya” dan Profil 50 Posdaya IPB dapat diselesaikan.

Penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui sambutan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang telah berkenan untuk menerbitkan kedua buku ini bertepatan dengan 16 tahun Yayasan Damandiri telah berkarya dalam upaya pemberdayaan masyarakat Indonesia. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Koordinator Program Pengembangan SDM dan Posdaya Wilayah Jawa Barat dan Lampung yang telah banyak mendorong kami untuk tekun menyusun kedua buku ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada pengurus dan kader 50 posdaya, para pendamping, pihak kelurahan, kecamatan, Puskesmas dan bidan, dinas=dinas terkait serta tokoh masyarakat yang bergandeng tangan dalam mendorong perkembangan Posdaya di wilayah masing-masing.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber wawasan dalam upaya implementasi pemberdayaan masyarakat bagi seluruh pihak yang senantiasa berkarya dan peduli dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

Bogor, Januari 2010
Kepala P2SDM LPPM IPB

Dr. Ir. Pudji Muljono, MSi

SAMBUTAN KORWIL JAWA BARAT DAN LAMPUNG PROGRAM PENGEMBANGAN SDM DAN POSDAYA

Salah satu hal yang baik dalam setiap program adalah pendokumentasian. Program Posdaya merupakan terobosan dalam mempersatukan masyarakat untuk bergerak menuju tujuan yang sama yaitu pencapaian “MDGs Goals”. Oleh karena itu, saya sangat senang dan menyambut baik sekaligus member penghargaan atas upaya baik dari P2SDM IPB untuk mendokumentasikan langkah-langkah kecil gerakan pemberdayaan keluarga.

Buku “Profil 50 Posdaya” dan “Mereka Yang Bergelut Dengan Posdaya” akan menginspirasi bagi mereka yang belum mengenal Posdaya untuk turut dalam program ini. Saya sarankan penyebaran buku ini tidak hanya melalui buku tercetak, namun juga diupayakan untuk diunggah pada website P2SDM IPB/YDSM agar menjangkau pembaca yang lebih luas lagi.

Semoga semangat pemberdayaan tetap bertahan dalam kondisi apapun dan kualitas programnya dapat ditingkatkan lebih baik lagi dengan melakukan jejaring dengan perusahaan swasta dan pemerintah.

Melalui buku ini, saya mengucapkan Selamat Ulang Tahun kepada Yayasan Dana Sejahtera Mandiri yang ke-16. Semoga tetap Berjaya dan kiprahnya bermakna bagi bangsa Indonesia.

Bogor, Januari 2010

Koordinator Wilayah Jawa
Barat dan Lampung,

Dr.Ir. Illah Sailah, MSc

SAMBUTAN KETUA YAYASAN DAMANDIRI

Upaya yang dilakukan oleh P2SDM LPPM IPB dalam menyusun dua buku Posdaya dengan judul “Mereka Yang Bergelut Dengan Posdaya” dan “Profil 50 Posdaya IPB” patut diberi penghargaan yang layak. Oleh karena itu kami pandang perlu untuk menerbitkan dan menyebarkan buku ini kepada perguruan tinggi, Pemda dan para pelaku pemberdayaan masyarakat lainnya melalui Posdaya. Banyak pengalaman tertuang dalam kedua buku ini, dan banyak hal yang menjadi penyemangat dapat dipetik dari kedua buku ini.

Peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat dan penyebaran teknologi tepat guna sebagai hasil penelitian sangat tepat menggunakan wadah Posdaya. Masyarakat akan sangat merasakan manfaat dan terbantu dengan adanya teknologi yang dapat mereka gunakan untuk memudahkan pekerjaan mereka dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu kami menghimbau, dengan telah lahirnya ribuan Posdaya di tanah air, maka Posdaya menjadi lahan yang sangat subur dan sekaligus haus akan teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Maka perguruan tinggilah salah satunya yang akan mengisi dan membesarkan posdaya ini.

Kami ucapkan terimakasih kepada Rektor IPB dan Walikota Bogor yang telah antusias menyambut program-program kerjasama dengan Yayasan Damandiri dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Bogor, Januari 2010
Ketua Yayasan Damandiri,

Prof. Dr. Haryono Suyono

SAMBUTAN WALIKOTA BOGOR

Assalamu’alaikum Wr.Wb.

Kemiskinan merupakan salah satu asalah yang penanggulangannya membutuhkan peran serta dan dukungan seluruh komponen masyarakat. Masalah kemiskinan idak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran serta kalangan swasta. Nstunsi pendidikan, dan *stakeholders* lainnya.

Hal ini dikarenakan begitu luasnya cakupan masalah yang terukur dari jumlah penduduk miskin dan masih kompleksnya permasalahan kemiskinan diIndonesia. Dari sisi jumlah, penduduk Indonesia yang masuk dalam kelompok keluarga miskin sampai dengan tahun 2009, telah mencapai 32,53 juta.

Dalam konteks local, jumlah penduduk miskin Kota Bogor telah mencapai 165.689 jiwa. Jumlah ini kuran lebih menyimpulkan bahwa satu dari empat penduduk Kota Bogor hiup dalam keterbatasan dalam keseharian mereka. Untuk itu, Pemerintah Kota Bogor telah menetapkan masalah kemiskinan sebagai satu dari empat program prioritas sejak tahun 2004.

Upaya penanggulangan kemiskinan pada hakekatnya membutuhkan sinergi semua pihak yang mungkin merupakan pilihan mutlak tyang harus diambil untuk menurunkan angka kemiskinan. Karena pada saat yang sama, pemerintah memiliki keterbatasan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Masyarakat perlu diajak untuk berperan akif membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah pilihan strategis untuk membantu pemerintah mengentaskan masalah kemiskinan. Posdaya dapat dipandang sebagai pola pengentasan kemiskinan yang bersifat *bottom up planning* dan tidak lagi *top down planning*, karena telah melibatkan kebersamaan masyarakat.

Oleh karena itu, Posdaya perlu dan harus terus dikembangkan ke seluruh wilayah sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat yang handal. Untuk itu, seluruh elemen pemerintah dan masyarakat harus terlibat dalam setiap upaya pengembangan posdaya.

Dan saya sangat berharap keberadaan buku Posdaya ini dapat menjadi simpul informasi yang efektif untuk menggalang keterlibatan masyarakat dalam upaya mengembangkan Posdaya.

Wabillahi'taufik Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Bogor, Januari 2010
Walikota Bogor

Diani Budiarto

SAMBUTAN REKTOR IPB

Bersama ini saya memberikan apresiasi terhadap upaya penerbitan dua buku Posdaya dengan judul "Mereka Yang Bergelut Dengan Posdaya" dan "Profil 50 Posdaya IPB" Saat ini jumlah posdaya di Indonesia sudah mencapai sekitar 6.000 posdaya, sehingga sudah saatnya diperlukan tulisan-tulisan, pengalaman sekaligus rujukan mengenai posdaya. Tulisan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kalangan yang ingin mengetahui posdaya, mempelajarinya dan bahkan mengimplimentasikannya di wilayah masing-masing.

Keberadaan posdaya di sekitar Bogor, Cianjur dan Sukabumi yang sudah dirintis dan difasilitasi oleh P2SDM LPPM IPB sejak tahun 2006 bekerjasama dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri dan beberapa pihak lainnya saat ini telah berjumlah 50 posdaya. Diharapkan seluruh posdaya tersebut dapat terus berkembang dan mampu mengisi kegiatannya masing-masing dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia terutama bagi para penduduk yang termasuk kategori kurang mampu atau keluarga miskin. Dengan makin banyaknya posdaya bertumbuh, maka kajian dan penelitian terhadap program posdaya juga akan berkontribusi sebagai bahan evaluasi dan menjadi umpan balik secara terus-menerus terhadap upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui wadah posdaya.

Saya berharap dengan penerbitan dua buku tentang Posdaya ini akan semakin mendorong dan meningkatkan semangat pemberdayaan masyarakat bagi pihak yang mempunyai kapasitas untuk memberdayakan masyarakat, utamanya pemerintah, swasta, dan juga perguruan tinggi.

Akhirnya melalui sambutan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Walikota Bogor dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang telah bekerjasama dengan IPB dalam berbagai upaya pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat.

Bogor, Januari 2010
Rektor IPB

Prof.Dr.Ir. Herry Suhardiyanto, MSc

I. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT AKAR RUMPUT

1.1. POSDAYA SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Oleh : PUDJI MULJONO ¹)

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) merupakan suatu forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi kekeluargaan secara terpadu. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Dapat dikatakan bahwa Posdaya merupakan wahana pemberdayaan 8 fungsi keluarga secara terpadu, utamanya fungsi agama atau ketuhanan yang maha esa, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan.

Posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas “bottom up program”, yang mengusung kemandirian, dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi. Posdaya dikembangkan sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang hanya bisa diharapkan melalui penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Kini Posdaya terus menjangkau berbagai pelosok desa di Tanahair. Banyak bupati atau walikota kini ramai-ramai mendorong anggota masyarakatnya untuk mendirikan dan mengembangkan Posdaya. Posdaya dapat dikembangkan di mana-mana, bahkan juga dalam lingkungan komunitas masjid.

Tujuan pembentukan posdaya adalah untuk menyegarkan modal sosial, seperti hidup bergotong-royong dalam masyarakat guna membantu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga bahagia dan sejahtera. Selain itu, posdaya juga ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, yaitu keluarga, agar dapat menjadi perekat sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan memiliki dinamika yang tinggi. Bahkan program posdaya itu diharapkan dapat

memberikan kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumberdaya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang luas. Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan *Millenium Development Goals* (MDGs), pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu (1) komitmen pada pimpinan dan sesepuh tingkat desa dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten, (2) pengembangan fungsi keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, (3) fungsi pendidikan, (4) fungsi kewirausahaan dan (5) fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Rintisan awal Posdaya dilakukan oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) bekerjasama dengan berbagai pihak seperti kalangan perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Jumlah Posdaya yang sudah dibentuk di Indonesia pada saat ini sekitar 5.155 Posdaya, dimana sebanyak 53 Posdaya di antaranya telah terbentuk di sekitar Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Pembentukan dan pengembangan Posdaya di wilayah tersebut didukung oleh Pusat Pengembangan SDM – LPPM IPB Bogor sejak tahun 2006 yang lalu. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya ini melibatkan berbagai pihak seperti Yayasan Damandiri, pemerintah daerah setempat, mahasiswa perguruan tinggi, dan perusahaan yang berminat melalui program CSR.

Belajar dari Pengalaman

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi sejak akhir tahun 1997 telah menghancurkan struktur bangunan ekonomi dan pencapaian hasil pembangunan di bidang kesejahteraan sosial selama rezim Orde Baru (1967-1998). Salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut adalah kenyataan bahwa meningkatnya angka-angka statistik pertumbuhan ekonomi selama Orde Baru tidak benar-benar merefleksikan terjadinya pemerataan

¹ Kepala Pusat Pengembangan SDM-LPPM IPB Bogor

kesempatan dan perolehan kesejahteraan secara bermakna. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pertumbuhan hanya melahirkan peningkatan kesejahteraan semu (pada sekelompok kecil orang yang sangat kaya), daripada yang secara riil dirasakan oleh mayoritas penduduk (penduduk miskin).

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millenium atau MDGs di Indonesia dengan prioritas pengentasan kemiskinan ditargetkan bahwa proporsi penduduk miskin pada tahun 2015 turun menjadi 8,2% dari jumlah penduduk. Keputusan itu merupakan tekad dan kebijaksanaan pemerintah yang perlu didukung semua instansi dan institusi pembangunan.

Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif. Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat.

Mengacu pada kondisi bahwa berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pada saat yang lalu kurang dapat menjalankan fungsi sesuai dengan yang diharapkan, maka salah satu potensi dan peluang untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan saat ini adalah melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya). Kegiatan pemberdayaan keluarga dengan sasaran keluarga miskin ini menekankan pada aspek pemberdayaan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan terutama empat bidang garapan, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Dengan wadah Posdaya memungkinkan dilakukan penerapan konsep pemberdayaan masyarakat khususnya bagi semua segmen usia dalam keluarga dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan warga masyarakat secara sistematis.

Kinerja Posdaya

Mengacu pada penelitian Muljono, Burhanudin dan Bakhtiar (2009) yang mengkaji tentang upaya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan melalui model Posdaya, diketahui bahwa

secara umum kinerja Posdaya di sekitar Bogor, Cianjur dan Sukabumi termasuk kategori baik dimana Posdaya telah menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut :

1. Posdaya mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan. Semula mereka mempersepsikan setiap intervensi luar terhadap masyarakat selalu bermakna pemberian bantuan, khususnya bantuan materi/dana. Tetapi setelah mereka mengenal Posdaya, yang mengusung konsep keswadayaan, gotong royong dan kemandirian, mereka mulai memahami bahwa setiap intervensi luar ke masyarakat tidak selalu berkonotani pemberian bantuan khususnya bantuan dana. Intervensi dapat berupa kegiatan sosial, intervensi ide, nilai-nilai, cara kerja pemberdayaan dan sebagainya. Bahkan Posdaya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri warga bahwa mereka mampu berperan aktif untuk membangun. Selama ini warga pada umumnya lebih banyak berperan sebagai sasaran pembangunan, tetapi setelah terlibat dalam Posdaya, warga lebih banyak berperan sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat menjadi lebih aktif karena Posdaya berfilosofi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
2. Posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pembangunan. Sebelum adanya Posdaya, jumlah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan, baik sebagai penerima/sasaran program maupun sebagai kader relatif sedikit. Setelah terbentuk Posdaya, semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan Posdaya maupun yang memberikan layanan kepada masyarakat melalui Posdaya. Selain itu, semakin banyak pula warga masyarakat yang mau menjadi kader Posdaya. Warga yang semula kurang aktif dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan, kini mulai "terusik" dengan keberadaan Posdaya. Saat ini partisipasi masyarakat lebih banyak berupa partisipasi tenaga dan waktu, bukan dalam bentuk dana atau materi. Hal ini bisa dipahami karena kondisi ekonomi sehari-hari yang relatif rendah.
3. Kualitas keluarga-keluarga miskin yang ada di wilayah Posdaya mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah

ada Posdaya. Indikator perubahan kualitas tersebut antara lain: 1) Posdaya mampu mengubah *mindset* (cara pandang) gakin yang semula menilai rendah pendidikan menjadi gakin yang menilai penting pendidikan, 2) berani mengemukakan ide-ide perubahan pada saat musyawarah, 3) menilai penting kesehatan ditunjukkan dengan rutin mengunjungi posyandu, posbindu sebagai bagian kegiatan Posdaya, dan 4) jumlah balita kurang gizi berkurang.

4. Mulai muncul kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat, seperti munculnya usaha-usaha kecil di bidang pangan, kerajinan maupun jasa. Sebagai contoh usaha jus jambu biji merah, aneka keripik, budidaya jamur, keripik jamur, telur asin, cinderamata dan lain-lain. Usaha tersebut semula tidak ada, setelah ada Posdaya, warga tergerak untuk kreatif mencari tambahan penghasilan.
5. Masyarakat mulai menilai penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan memulai upaya mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos.

Harapan untuk Masa Depan

Berdasarkan analisis terhadap kinerja dan identifikasi masalah pengelolaan Posdaya yang terdapat di sekitar Bogor, Cianjur dan Sukabumi, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangan Posdaya untuk masa mendatang, antara lain: (1) perlu dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus/dan kader Posdaya, (2) perlu dilaksanakan resosialisasi Posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, (3) membangun jejaring usaha produktif Posdaya untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat yang baru, (4) melakukan pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader Posdaya melalui kegiatan *study banding* dan *bechmarking* ke Posdaya lain, (5) merintis dan membangun koperasi Posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

Untuk mengoptimalkan kinerja Posdaya dan demi tercapainya harapan tersebut di masa depan, maka partisipasi dari seluruh pihak dan berbagai komponen masyarakat sangat ditunggu. Semoga melalui forum Posdaya, upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di negara kita dapat terwujud secara bertahap dan sistemik

1.2. POSDAYA; SEBUAH IMPLEMENTASI PARADIGMA BOTTOM UP PLANNING DAN PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT

(Oleh : Muhammad Yannefri Bachtiar; Koordinator Umum Lapangan Program Pengembangan SDM dan Posdaya di Kota Bogor, Kab. Bogor, Sukabumi dan Cianjur; [Kerjasama Yayasan Damandiri dengan P2SDM LPPM IPB])

Konsep *Bottom-Up Planning* adalah sebuah konsep pembangunan yang mengedepankan masyarakat sebagai pemeran utama dalam proses pembangunan pada setiap tahap, tercakup di dalamnya proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembangunan. Posdaya (pos pemberdayaan keluarga) yang digagas oleh Prof Haryono Suyono pada tahun 2006 dengan beberapa tambahan pengayaan pemikiran dari berbagai perguruan tinggi di tanah air adalah salah satu contoh penerapan konsep *Bottom Up Planning* tersebut. Posdaya adalah wadah kegotongroyongan di masyarakat dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan misi meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan fokus utama keluarga-keluarga miskin. Titik sentral kegiatan Posdaya adalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Sebagai wadah gotong royong Posdaya melibatkan orang-orang kaya di suatu wilayah sebagai kelompok peduli atau donatur yang akan berperan aktif sebagai penyedia dana untuk lancarnya kegiatan Posdaya. Metode pengembangan Posdaya adalah "*Bottom up Planning*" dengan mengutamakan kemandirian dan keswadayaan

Posdaya bertujuan untuk:

1. Menyegarkan modal sosial seperti hidup gotong royong dalam masyarakat untuk membantu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.
2. Ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika tinggi.
3. Memberi kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Ada 4 bidang utama yang menjadi pokok aktifitas pemberdayaan masyarakat yang ditekuni Posdaya yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi/kewirausahaan, dan bidang lingkungan. Keempat bidang ini selain karena menjadi penentu utama dalam penghitungan indeks pembangunan manusia (*human development indek*), juga merupakan aktifitas yang sehari-hari sangat melekat dengan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, penetapan keempat bidang prioritas ini di Posdaya merupakan sebuah pemikiran cerdas dan implementatif, keempat bidang ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah penyebab dari kesesuaian implementasi *Bottom Up Planning* dalam tubuh Posdaya.

Dalam implementasinya, perguruan tinggi selaku agen pemberdaya, pada langkah awal mensosialisasikan konsep Posdaya kepada masyarakat calon wilayah penerapan Posdaya, sekaligus dalam sosialisasi tersebut perguruan tinggi menawarkan program pemberdayaan yang bersifat *bottom up* tersebut kepada masyarakat yang awalnya diwakili oleh beberapa tokoh masyarakat. Jika mereka menerima maka langkah berikutnya dalam proses penerapan Posdaya ini dapat dilanjutkan. Namun jika masyarakat memperlihatkan tanda-tanda keberatan dengan program ini, maka perguruan tinggi/pihak pemberdaya mencari wilayah lain yang lebih responsif dan akomodatif.

Indikasi penerimaan masyarakat dapat ditangkap dengan tanggapan positif dan akomodatif untuk menapaki langkah-langkah lanjutan menuju pembentukan posdaya. Sebaliknya indikasi penolakan bisa terlihat dari tanggapan mereka yang keberatan dengan adanya lembaga baru di wilayah mereka, atau dengan sikap menunda-nunda jadwal pertemuan lanjutan sampai berlarut-larut.

Dari tahap awal sosialisasi dan penawaran penerapan posdaya di suatu wilayah sudah tercermin implementasi konsep *bottom-up* dengan memberikan sepenuhnya kesempatan pengambilan keputusan kepada masyarakat setempat.

Hal ini sangat berbeda dengan pola *Top Down* sebagaimana biasanya, dimana kebanyakan program yang ada di masyarakat pada umumnya berasal dari atas, dari pemerintah. Konsep perencanaan, bentuk program, pendanaan, ditentukan oleh pemerintah yang cenderung diterapkan seragam tanpa melihat keragaman potensi dan

kendala spesifik lokal. Di lain pihak Posdaya mencoba agar masyarakat sendiri yang melakukan pemetaan terhadap masalah mereka. Pihak pemberdaya cukup menggali apa yang mereka butuhkan dan inginkan, dan mengungkapkan harapan mereka, selanjutnya aktifitas pemberdayaan sebenarnya lebih bertumpu pada masyarakat sendiri dengan mengolah potensi lokal yang dilakoni oleh masyarakat sendiri. Inilah implemenatsi pembangunan berbasis masyarakat. Nuansa keswadayaan ditumbuhkan dalam bentuk kerjasama masyarakat dalam mengolah potensi yang dimiliki sambil mencari peluang untuk bekerjasama dengan pihak manapun yang mempunyai visi pemberdayaan masyarakat. Jadi, indikator pertama, terletak bagaimana keinginan masyarakat yang bersangkutan untuk melakukan suatu aktifitas pembaruan. Prof Aida menyebutkan hal ini dengan istilah motivasi pihak yang diberdayakan.

Peran Posdaya

Ada empat jenis peran yang dilakukan oleh posdaya. Pertama, jika pada suatu wilayah tertentu belum terdapat suatu program pemberdayaan apapun atau suatu bentuk kerjasama masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat, maka di tempat itu Posdaya dapat berperan membangun kegiatan-kegiatan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan dimaksud dapat meliputi bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Kedua, jika pada wilayah tersebut pernah ada suatu kegiatan pemberdayaan tetapi sudah ditinggalkan oleh masyarakat, maka posdaya dapat menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan tersebut. Ketiga, jika pada suatu wilayah sudah terdapat kegiatan-kegiatan pemberdayaan, maka kehadiran posdaya dapat berperan untuk meningkatkan kualitas program yang sudah ada, baik kuantitas maupun kualitasnya. Dan keempat, posdaya juga berperan “menjahit” semua kegiatan/kelembagaan masyarakat yang ada di wilayah tersebut sehingga dapat berpayung bersama secara keseluruhan dalam gerakan posdaya.

Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena mereka memiliki wadah besar pemberdayaan. Pada gilirannya, jika ada program apapun dan dari lembaga manapun masuk ke desa/wilayah yang bersangkutan maka koordinasi dan implementasinya akan sangat mudah, sebab semua aktifitas sudah tergabung dan “terjahit” dalam wadah Posdaya tersebut. Dan kemudahan ini juga akan sangat akomodatif karena posdaya tersebut murni milik masyarakat, artinya tidak menginduk secara khusus ke salah satu lembaga/instansi

tertentu manapun. Oleh karena itu, posdaya akan sangat fleksibel bekerjasama dengan pihak manapun yang hadir ke wilayah mereka yang pada umumnya juga bervisi pemberdayaan masyarakat.

Melalui Posdaya program-program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah diyakini akan dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Sering terdengar bahwasanya banyak program departemen saling berjalan sendiri, satu sama lain mengedepankan ego sektoral meskipun program tersebut memiliki obyek yang sama, di lokasi yang sama bahkan dengan tujuan yang sama. Sedangkan melalui posdaya, ego sektoral itu bisa hilang. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat sendiri yang meleburkan program-program dari berbagai instansi yang ada. Bukankah masyarakat yang merancang, memetakan permasalahan mereka, kemudian membuat program yang sesuai dengan kebutuhan mereka? Artinya, peran masyarakat lebih dominan, mereka yang menentukan program dan prioritas sesuai kondisi lokal. Inilah sebenarnya pemberdayaan, ada kemandirian dari masyarakat, dan mereka memiliki rasa percaya diri dan tanggungjawab dalam mengelola program apa yang mereka rencanakan.

Pada 50 posdaya yang digagas oleh IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri, Pemkot Bogor, dan juga ada satu posdaya CSR yang bekerjasama dengan PT. Akzo Nobel Indonesia umumnya terjadi dinamika yang baik di kalangan masyarakat. Sosialisasi posdaya berlanjut kepada suatu diskusi kelompok terarah atau FGD (*Focussed Group Discussion*) yang diikuti oleh tokoh-tokoh masyarakat formal dan non formal serta beberapa perwakilan masyarakat. FGD diawali dengan penjelasan sepintas mengenai konsep Posdaya dan dilanjutkan dengan penggalian potensi masyarakat yang dapat dikembangkan. Pada forum FGD biasanya masyarakat akan memunculkan potensi dan kendala serta beragam keinginan masyarakat untuk aktifitas pemberdayaan di wilayahnya. Keberhasilan dalam pelaksanaan FGD ditindaklanjuti dengan sebuah lokakarya tingkat RW ataupun desa yang diberi nama "Mini Workshop" (Mini Lokakarya). Istilah ini digulirkan oleh Dr. Illah Sailah, Direktur Akademik Dikti yang sebelumnya menjabat sebagai kepala P2SDM LPPM IPB. Saat lokakarya mini itulah sebenarnya "Gong Posdaya" ditabuh pada kalangan masyarakat lebih luas. Semua unsur masyarakat biasanya terwakili dalam mini lokakarya tersebut seperti kepala desa, LPM, BPD, tokoh agama dan alim

ulama, tokoh pemuda, tokoh wanita, kelompok tani, bidan, guru, remaja, dan tentu saja kelompok marjinal. Secara aklamasi masyarakat dengan unsur yang lengkap tersebut umumnya bersepakat melahirkan posdaya di wilayah mereka dengan membentuk kepengurusan dan nama Posdaya.

Kemampuan masyarakat menangkap ide pemberdayaan berbasis masyarakat melalui Posdaya umumnya membawa suatu perubahan cukup drastis di wilayah tersebut. Misalkan di salah satu Posdaya di RW 2 Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor yang mereka beri nama Posdaya Bina Sejahtera, terlihat perkembangan yang sangat patut ditularkan. Mereka dapat mengelola dan menangkap konsep Posdaya pada cakupan wilayah RW yang anggota masyarakatnya masih banyak tergolong keluarga miskin (gakin). IPB hanya memfasilitasi agar masyarakat mampu melakukan perencanaan, dan ternyata mereka mampu bermusyawarah dalam Rapat kerja (Raker) Posdaya yang menghasilkan rencana kerja pemberdayaan masyarakat dalam jangka waktu 3 tahun. IPB melanjutkan pemberdayaan dengan program pendampingan yang dilakukan secara intensif dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, dan dalam waktu hampir dua tahun pendampingan ini ternyata telah sangat berpengaruh pada pembangkitan motivasi dan tumbuhnya rasa percaya diri para pengurus dan kader Posdaya.

Warna Program

Program Bidang Pendidikan: Hampir di setiap Posdaya binaan IPB terselenggara program PAUD. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sadar perlunya pendidikan sejak usia dini, maka masyarakat sangat antusias dengan berdirinya PAUD di Posdaya mereka. Dengan segala sumberdaya yang sederhana dan seadanya PAUD telah terselenggara di sebagian besar Posdaya. Umumnya tempat belajar menggunakan bangunan/ruangan yang dapat disulap dan diberdayakan sebagai ruangan kelas. Ada yang menggunakan ruangan majlis ta'lim, hall badminton, beranda rumah, ruang tamu rumah, garasi mobil, dan juga gudang. Semangat kegotongroyongan masyarakat demi menyekolahkan anak-anak mereka sangat tampak melalui PAUD Posdaya ini. Tidak ada satupun dari ruang kelas itu yang disewa. Masyarakat dengan sukarela menawarkan rumah dan bangunan mereka digunakan sebagai tempat belajar PAUD. Bahkan

guru nya pun adalah tenaga sukarela 100% yang berasal dari penduduk lokal yang berpendidikan setara SLA. Dengan sedikit sentuhan dari P2SDM LPPM IPB, maka guru lokal tersebut mulai menjalankan perannya sebagai tutor PAUD. Namun demikian selain memberikan pelatihan dasar penyelenggaraan PAUD, P2SDM IPB terus berupaya *meng-up grade* kapasitas guru-guru PAUD melalui training-training yang ada di wilayah binaan yang terkadang diselenggarakan oleh berbagai lembaga terkait, misalnya Himpaudi, Yayasan, atau perguruan tinggi. Bahkan ada tutor PAUD Posdaya Bina Sejahtera Kota Bogor yang terpenggil untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi jurusan PAUD untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakatnya melalui PAUD Posdaya. Saat ini yang bersangkutan sedang memproses pendaftaran sebagai mahasiswa.

Masyarakat mengaku sangat merasakan manfaat adanya PAUD di Posdaya, karena yang sekolah di PAUD umumnya adalah anak-gakin yang sebelumnya tidak mempunyai akses ke TK. Mereka tidak mampu membiayai uang masuk TK yang mereka anggap cukup tinggi, sementara itu masuk PAUD Posdaya tidak perlu membayar apapun, bahkan uang bulanan juga tidak dipungut. Setelah PAUD berlangsung hampir satu tahun, barulah orang tua siswa mulai mengambil inisiatif untuk mengumpulkan infak/uang bulanan PAUD yang besarnya bervariasi antara Rp 500,- sampai Rp 10.000,- perbulan.

Perubahan paradigma masyarakat tentang pendidikan terlihat sangat kentara di salah satu Posdaya binaan IPB, yaitu Posdaya An-Nur di Desa Galudra, Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Desa yang subur menghijau di daerah sejuk itu ternyata memendam cerita yang tidak seindah alamnya. Hal ini bermula dari telah berpindahtanggannya sebagian besar lahan masyarakat ke pihak lain sehingga masyarakat pada umumnya bukanlah petani, tetapi hanya penggarap dan atau kuli. Hal ini berdampak kepada anak-anak mereka yang sebagian tidak mengenyam pendidikan formal karena orang tua merasa berat membiayai pendidikan anaknya. Jadilah anak-anak tersebut menjadi kuli-kuli mungil yang ikut ke kebun dengan orang tuanya pada saat anak sebayanya berada dalam kelas-kelas SD. Maka, kehadiran Posdaya An-Nur dengan program PAUD yang tutornya adalah alumni SMA Al-Maksum Mardiyah yang berlokasi di dekat sekretariat Posdaya, telah banyak merubah

pandangan masyarakat sekitar. Mereka berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke PAUD An-Nur, dari siswa 16 orang di awal berdirinya PAUD, terus melonjak dengan lebih dari 100 siswa saat ini.

Program Bidang Kesehatan: Program kesehatan yang muncul pada Posdaya dapat dikategorikan pada dua keadaan, yaitu program lama, dan program baru. Program lama adalah program yang sudah ada di wilayah bersangkutan sebelum hadirnya posdaya. Perlakuan terhadap program jenis ini adalah menggairahkan kembali kegiatan yang sudah ada tersebut, meningkatkan kualitasnya dan keragaman layanan yang dapat diakses masyarakat melalui kegiatan tersebut. Sebagai contoh adalah Posyandu yang mati suri di beberapa wilayah menjadi semangat kembali, jadwal posyandu kembali rutin, balita yang hadir meningkat jumlahnya, demikian pula kehadiran pihak Puskesmas dan bidan desa juga lebih rutin, bahkan pemberian makanan tambahan (PMT) lebih sering dilakukan.

Program baru adalah aktifitas layanan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat setelah hadirnya Posdaya. Contohnya adalah munculnya posbindu lansia pada sebagian posdaya misalnya Posdaya Kenanga Desa Giri Mulya Kabupaten Bogor, Posdaya Benteng Harapan Desa Benteng Kabupaten Bogor, Posdaya Bina Sejahtera Kelurahan Pasir Mulya Kota Bogor, Posdaya An-Nur Desa Galudra Cianjur, dan Posdaya lainnya. Program lainnya yang terkategori baru adalah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja (KRR), pemeriksaan gula darah dan asam urat, pemeriksaan anemi darah, pengadaan obat-obatan murah dan juga senam jantung sehat.

Hal yang mendorong lahirnya program baru di bidang kesehatan adalah terbentuknya kader-kader kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan donatur, dan dukungan Puskesmas dan bidan serta kesediaan para remaja, lansia, ibu-ibu balita dan bumil untuk menerima layanan kesehatan di Posdaya. Tidak terlepas pula tentunya dorongan pihak kelurahan/desa.

Program Bidang Ekonomi/Kewirausahaan: Banyak kreatifitas masyarakat yang tumbuh untuk mencari peluang usaha dengan menggali potensi diri dan potensi sumberdaya yang ada di wilayah masing-masing posdaya. Hal ini dapat dimengerti dengan mudah bahwasanya manusia pada umumnya berkeinginan meningkatkan

kesejahteraan diri melalui peningkatan kemampuan ekonomi. Namun hal yang cukup mencengangkan adalah begitu cepatnya respon masyarakat untuk mengembangkan diri setelah terbentuknya posdaya dan tersusunya program-program kegiatan melalui sebuah raker (rapat kerja posdaya yang bersangkutan). P2SDM IPB selaku pendorong, pembina dan pendamping Posdaya, mengakomodir jenis-jenis pelatihan dasar kewirausahaan dan ketrampilan usaha pada bidang-bidang minat mereka semisal teknis pembuatan aneka kripik, kerajinan, budidaya jamur, dan juga pengolahan sampah menjadi kompos yang menjadi bernilai ekonomi.

Pelatihan *young entrepreneur* yang beberapa waktu lalu dilakukan oleh Haryono Center Jakarta dan diikuti oleh salah satu Posdaya Kota Bogor juga membawa dampak antusias usaha produktif bagi para pemuda. Saat ini telah terbentuk pula perkumpulan pemuda posdaya yang beranggotakan 15 orang di Posdaya Bina Sejahtera dan telah memulai debut usaha dengan melakukan budidaya jamur dan sekaligus pengolahan keripik jamur.

Produk yang sudah berhasil diproduksi oleh Posdaya antara lain adalah dendeng sapi di Posdaya Melati Jampang Kulon Sukabumi, kripik pisang dan kripik singkong di Posdaya Assalam Cianjur, usaha pembibitan tanaman di Posdaya An-nur Cianjur, sirup, jus jambu merah di Posdaya Bina Sejahtera Bogor, pengembangan usaha produksi sepatu juga di Posdaya Bina Sejahtera, serbuk jahe instan di Posdaya Mandiri Tegal Gundil Bogor, jamu dari Toga (tanaman obat keluarga) di Posdaya Benteng Harapan Bogor dan juga ada pembibitan sengon di Posdaya yang sama, keripik singkong di Posdaya Kenanga Bogor, Usaha kerajinan Tas dari limbah plastik di Posdaya Geulis Bager Desa Babakan Bogor, tepung Ubi Jalar di Posdaya Mandiri Terpadu Desa Cikarawang Bogor, kecap ikan di Posdaya Cisolok Pelabuhan Ratu, dan lain-lain.

Untuk menopang kebutuhan permodalan usaha, di beberapa Posdaya juga mulai muncul Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Bentuk kegiatannya adalah simpan pinjam dan mereka sebut berpola syari'ah. Simpan pinjam dikelola oleh posdaya dengan keanggotaan masyarakat setempat dan dengan keragaman besarnya iuran wajib dan bulanan. Jumlah uang kas LKM juga bervariasi, namun umumnya masih di bawah 5 juta rupiah. Keberadaan LKM diakui sangat bermanfaat bagi masyarakat baik yang menggunakannya

untuk keperluan usaha produktif maupun sebagian ada juga yang untuk keperluan mendadak seperti untuk beli obat dan keperluan anak sekolah. Keberadaan LKM juga dicita-citakan oleh masyarakat sebagai lembaga yang mampu menghapuskan bank keliling yang saat ini merajalela hampir di setiap pelosok desa.

Upaya pemasaran produk posdaya telah dilakukan dengan menggunakan pasar wilayah lokal, warung, kantin. Namun demikian ada pula posdaya yang telah mampu menjalin kerjasama pemasaran dengan pihak lain misalnya dengan pemkot, disperindag, dan perkantoran relasi warga. Pemasaran merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk difasilitasi oleh pihak luar posdaya baik pemda, swasta, koperasi dan asosiasi yang berkaitan dengan akses pemasaran. Fasilitasi pemasaran akan mampu memperkenalkan produk-produk posdaya ke masyarakat luas dan akan semakin banyak lahir pengusaha-pengusaha dari Posdaya. Jika ini terwujud maka salah satu program pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat juga akan terwujud karena diawali dengan kemampuan masyarakat kecil dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Saat itulah IPM Indonesia juga akan membaik.

Program Bidang Lingkungan: Di bidang lingkungan, umumnya posdaya mengarahkan kegiatannya pada upaya pengelolaan sampah. Pelatihan pengelolaan sampah disampaikan oleh IPB dan sebagian posdaya telah mampu mengimplementasikan pengelolaan sampah menjadi kompos yang bernilai ekonomi. Selain itu limbah plastik dapat diolah menjadi produk-produk kerajinan dan seni, misalnya tas berbahan limbah plastik. Posdaya mampu menjual tas tersebut dengan harga berkisar Rp 20.000 – Rp 40.000/buah. Dan yang cukup menarik adalah munculnya minat masyarakat yang lebih mapan di salah satu kompleks perumahan berkelas yang juga ingin mengimplementasikan pemanfaatan limbah plastik tersebut dengan meminta Posdaya sebagai tutornya.

Gelis (gerakan lingkungan sehat) yang ditekuni oleh Prof. Clara yang juga beraktifitas di salah satu divisi di P2SDM IPB, diperkenalkan pula kepada posdaya. Kegiatan ini sangat relevan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan. Pemantauan dini jentik nyamuk demam berdarah, berbagai perilaku harian yang mempengaruhi kesehatan mulai diimplemenrasikan pula di beberapa posdaya. Bahkan salah satu program Pemkot Bogor

KTR (kawasan tanpa rokok) juga mengambil wilayah uji coba di salah satu posdaya kota Bogor.

Program lingkungan lainnya yang mulai dilakukan di beberapa posdaya adalah Program Kebun Bergizi. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan demplot pertanian di salah satu posdaya yang menyediakan berbagai bibit sayuran seperti kangkung darat, cesin, cabai, tomat dan juga jamur. Masyarakat bebas mengambil bibit sayuran di demplot posdaya untuk ditanam di rumah masing-masing dan diharapkan akan berkontribusi dalam melengkapi kebutuhan masyarakat akan sayuran dan pemenuhan gizi keluarga. Program ini sangat mendukung upaya perbaikan kesehatan masyarakat melalui pemenuhan sebagian unsur gizi keluarga. Oleh karena itu, Prof. Haryono Suyono ketua umum Yayasan Damandiri sangat gregetan agar Kebun Bergizi ini dapat menyebar di seluruh Posdaya yang awal 2010 ini sudah tumbuh hampir mencapai angka 6000 Posdaya.

Pendampingan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui posdaya adalah pendampingan. Posdaya adalah sebuah pola baru dalam program pemberdayaan. Implementasi yang mampu menggerakkan masyarakat dan berlangsung kontinyu memerlukan adanya peran pendampingan. Posdaya-posdaya yang sejauh ini telah menunjukkan berbagai perkembangan di berbagai bidang, telah mendapatkan program pendampingan dari mahasiswa dan dosen, dan sebagian darinya juga mendapat dampingan dari guru-guru SMA. Posdaya sebagai konsep baru harus benar-benar dikembangkan dengan memiliki bobot atau kualitas yang dapat ditularkan ke daerah-daerah lain. Dia harus menjadi model dalam pemberdayaan masyarakat dalam rangka membangun kemandirian, sekaligus ikut mengentaskan kemiskinan yang kini masih menjadi masalah serius dari bangsa kita. Dan, posdaya yang memperoleh pendampingan ternyata memang memperlihatkan kinerja yang bagus, melahirkan banyak ide kreatif dalam program pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal. Ada gairah dari masyarakat untuk memberdayakan diri mereka.

Secara praktis bentuk pendampingan dapat dikembangkan dengan kreatif, apalagi pada zaman teknologi komunikasi yang semakin mudah diakses oleh setiap orang. Pendampingan yang dilakukan sejauh ini antara lain adalah dalam bentuk kunjungan ke Posdaya,

konsultasi pengurus/kader, mendampingi mereka melihat kegiatan posdaya lain yang berhasil, mengikutkan dalam berbagai kegiatan diskusi, seminar atau kegiatan pelatihan. Selain itu dapat pula mendampingi mereka dalam menyusun proposal kegiatan untuk diajukan ke pihak luar. Prinsipnya, pendampingan itu membantu bagaimana posdaya dapat mencari solusi berbagai permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka mempunyai program kegiatan yang benar-benar sesuai kebutuhan dan dapat terlaksana dengan baik. Bahkan pendampingan yang dilakukan bisa berlangsung 24 jam sehari karena posdaya juga rajin ber-sms ria kepada pendampingnya.

Perlu pula dicermati bahwa pendampingan bukan untuk membuat masyarakat terus bergantung kepada pendamping, melainkan sebagai upaya menciptakan akselerasi dan mempertahankan semangat masyarakat dalam menghidupkan modal sosial ini guna terciptanya pemberdayaan yang lebih berkesinambungan. Ibarat orangtua terhadap anak-anaknya yang dewasa, sudah dapat mandiri tapi kan tetap masih perlu ada arahan, bimbingan, tak sepenuhnya dilepas.

Saat ini dengan adanya 50 posdaya di kota Bogor, Kabupaten Bogor, Sukabumi dan Cianjur, serta hampir 6000 di seluruh Indonesia, maka sangat strategis jika peran pemerintah, pemda dapat mengakomodir program pendampingan bagi seluruh posdaya. Program-program pemberdayaan dari pemerintah yang cukup banyak jenis dan jumlah anggarannya sangatlah komplementer dengan lembaga baru yang sudah ada di sebagian masyarakat kita, yaitu Posdaya.

Networking Dan Sinergi Pembinaan

Dalam perkembangannya sebagian posdaya telah mampu menjalin jaringan kerja, baik antar posdaya maupun ke luar pihak posdaya. Sebagian posdaya, utamanya yang sangat aktif dalam pengembangan PAUD telah menjalin kerjasama atau minimal dilibatkan dalam aktifitas Himpaudi (Himpunan PAUD Indonesia) di wilayahnya. Banyak manfaat yang mereka peroleh, terutama akses informasi dan pelatihan-pelatihan tutor PAUD atau pertemuan rutin pengelola PAUD wilayah untuk saling berbagi pengalaman, kendala dan solusi. Jaringan komunikasi juga dapat mereka jalin dengan berbagai lembaga lainnya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, misalnya kontak Posdaya dengan Camat Darmaga Bogor, dengan BPMKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan KB) Kota Bogor, Dinas Pertanian Kota Bogor, Disperindag Kabupaten

Cianjur, Disperindag Kabupaten Sukabumi, Kementrian Lingkungan Hidup, Puskesmas setempat, Haryono Center, LSM pemerhati PAUD, Sikib (Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu), LSM *Elite International Recruitment*, dan sekolah-sekolah di sekitar Posdaya. Tentu saja, hubungan posdaya dengan berbagai lembaga tersebut telah membawa manfaat yang besar bagi masyarakat dalam upaya pemberdayaan warganya. Manfaat yang diperoleh adakalanya dalam bentuk dukungan fisik misalnya bantuan alat permainan edukatif, buku-buku untuk perpustakaan warga, dan juga pelatihan-pelatihan tematik.

Untuk perkembangan yang menjawab kebutuhan masyarakat, maka jaringan posdaya perlu dibangun kuat dengan lembaga pemerintah. Hal ini sangat relevan karena program-program pemerintah sejatinya adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Sementara itu masyarakat telah menyiapkan pondasi di tingkat *grass root* untuk menangkap program-program pemberdayaan yang dialokasikan oleh pemerintah tersebut. Contoh yang diproklamlirkan oleh Camat Darmaga Kabupaten Bogor saat pembukaan pelatihan pembekalan kader Posdaya di kampus IPB sangat patut diikuti oleh camat lainnya. Saat itu Bapak Arom R menyemangati para pengurus dan kader posdaya dengan mengatakan "silakan segera susun program kerja Posdaya, tuliskan proposalnya, dan antarkan kepada saya, Inshaallah akan saya dukung". PT. Akzo Nobel Indonesia telah menerapkan program CSR dengan membangun satu Posdaya di Cikarawang Bogor. Banyak program pemberdayaan yang sesuai usulan masyarakat yang dilakukan misalnya pengelolaan pasca panen ubi jalar, komposting dan pertanian organik. Di pihak lain, IPB selaku perguruan tinggi yang melakukan pengabdian telah menerapkan teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat, melakukan berbagai pelatihan, pendampingan dan juga riset-riset pengembangan Posdaya. Sinergi para pihak semacam ini sangatlah berdaya guna untuk pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi pembinaan Posdaya dengan melibataktifkan *Academician, Bussinesmen, Government, dan Community* (ABG-C) akan menjadikan program pemberdayaan yang benar-benar implementatif, tepat sasaran, dan cepat.

II. PENELITIAN POSDAYA

Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan melalui Model Posdaya

Pudji Muljono, Burhanuddin dan Yannefri Bachtiar

2.1. RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat khususnya bagi semua segmen usia dalam keluarga melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan warga masyarakat secara sistematis. Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain untuk : (1) menganalisis kinerja posdaya, (2) mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya, dan (3) menyusun rencana program aksi pengembangan posdaya. Kajian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metoda survei terbatas pada lokasi yang menjadi obyek penelitian. Penelitian berlangsung selama 8 bulan dari tiga tahun yang direncanakan. Lokasi penelitian ini adalah semua posdaya binaan IPB dengan cakupan wilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi. Analisis yang digunakan untuk pengolahan data, yaitu analisis deskriptif, *Performance Analysis*, Analisis Kelembagaan.

Identifikasi potensi dan kinerja posdaya diawali dari pemahaman masyarakat terhadap posdaya, partisipasi dan komitmen masyarakat, keadaan keluarga miskin (gakin), peran dan fungsi posdaya yang dirasakan oleh masyarakat, perkembangan program dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh posdaya. Secara umum kinerja posdaya ada pada kategori baik karena posdaya telah menghasilkan beberapa perubahan di antaranya posdaya mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan, posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan komitmen masyarakat dalam berkegiatan pembangunan. Kualitas keluarga-keluarga miskin telah mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah posdaya ada. Kendala fisik cenderung lebih kecil terungkap dibanding masalah non fisik. Kendala non fisik meliputi kendala pemahaman konsep posdaya secara utuh, kendala manajemen Posdaya, kejenuhan pengurus Posdaya, SDM dan dukungan pihak luar.

Berdasarkan analisis kinerja masalah pengelolaan, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangan posdaya, antara lain: (1) pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengurus/kader, (2) resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, (3) membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat yang baru, (4) pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan *study* banding dan *bechmarking* ke posdaya lain, (5) merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

2.2. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi sejak akhir tahun 1997 telah menghancurkan struktur bangunan ekonomi dan pencapaian hasil pembangunan di bidang kesejahteraan sosial selama rezim Orde Baru (1967-1998). Salah satu penyebab terjadinya krisis tersebut adalah kenyataan bahwa meningkatnya angka-angka statistik pertumbuhan ekonomi selama orde baru tidak benar-benar merefleksikan terjadinya pemerataan kesempatan dan perolehan kesejahteraan secara bermakna. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pertumbuhan hanya melahirkan peningkatan kesejahteraan semu (pada sekelompok kecil orang yang sangat kaya), daripada yang secara riil dirasakan oleh mayoritas penduduk (penduduk miskin).

Kondisi kesejahteraan sosial dewasa ini dibuktikan dengan tingginya angka kemiskinan, angka pengangguran, angka putus sekolah, dan meningkatnya jumlah anak kekurangan gizi. Pada tahun 2004, sekitar 30 sampai 40 juta angkatan kerja menganggur atau bekerja secara tidak teratur. Laporan Biro Pusat Statistik (Desember 2004) menunjukkan bahwa 37,4 % Warga Negara Indonesia mengalami kemiskinan absolut (dibawah garis kemiskinan) dan sebanyak 20 % yang lain sangat rentan jatuh kebawah garis kemiskinan. Semua bukti tersebut menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini ternyata mengalami distorsi (*distorted development*). Menurut Midgley (2005), pembangunan yang terdistorsi adalah ketika pembangunan ekonomi tidak sejalan dengan, atau kurang berdampak pada, peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan

kata lain, usaha pembangunan mengalami distorsi apabila keuntungan yang dicapai tidak mampu atau tidak diciptakan agar menyentuh dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan menurunkan jumlah orang miskin secara bermakna.

Peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan merupakan prasyarat utama untuk memperbaiki derajat kesejahteraan rakyat. Tujuan utama pembangunan millenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) di Indonesia, dengan prioritas pengentasan kemiskinan, menetapkan proporsi penduduk miskin pada tahun 2015 diturunkan menjadi setengahnya atau 8,2% dari jumlah penduduk. Dalam RPJM 2004-2009 sasaran itu dipercepat pencapaiannya pada tahun 2009. Keputusan itu merupakan tekad dan kebijaksanaan pemerintah yang perlu didukung semua instansi dan institusi pembangunan. Agar upaya itu berhasil dengan baik perlu diikuti pengembangan gerakan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan secara intensif (Suyono dan Rohadi, 2007).

Program penanggulangan kemiskinan yang pernah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil), KUBE (Kelompok Usaha Bersama), TPSP-KUD (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam Koperasi Unit Desa), UEDSP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam), PKT (Pengembangan Kawasan Terpadu), IDT (Inpres Desa Tertinggal), P3DT (Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal), PPK (Program Pengembangan Kecamatan), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan), PDMDKE (Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi), P2MPD (Proyek Pembangunan Masyarakat dan Pemerintah Daerah), dan program pembangunan sektoral telah berhasil memperkecil dampak krisis ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Program penanggulangan kemiskinan dilakukan juga oleh koordinasi Bank Indonesia melalui berbagai program keuangan mikro (*microfinance*) bersama bank-bank pembangunan daerah (BPD) dan bank-bank perkreditan rakyat (BPR) bekerja-sama dengan lembaga-lembaga keuangan milik masyarakat seperti Lembaga Dana dan Kredit Perdesaan (LDKP) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Berbagai program yang dilakukan pemerintah selama ini secara konseptual telah mengedepankan aspek pemberdayaan. Program pengentasan kemiskinan telah banyak dilakukan pemerintah seperti contoh tersebut adalah merupakan serangkaian program untuk pengentasan kemiskinan yang menggunakan prinsip pemberdayaan. Meski tidak dapat dikatakan bahwa berbagai program tersebut gagal total, namun tidak dapat pula dikatakan bahwa program tersebut telah berhasil terutama berkaitan pemberdayaan masyarakat.

2.3. TINJAUAN PUSTAKA

2.3.1 Pemberdayaan

Suharto (2005) mengungkapkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang/kelompok/masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Masyarakat miskin adalah kelompok rentan dan lemah serta tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berdaya, dalam kaitannya dengan masyarakat miskin, lima aspek pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui lima strategi pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2005):

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan

segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: dengan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi kondusif atas keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Ciri-ciri masyarakat yang telah berdaya menurut Sumarjo dkk (2004) adalah sebagai berikut : a) mampu memahami diri dan potensinya, b) mampu merencana-kan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan) dan mengarahkan dirinya sendiri, c) memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerjasama secara saling menguntungkan dengan "*bargaining power*" yang memadai, d) bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, dari berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Masyarakat miskin merupakan kelompok masyarakat yang rentan dan lemah serta tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berdaya. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat, diharapkan mereka dapat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi mereka dan keluarganya sehingga terbebas dari kemiskinan (kondisi kebodohan, kelaparan dan kesakitan). Melalui

upaya pemberdayaan diharapkan mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan.

2.3.2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi yang lebih tinggi. Menurut SMERU dalam Suharto (2005), kemiskinan memiliki beberapa ciri : 1) ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan dan papan), 2) ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi), 3) ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga), 4) kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massal, 5) rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber daya alam, 6) ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, 7) ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, 8) ketidakmampuan untuk berusaha, 9) ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial.

Selanjutnya dalam Suharto (2005), Friedman mendefinisikan kemiskinan dalam kaitannya dengan ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuatan sosial yang meliputi : (a) modal produktif atau aset (tanah, perumahan, alat produksi, kesehatan), (b) sumber keuangan (pekerjaan, kredit), (c) organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (koperasi, partai politik, organisasi sosial), (d) jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang dan jasa, (e) pengetahuan dan keterampilan, (f) informasi yang berguna untuk kemajuan hidup.

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. World Bank (2002) membagi dimensi kemiskinan ke dalam empat hal pokok, yaitu *lack of opportunity*, *low capabilities*, *low level security*, dan *low capacity*. Kemiskinan dikaitkan juga dengan

keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi, dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukkan, dan ketidakberdayaan. Meskipun fenomena kemiskinan itu merupakan sesuatu yang kompleks dalam arti tidak hanya berkaitan dengan dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi-dimensi lain di luar ekonomi, namun selama ini kemiskinan lebih sering dikonsepsikan dalam konteks ketidakcukupan pendapatan dan harta (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya berada dalam lingkungan dimensi ekonomi (Nanga, 2006).

Pengukuran tingkat kemiskinan di Indonesia pertama kali secara resmi dipublikasikan BPS pada tahun 1984 yang mencakup data kemiskinan periode 1976-1981. Semenjak itu setiap tiga tahun sekali BPS menghitung jumlah dan persentase penduduk miskin, yaitu pada saat modul konsumsi tersedia. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas, yang disebut batas miskin atau garis kemiskinan.

Pengukuran kemiskinan perlu terlebih dahulu ditinjau dari batas kecukupan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut, dengan demikian menurut (BPS, 2005) mengemukakan bahwa :

Seseorang dikatakan fakir miskin bila Nilai pengeluaran per bulan kurang dari garis yang ditetapkan oleh BPS sebesar Rp. 150.000,00. Per orang per bulan dan dianggap sebagai fakir miskin.

Menurut (Sajogyo dikutip dalam Rusli 2005) seseorang dikatakan miskin adalah :

Nilai yang diperoleh menggunakan tingkat pengeluaran setara beras (sebagai proxi terhadap tingkat pendapatan) dalam menetapkan garis kemiskinan. Tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara kurang dari 240 kg beras bagi penduduk pedesaan digolongkan miskin sekali, sedangkan penduduk pedesaan pengeluaran setara kurang dari 180 kg beras tergolong paling miskin, dan tingkat pengeluaran setara atau kurang dari 320 kg beras tergolong miskin.

Indikator mengenai seseorang dikatakan miskin seperti uraian tersebut di atas, bisa direfleksikan sesuai tingkat kemiskinan sesungguhnya di masyarakat dan disimpulkan sesuai indikator

Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan. Menurut (Depsos, 2005) yang dimaksud keluarga miskin adalah :

1. Penghasilan rendah, atau berada dibawah garis sangat miskin yang dapat diukur dari tingkat pengeluaran per-orang per-bulan berdasarkan standar BPS per wilayah propinsi dan kabupaten/kota,
2. Ketergantungan pada bantuan pangan untuk penduduk miskin (seperti zakat/ beras untuk orang miskin/ santunan sosial),
3. Keterbatasan kepemilikan pakaian untuk setiap anggota keluarga per tahun (hanya mampu memiliki 1 stel pakaian lengkap per orang per tahun),
4. Tidak mampu membiayai pengobatan jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit,
5. Tidak mampu membiayai pendidikan dasar 9 tahun bagi anak-anaknya,
6. Tidak memiliki harta (asset) yang dapat dimanfaatkan hasilnya atau dijual untuk membiayai kebutuhan hidup selama tiga bulan atau dua kali batas garis sangat miskin,
7. Tinggal di rumah yang tidak layak huni,
8. Sulit memperoleh air bersih.

Indikator fakir miskin tersebut sifatnya multidimensi, artinya setiap keluarga miskin dapat berbeda tingkat kedalaman kemiskinannya. Secara umum jika tiga kriteria tersebut di atas terpenuhi, sudah dapat dikategorikan keluarga miskin.

2.3.3. Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial

Kelembagaan sosial merupakan terjemahan langsung dari istilah “*social institution*”. Akan tetapi ada pula yang menggunakan istilah pranata sosial untuk istilah “*social institution*” tersebut, yang menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku warga masyarakat. Koentjaraningrat (1997) menyatakan bahwa kelembagaan sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya Polak dalam Tonny (2005) mengungkapkan bahwa kelembagaan sosial merupakan

suatu kompleks atau sistem peraturan-peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai yang penting. Kelembagaan itu memiliki tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting.

Kelembagaan sosial pada dasarnya menyangkut seperangkat norma atau tata laku. Sejalan dengan konsep tersebut, maka kelembagaan sosial memiliki fungsi antara lain :

- a. Memberi pedoman berperilaku pada individu/masyarakat : bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan,
- b. Menjaga keutuhan : dengan adanya pedoman yang diterima bersama, maka kesatuan dalam masyarakat dapat dipelihara,
- c. Memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan kontrol sosial (*social control*) : artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya,
- d. Memenuhi kebutuhan pokok manusia (masyarakat).

Konsepsi modal sosial merupakan konsepsi yang cukup luas. Colleta-Cullen (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu sistem yang mengacu kepada atau hasil organisasi sosial dan ekonomi, seperti pandangan umum, kepercayaan, pertukaran timbal balik, petukaran ekonomi dan informasi, kelompok-kelompok formal dan informal serta asosiasi-asosiasi yang melengkapi modal-modal lainnya (fisik, manusiawi, budaya) sehingga memudahkan terjadinya tindakan kolektif, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Modal sosial memiliki empat dimensi, yaitu : 1) integrasi (*integration*) yaitu ikatan yang kuat antar anggota keluarga, keluarga dengan tetangga sekitarnya dan ikatan-ikatan berdasarkan kekerabatan, etnik dan agama; 2) pertalian (*linkage*) yaitu ikatan dengan komunitas lain di luar komunitas asal dalam bentuk jejaring (*network*) dan asosiasi-asosiasi bersifat kewargaan (*civic associations*); 3) integritas organisasional (*organizational integrity*) yaitu keefektifan dan kemampuan institusi negara untuk menjalankan fungsinya, termasuk menciptakan kepastian hukum dan menegakkan peraturan; 4) sinergi (*sinergy*) yaitu relasi antara

pemimpin dan institusi pemerintahan dengan komunitas (*state-community relations*).

Konsepsi modal sosial merupakan konsep yang luas. Putnan dalam Tonny (2005) mendefinisikan modal sosial sebagai elemen-elemen dalam masyarakat yang digunakan untuk memudahkan tindakan kolektif. Elemen-elemen tersebut berupa kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*network*).

2.3.4. Penguatan Kapasitas dalam Pengembangan Kelembagaan

Penguatan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan di mana semua orang (pihak) memiliki hak yang sama terhadap sumber daya, dan menjadi perencana pembangunan bagi diri mereka. Menurut Eade dalam Tonny (2005), pengembangan kapasitas terfokus pada lima isu pokok sebagai berikut :

1. Penguatan kapasitas sering digunakan secara sederhana untuk menjadikan suatu lembaga lebih efektif mengimplementasikan proyek pembangunan. Kelembagaan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Penguatan kapasitas dapat juga menunjuk pada upaya yang mendukung organisasi untuk menjadi katalis dialog dan atau memberikan kontribusi dalam mencapai alternatif pembangunan. Pandangan ini menekankan peran mendemokratisasikan organisasi pemerintah dan organisasi berbasis masyarakat dalam masyarakat madani.
3. Jika penguatan kapasitas adalah suatu cara untuk mencapai tujuan, kemudian tujuan yang dimaksudkan oleh lembaga-lembaga yang ikut serta, maka harus dinyatakan secara eksplisit agar dapat membandingkan berbagai pilihan atau mengevaluasi kemajuannya. Fokusnya adalah mengembangkan hubungan antara struktur, proses dan kegiatan organisasi yang menerima dukungan dan kualitas dan jumlah dari hasilnya dan efeknya. Kriteria efektifitas terkonsentrasi pada dampaknya di tingkat lokal.
4. Jika penguatan kapasitas merupakan tujuan akhir (misalnya memperkuat kualitas suatu pengambilan keputusan), maka

pilihan tersebut membutuhkan tujuan yang jelas dan analisis kontekstual terhadap unsur-unsur kelembagaan. Fokusnya adalah misi organisasi yang berimbang, dan keterkaitannya dengan lingkungan eksternal, struktur dan aktifitasnya. Kriteria efektifitasnya akan berhubungan dengan faktor luar di mana misi itu dirasakan tepat, masuk akal dan terpenuhi.

5. Jika penguatan kapasitas adalah suatu proses penyesuaian untuk merubah dan proses penegasan terhadap sumber daya untuk mengatasi tantangan maupun keinginan untuk aksi berkelanjutan. Fokusnya adalah membantu mitra kerja untuk menjadi lebih mandiri dalam hubungan jangka panjang.

Menurut Sumpeno (2002), penguatan kapasitas adalah suatu proses peningkatan atau perubahan perilaku individu, organisasi dan sistem masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penguatan kapasitas adalah perubahan perilaku untuk : 1) meningkatkan kemampuan individu dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap; 2) meningkatkan kemampuan kelembagaan dalam organisasi dan manajemen, finansial dan kultur; 3) meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kemandirian, keswadaya-an dan mengantisipasi perubahan.

Mengacu berbagai pendapat di atas, terdapat dua fokus dalam penguatan kapasitas, yaitu : 1) perubahan perilaku, 2) strategi dalam penguatan kelembagaan untuk mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya strategi penguatan kapasitas kelembagaan diharapkan pemberdayaan masyarakat secara institusional maupun individual dapat terwujud.

2.3.5. Kelembagaan Ekonomi Lokal

Keberadaan lembaga sosial ditentukan oleh sejauh mana lembaga sosial dapat bertahan serta dapat meningkatkan peran dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada, oleh karena itu perlu upaya yang sistematis dalam melakukan penguatan (*empowering*) kelembagaan dengan cara memberdayaan masyarakat sesuai dengan konteks perubahan, tuntutan zaman, tujuan dan kebutuhan masyarakat.

Menurut (Koentjaraningrat, 1997) kelembagaan digolongkan menjadi delapan, yaitu:

1. Kelembagaan kekerabatan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kekerabatan
2. Kelembagaan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan pencaharian hidup, mengatur kegiatan produksi, menimbun dan distribusi harta benda
3. Kelembagaan pendidikan, memenuhi kebutuhan akan penerangan, dan pendidikan warga
4. Kelembagaan ilmiah, untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan tentang semesta
5. Kelembagaan estetika dan rekreasi, untuk menyatakan rasa keindahan dan rekreasi
6. Kelembagaan keagamaan, berhubungan dengan Tuhan atau alam gaib
7. Kelembagaan politik, untuk mengatur kehidupan bernegara
8. Kelembagaan somatik, untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan jasmaniah manusia

Kelembagaan dari uraian tersebut di atas disimpulkan sebagai sistem tata kelakuan dalam hubungan sosial berpusat pada aktivitas-aktivitas yang berstandar pada nilai dan norma pemenuhan kebutuhan masyarakat dilihat dari : 1) adanya wadah; 2) Penggerak/pengelola; 3) mekanisme atau sistem; 4) tujuan dan manfaat; 5) adanya nilai dan norma; 6) adanya kontrol sosial dari semua masyarakat.

Lembaga keswadayaan masyarakat yang terkait dengan perekonomian lokal dan dibentuk melalui program pengembangan masyarakat di antaranya : kelompok tani, kelompok nelayan, kadinda, dan kelompok arisan. Berbagai studi menunjukkan lembaga-lembaga yang dibentuk masyarakat dari bawah biasanya memiliki tingkat keberlanjutan (*sustainability*) lebih baik dibandingkan lembaga-lembaga yang dibentuk dari atau berbasiskan suatu pekerjaan proyek tertentu, hal ini erat kaitannya dengan tingkat partisipasi serta keuntungan bisnis yang diterima oleh partisipasi dalam lembaga tersebut (Haeruman & Eriyatno, 2001).

Ekonomi lokal adalah ekonomi kerakyatan yang diartikan sebagai usaha kecil, masih lemah dan kurang tangguh untuk menghadapi dan memperoleh manfaat dari ekonomi yang terbuka, (Kartasasmita, 1996). Kompetensi ekonomi lokal secara umum bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan nilai tambah produksi pada usaha-usaha kecil, yang pelaksanaannya didukung oleh kelembagaan dan jaringan kerja pengembangan usaha kecil (Bappenas dikutip dalam Haeruman & Eriyatno, 2001).

Uraian tersebut di atas sejalan dengan pendapat (LP-IPB yang dikutip dalam Haeruman & Eriyatno, 2001) mengemukakan bahwa Kelembagaan Ekonomi Lokal meliputi :

1. Lembaga usaha produktif yang erat kaitannya terhadap teknologi produksi, komoditas unggulan lokal dan sumber daya manusia.
2. Lembaga distribusi/pemasaran yang erat kaitannya terhadap infrastruktur dan sarana distribusi, kemitraan usaha.
3. Lembaga pembiayaan usaha/keuangan yang erat kaitannya terhadap lembaga perbankan, lembaga penjamin kredit.
4. Lembaga keswadayaan masyarakat yang erat kaitannya terhadap tingkat partisipasi serta keuntungan bisnis yang diterima oleh partisipan dalam lembaga keswadayaan masyarakat.

2.3.6. Posdaya

Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Sosial advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat. Dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dapat dibahas dalam sebuah forum yang disebut "Posdaya" (Pos Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat). Posdaya merupakan forum ide-ide untuk memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Posdaya itu sendiri dapat dibentuk di antara kalangan keluarga maupun antar keluarga, sehingga Posdaya dapat saja memiliki basis pribadi, basis kelompok, misalnya Posdaya berbasis masjid, Posdaya berbasis tanaman, atau Posdaya berbasis pendidikan, dan lainnya. Mengenai program utama Posdaya terbagi dalam empat hal yang pokok. Pertama, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan. Pengentasan kemiskinan diarahkan bukan untuk memberi uang, tetapi lebih ditekankan kepada pemberian pekerjaan. Program pendidikan yang dimaksudkan adalah untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar semua anak usia sekolah mengenyam pendidikan. Solusinya dapat dicarikan orangtua asuh atau donatur. Sedangkan bidang kesehatan lebih ditekankan upaya-upaya hidup sehat. Dan kewirausahaan diartikan dapat diawali dengan pembentukan koperasi dalam melakukan pembangunan usaha kecil. Pembangunan lingkungan pun tidak hanya menyulap sekitar rumah tangga menjadi ijo royo-royo, tetapi suasana itu yang dapat juga dimanfaatkan masyarakat. Bukan tanaman obat saja yang menghiasi rumah namun harus ada produk yang dapat langsung dimanfaatkan, misalnya sayuran.

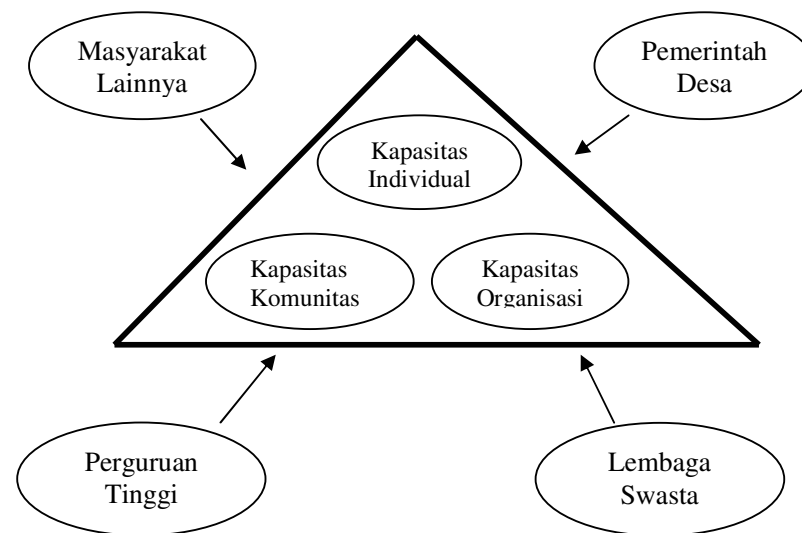
Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi kekeluargaan secara terpadu (Haryono dan Rohadi, 2008). Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Posdaya merupakan gagasan baru guna menyambut anjuran pemerintah untuk membangun sumberdaya manusia melalui partisipasi keluarga secara aktif. Proses pemberdayaan itu diprioritaskan pada peningkatan kemampuan keluarga untuk bekerja keras mengentaskan kebodohan, kemalasan dan kemiskinan dalam arti yang luas. Sasaran kegiatan yang dituju adalah terselenggarakannya upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan MDGs, pengembangan fungsi keluarga tersebut diarahkan kepada lima prioritas sasaran utama, yaitu komitmen pada pimpinan dan sesepuh tingkat desa dan pedukuhan, kecamatan dan kabupaten, pengembangan fungsi

keagamaan, fungsi KB dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi kewirausahaan dan fungsi lingkungan hidup yang memberi makna terhadap kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

2.3.7. Kerangka Pemikiran

Pendekatan yang dapat digunakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan adalah melalui pendekatan dualistik yakni dengan mengubah klien dan mengubah lingkungan dalam pemecahan masalah masyarakat yang bersangkutan. Secara skematis, pendekatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka Pengentasan Kemiskinan melalui Posdaya

Berdasarkan konsep-konsep pemberdayaan tersebut pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Masyarakat miskin merupakan kelompok masyarakat yang rentan dan lemah serta tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berdaya. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mereka dapat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi mereka dan keluarganya sehingga terbebas dari kemiskinan (kondisi kebodohan, kelaparan dan kesakitan). Melalui upaya pemberdayaan diharapkan mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan

2.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Mengacu pada kondisi bahwa berbagai program pengentasan kemiskinan yang dijalankan kurang dapat menjalankan fungsi sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui model pos pemberdayaan keluarga (Posdaya). Kegiatan pemberdayaan keluarga dengan sasaran keluarga miskin di wilayah Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi dalam beberapa tahun terakhir ini telah diinisiasi oleh Yayasan Damandiri dan telah dilaksanakan oleh peneliti P2SDM LPPM – Institut Pertanian Bogor yang menekankan pada aspek pemberdayaan keluarga dalam mengentaskan kemiskinan terutama tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

2.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat khususnya bagi semua segmen usia dalam keluarga melalui model pos pemberdayaan keluarga (POSDAYA) dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi keluarga untuk pengentasan kemiskinan warga masyarakat secara sistematis.

Target khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja posdaya;
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya;
3. Menyusun rencana program aksi pengembangan posdaya.

2.4.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan kajian adalah menghasilkan identifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya dan rencana program aksi pemberdayaan masyarakat miskin melalui penguatan kapasitas kelembagaan dan modal sosial secara partisipatif. Hasil kajian akan dikontribusikan untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan di tempat atau lokasi di mana kajian ini dilaksanakan dan sebagai bahan replikasi bagi daerah-daerah atau wilayah yang akan mengembangkan masyarakat dan upaya mengentaskan kemiskinan melalui model posdaya.

2.5. METODE PENELITIAN

2.5.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dirancang akan berlangsung secara bertahap selama tiga tahun. Bagan alir kegiatan penelitian yang mencakup program, luaran dan indikator pencapaian hasil pada tahun pertama dapat dilihat pada Gambar 2.

| |
|--|
| <p><i>Kondisi Aktual Penyelenggaraan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) pada saat ini sebanyak 7 posdaya tersebar di Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi</i></p> |
| <p>Program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kinerja posdaya 2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya 3. Menyusun rencana program aksi pengembangan posdaya <p>Luaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis kinerja posdaya 2. Hasil identifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya 3. Rumusan rencana program aksi pengembangan posdaya <p>Indikator Pencapaian Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya hasil analisis kinerja posdaya 2. Tersedianya hasil identifikasi permasalahan dalam pengelolaan posdaya 3. Tersusunnya program aksi pengembangan posdaya |

Gambar 2. Program, luaran dan indikator pencapaian hasil penelitian

2.5.2. Waktu dan Lokasi

Kajian ini merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan metoda survei terbatas pada lokasi yang menjadi obyek penelitian. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga tahun. Pada tahun pertama, penelitian berlangsung selama 8 bulan, mulai bulan April hingga bulan November 2009. Lokasi penelitian adalah posdaya binaan IPB (Posdaya Bina Sejahtera, Posdaya Mandiri, Posdaya Giri Mulya, Posdaya Benteng Harapan, Posdaya Sirnagalih, Posdaya An Nur dan Posdaya Melati). Cakupan wilayah Kota dan Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.

2.5.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh langsung dari informan maupun responden di lapangan yang merupakan pengurus dan anggota posdaya. Data sekunder adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur maupun referensi yang terkait dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data sekunder didapatkan dari laporan dan penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Data sekunder didapat dari sejumlah dinas dan instansi pemerintah seperti Kantor Statistik, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan maupun instansi-instansi penelitian.

2.5.4. Pengumpulan Data

Data tentang aspek kelembagaan dan profil posdaya diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi dengan informan kunci yang merupakan pengelola masing-masing posdaya. Informasi tambahan diperoleh dari kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan kader serta anggota posdaya yang dipilih secara acak berdasarkan latar belakang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Data mengenai potensi posdaya diperoleh melalui wawancara terstruktur dan persepsi dan aspirasi diperoleh melalui *Focussed Group Discussion (FGD)*. Topik diskusi dalam FGD adalah hal-hal yang terkait dengan fokus kajian, mencakup: kekuatan yang dimiliki posdaya, kelemahan posdaya, peluang yang dapat diambil oleh posdaya dan tantangan yang dihadapi posdaya.

Peserta FGD adalah para anggota dari masing-masing posdaya yang mewakili keragaman anggota posdaya berdasarkan aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pemilihan peserta dilakukan secara acak di lokasi penelitian.

2.5.5. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metoda komparatif, yaitu membandingkan kondisi ideal dan kondisi riil di lapang, menggali pendapat-pendapat dari berbagai unsur yang terlibat dalam pelaksanaan model posdaya dilandasi dengan metode empiris. Secara rinci, analisis terhadap setiap aspek-aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali potensi dan permasalahan yang ditujukan untuk menemukan fakta berdasarkan gejala-gejala faktual tentang perilaku suatu kelompok atau masyarakat, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisis, mendiskripsikan dan menarik kesimpulan.

2. Analisis Kelembagaan

Analisis ini dimaksudkan untuk membedah performans (kinerja) dan perkembangan Posdaya, serta dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu juga, membedah struktur kelembagaan yang efektif dan jaringan bisnis serta keterkaitannya dengan lembaga masyarakat lainnya, baik lembaga ekonomi, sosial dan pemerintahan.

3. Analisis Kinerja

Dampak posdaya terhadap masyarakat dapat dilihat dari capaian kinerjanya. Oleh karena itu, analisis kinerja ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana posdaya melalui program-programnya memberikan pengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat, baik pada aspek sosial maupun aspek ekonomi. Analisis ini akan membandingkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya posdaya.

2.6. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.6.1. Gambaran Umum Posdaya

2.6.1.1. Posdaya Bina Sejahtera

Posdaya “Bina Sejahtera” berlokasi di RW 02 Kampung Bojong Menteng Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Posdaya “Bina Sejahtera” secara de facto terbentuk tanggal 11 Mei 2007, tetapi secara de jure baru terbentuk tanggal 1 Maret 2008 dengan susunan kepengurusan baru yang lebih operasional. Sebelum Posdaya ada, masyarakat di wilayah Pasir Mulya hanya memiliki Posyandu sebagai satu-satunya kegiatan yang ada. Posdaya Bina Sejahtera memiliki sejumlah kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Jenis-jenis kegiatan yang dikembangkan melalui Posdaya antara lain: PAUD, Posyandu Lansia, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Pembuatan Demplot Pertanian Terpadu, Perpustakaan Warga, usaha ekonomi produktif dengan komoditi jus jambu biji merah, telur asin, kompos organik, sepatu kulit, keripik jamur, keripik singkong dan tas daur ulang.



Gambar 3. Salah satu kegiatan di Posdaya Bina Sejahtera

Dengan keterbatasan dana yang ada, Posdaya berhasil memulai program-program kerja yang telah disusun pada saat minilokakarya. Wilayah kerja posdaya “Bina Sejahtera” mencakup wilayah RW dengan jumlah sasaran Kepala Keluarga (KK) adalah

236 KK terdiri dari RT 01, RT 02 dan RT 03. Kepengurusan Posdaya Bina Sejahtera telah disahkan dengan SK Kepala Kelurahan Pasirmulya Nomor: 147/08 – PM tentang Pembentukan Tin Kerja Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di Kelurahan Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat.

2.6.1.2. Posdaya Mandiri

Posdaya Mandiri dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2007 melalui forum Lokakarya Mini Posdaya. Posdaya Mandiri berlokasi di RW 05 Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Posdaya sudah memiliki kepengurusan lengkap dan memiliki sejumlah aktivitas di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Bidang pendidikan fokus pada PAUD, bidang kesehatan meliputi Posyandu Balita dan Posyandu Lansia, bidang ekonomi mengembangkan komoditi jahe merah dan bidang lingkungan dengan kegiatan pembuatan demplot pertanian terpadu dan kompos organik.

Posdaya berhasil memulai program-program kerja yang telah disusun pada saat minilokakarya. Wilayah kerja posdaya “Mandiri” mencakup wilayah RW dengan jumlah sasaran (KK) adalah 425 KK.

2.6.1.3. Posdaya Benteng Harapan

Posdaya Benteng Harapan terbentuk melalui forum lokakarya mini yang dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 11 Januari 2008 di Majelis Taklim RW 05 Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Dari lokakarya mini tersebut diperoleh beberapa kesepakatan, yaitu kesiapan masyarakat dalam menerima gagasan pembentukan Posdaya dan segera membentuk tim kerja Posdaya. Program kerja posdaya, pada bidang pendidikan di antaranya: a) Pendidikan Anak usia Dini (PAUD), b) Pengajian Gabungan, dan c) Sarana Taman Bacaan Warga. Bidang kesehatan adalah Posyandu Balita, Posyandu Lansia dan Senam. Bidang ekonomi adalah pembibitan tanaman perkebunan dan buah. Wilayah kerja posdaya Benteng Harapan adalah tingkat RW dengan jumlah KK sasaran kerja posdaya sebanyak 400 KK.

2.6.1.4. Posdaya Kenanga

Pembentukan Posdaya Kenanga di Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor pada tanggal 2 Mei

2007. Posdaya Kenanga terletak di Dusun 4 RT 01 RW08, Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Program kerja utama posdaya, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

Kegiatan pendidikan dalam rangka mengatasi buta huruf, mengurangi anak putus sekolah. Salah satu program kerja disampaikan oleh pihak dari sekolah di mana SMA Pandu akan memberikan fasilitas dengan membebaskan biaya sekolah bagi anak yatim/piatu usia sekolah SD, dan SMP yang disalurkan melalui Posdaya. Beasiswa prestasi bagi siswa berprestasi di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi.



Gambar 4. Suasana kegiatan Lokakarya Mini di Posdaya Mandiri

Kegiatan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga desa tentang pentingnya kesehatan keluarga. Program yang direncanakan adalah peningkatan pelayanan Posyandu, Bina Lansia, Kesehatan Reproduksi Remaja. Kegiatan ekonomi dengan tujuan mengatasi masalah lapangan kerja. Posdaya Kenanga melakukan program hortikultur dan peningkatan usaha kripik. Kegiatan bidang lingkungan meliputi kesehatan lingkungan, memasyarakatkan pengetahuan warga tentang JAMBAN KELUARGA, memasyarakatkan penanaman tanaman anti demam berdarah (*Lavender*) di setiap keluarga, memaksimalkan lahan kosong dan sempit dengan menanam sayuran bebas bahan kimia, tanaman obat, dan tanaman hias lainnya.

2.6.1.5. Posdaya An-Nuur

Pembentukan Posdaya An-Nuur di Desa Galudra diawali dengan sosialisasi kepada SMA Terpadu Al Mashum Mardiyah Cianjur yang dilanjutkan sosialisasi ke Kepala Desa, Ketua LPM, aparat desa dan para tokoh masyarakat setempat. Posdaya An Nuur terbentuk Selasa, tanggal 5 Februari 2008 di Aula Kantor Desa Galudra, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.



Gambar 5. Kegiatan kunjungan di Posdaya An-Nuur

Program kerja Posdaya An Nuur diawali dari bidang pendidikan, yaitu mendirikan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dan Madrasah Diniyah, kemudian bidang kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas melakukan penimbangan balita dan kegiatan posyandu lansia. Bidang ekonomi diawali dengan pertanian budidaya hortikultura, pembibitan tanaman perkebunan, dan tempat pembayaran listrik, agen air mineral dan elpiji dan menginisiasi pembentukan koperasi desa. Wilayah kerja posdaya An Nuur adalah tingkat RW terdiri dari 5 RT dengan jumlah sasaran 136 KK.

5.1.6. Posdaya Sirnagalih

Posdaya Sirnagalih yang berlokasi di Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Posdaya Sirnagalih merupakan posdaya dengan sasaran tingkat desa. Namun demikian, Posdaya tersebut memfokuskan kegiatannya pada RW 2. Terbentuknya posdaya Sirnagalih adalah pada hari Selasa, tanggal 5 Februari 2008.

Kegiatan posdaya sirnagalih dimulai dari bidang pendidikan melalui Pendidikan Anak usia Dini (PAUD), pengajian bulanan dan peningkatan sarana Taman Bacaan Warga. Kegiatan bidang kesehatan meliputi Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan ekonomi diawali dengan pemasaran kripik, kerajinan gantungan kunci dari bahan baku kertas bekas dan lembaga keuangan mikro (LKM). Kegiatan bidang lingkungan melalui pelatihan dan produksi kompos, dan kebersihan lingkungan. Jumlah KK yang menjadi sasaran kerja posdaya adalah 654.

2.6. 1.7. Posdaya Melati

Pembentukan Posdaya Melati yang terletak di RW 1 Desa Nagraksari, Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi terbentuk 7 Februari 2008. Kegiatan Posdaya Melati diawali dari bidang ekonomi, yaitu membantu pedagang kecil dalam penguatan permodalan, pengembangan budidaya lidah buaya dan pengolahan lidah buaya, pemeliharaan domba dan budidaya jagung. Kemudian bidang lingkungan meliputi program pembuatan kompos, pengendalian hama dan penyakit tanpa bahan kimi dan perbaikan saluran irigasi. Bidang pendidikan melalui kejar paket A (bagi yang tidak lulus SD) dan pelatihan ketrampilan bagi pemuda. Sedangkan bidang kesehatan bekerjasama dengan puskesmas dalam penguatan posyandu sasaran posdaya. Wilayah kerja posdaya Melati adalah kampung warungtagog setingkat RW terdiri dari 2 RT dengan jumlah sasaran 56 KK.

2.6.2. Kriteria Keluarga Miskin Menurut Posdaya

Berdasarkan hasil FGD dengan masing-masing pengurus posdaya diketahui bahwa penentuan kriteria keluarga miskin dari masing-masing posdaya berbeda dalam menentukan sasaran.

Namun demikian secara umum dapat disimpulkan kriteria keluarga miskin yang digunakan oleh posdaya adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonominya tidak mencukupi keperluan keluarga sehari-hari
- 2) Makan sekali sehari
- 3) Pekerjaannya kuli panggul
- 4) Pekerjaannya serabutan
- 5) Tempat tinggal lantai dari tanah
- 6) Penghasilan tak tentu
- 7) Satu rumah untuk beberapa KK (lebih dari 3 KK)
- 8) Luas rumah tidak mencukupi kelayakan/kebutuhan minimal (8 m²/kepala)
- 9) Pekerjaan sebagai Pembantu Rumah Tangga
- 10) Tidak mempunyai aset apapun
- 11) Tidak bisa menyekolahkan anak
- 12) Rumah semi permanen.

Untuk itu, posdaya dalam upaya pengentasan kemiskinan di wilayahnya menetapkan sasaran berdasarkan kemampuan dari masing-masing posdaya. Sedangkan keluarga miskin menurut masyarakat adalah warga penerima BLT, raskin dan sebagainya. Jumlah keluarga miskin penerima Bantuan Tunai Langsung (BLT), Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) dan Sasaran posdaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Keluarga Miskin penerima BLT, Raskin dan Sasaran Posdaya

| Nama posdaya | Jumlah KK Wilayah Posdaya | Jumlah gakin berdasarkan | | |
|-----------------|---------------------------|--------------------------|--------|---------|
| | | BLT | RASKIN | POSDAYA |
| Bina Sejahtera | 236 | 65 | 75 | 75 |
| Mandiri | 425 | 42 | 95 | 95 |
| Benteng Harapan | 400 | 140 | 300 | 150 |
| Kenanga | 159 | 27 | 27 | 88 |
| Sirnagalih | 654 | 109 | 117 | 117 |
| An-Nuur | 136 | 136 | 136 | 136 |
| Melati | 56 | 56 | 56 | 56 |

2.6.3. Potensi dan Kinerja Posdaya

Analisis kinerja posdaya adalah mengukur dampak keberadaan posdaya sebagai gerakan pemberdayaan masyarakat terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Secara umum kinerja posdaya ada pada kategori baik karena posdaya telah menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut :

1. Posdaya mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap bentuk-bentuk intervensi pembangunan. Semula mereka mempersepsikan setiap intervensi luar terhadap masyarakat selalu bermakna pemberian bantuan, khususnya bantuan materi/dana. Tetapi setelah mereka mengenal posdaya, yang mengusung konsep keswadayaan, gotong royong dan kemandirian, mereka mulai memahami bahwa setiap intervensi luar ke masyarakat tidak selalu berkonotani pemberian bantuan khususnya bantuan dana. Intervensi bisa berupa kegiatan sosial, intervensi ide, nilai-nilai, cara kerja pemberdayaan dan sebagainya. Bahkan posdaya juga mampu meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri warga bahwa mereka mampu berperan aktif untuk membangun. Selama ini warga pada umumnya lebih banyak berperan sebagai sasaran pembangunan, tetapi setelah terlibat dalam posdaya, warga lebih banyak berperan sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi program-program pembangunan di wilayahnya. Masyarakat menjadi lebih aktif karena posdaya berfilosofi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
2. Posdaya mampu mendinamisasikan kehidupan masyarakat melalui meningkatnya partisipasi dan komitmen masyarakat dalam pembangunan. Sebelum posdaya ada, jumlah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan, baik sebagai penerima/sasaran program maupun sebagai kader relatif sedikit. Setelah posdaya ada, semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan posdaya maupun yang memberikan layanan kepada masyarakat melalui posdaya. Selain itu, semakin banyak pula warga masyarakat yang mau menjadi kader posdaya. Warga yang semula kurang aktif dan cenderung tidak peduli dengan lingkungan, kini mulai "terusik" dengan keberadaan posdaya. Saat ini partisipasi masyarakat lebih banyak berupa partisipasi tenaga dan waktu,

bukan dalam bentuk dana atau materi. Hal ini bisa dipahami karena kondisi ekonomi sehari-hari yang relatif rendah.

3. Kualitas keluarga-keluarga miskin yang ada di wilayah posdaya mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah posdaya ada. Indikator perubahan kualitas tersebut antara lain : 1) posdaya mampu mengubah *mindset* (cara pandang) gakin yang semula menilai rendah pendidikan menjadi gakin yang menilai penting pendidikan, 2) berani mengemukakan ide-ide kesehatan pada saat musyawarah posdaya, 3) menilai penting kesehatan dengan rutin mengunjungi posyandu, posbindu sebagai bagian kegiatan posdaya, 4) jumlah balita kurang gizi berkurang.
4. Mulai muncul kegiatan-kegiatan ekonomi di masyarakat, seperti munculnya usaha-usaha kecil di bidang pangan, kerajinan maupun jasa. Sebagai contoh usaha jus jambu biji merah, aneka keripik, budidaya jamur, keripik jamur, telur asin, cinderamata dan lain-lain. Usaha tersebut semula tidak ada, setelah ada Posdaya, warga tergerak untuk kreatif mencari tambahan penghasilan.
5. Masyarakat mulai menilai penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan memulai upaya mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos.

2.6.4. Identifikasi Permasalahan Posdaya

Berdasarkan analisis potensi dan kinerja posdaya secara umum dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, penyebab, potensi dan alternatif pemecahan masalah serta rencana aksi yang dapat dilakukan oleh posdaya dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Analisis identifikasi masalah, faktor penyebab, potensi yang dimiliki, alternatif pemecahan masalah dan rencana aksi dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 6. Kegiatan FGD dalam rangka penelitian Posdaya

Tabel 2. Analisis Identifikasi Masalah, Faktor Penyebab, Alternatif Pemecahan Masalah dan Rencana Aksi Pengembangan Posdaya

| No. | Masalah Yang Didapati | Faktor Penyebab | Potensi Yang Dimiliki | Alternatif Pemecahan Masalah | Rencana Aksi |
|-----|--|---|---|--|--|
| 1. | <ul style="list-style-type: none"> Rendahnya dukungan aparat/wilayah di lingkungan posdaya. | <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sosialisasi pemahaman konsep posdaya. | <ul style="list-style-type: none"> Posdaya sudah dilegalikan oleh Lurah. | <ul style="list-style-type: none"> SK Posdaya. Sosialisasi kontinyu ke seluruh aparat dan tokoh masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Safari posdaya. Raker aparat setempat. |
| 2. | <ul style="list-style-type: none"> Kaderisasi pengurus tidak berjalan dengan baik. | <ul style="list-style-type: none"> Sikap apatis dan acuh tak acuh masyarakat. Kurangnya pelibatan unsur masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk potensial yang cukup. | <ul style="list-style-type: none"> Penunjukkan langsung sebagai kader dari aparat. | <ul style="list-style-type: none"> Peremuan calon-calon kader. |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> Karakter masyarakat yang sulit diajak maju, dengan budaya instan, malas. | <ul style="list-style-type: none"> Pola pembangunan yang menjadikan masyarakat lebih banyak sebagai obyek pembangunan. | <ul style="list-style-type: none"> Banyak tokoh-tokoh kritis dan inovator di antara masyarakat yang apatis tersebut. | <ul style="list-style-type: none"> Perlu tenaga pendamping posdaya yang memiliki keterampilan membaca karakter masyarakat. Posdaya akan membuktikan diri terlebih dahulu dengan prestasinya agar masyarakat menjadi percaya. | <ul style="list-style-type: none"> Program pendampingan posdaya oleh mahasiswa. Memperbanyak jenis kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. |

Tabel 2. Lanjutan

| No. | Masalah Yang Dihadapi | Faktor Penyebab | Potensi Yang Dimiliki | Alternatif Pemecahan Masalah | Rencana Aksi |
|-----|--|--|--|---|--|
| 4. | <ul style="list-style-type: none"> Belum memiliki gedung serbaguna sebagai pusat aktivitas posdaya agar kegiatannya terkontrol. | <ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan lahan dan dana. | <ul style="list-style-type: none"> Link dengan kelurahan cukup bagus. | <ul style="list-style-type: none"> Mencoba memanfaatkan/mengajukan proposal ke PNPMP Mandiri. | <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan gedung/ ruang serbaguna. |
| 5. | <ul style="list-style-type: none"> Pelibatan donatur atau kelompok peduli untuk pengembangan posdaya masih terbatas. | <ul style="list-style-type: none"> Kurang sosialisasi Adanya nilai di antara orang-orang kaya desa bahwa kalau menyumbang untuk kegiatan non masjid dinilai tidak berpahala. | <ul style="list-style-type: none"> Legalitas posdaya melalui SK Kelurahan dan RW. | <ul style="list-style-type: none"> Rapat khusus calon-calon donatur secara periodik. Bermitra dengan lembaga lain di dalam/ luar desa/ kelurahan. | <ul style="list-style-type: none"> Rapat khusus calon-calon donatur. Membuka jejaring dengan lembaga lain. |

Tabel 2. Lanjutan

| No. | Masalah Yang Dihadapi | Faktor Penyebab | Potensi Yang Dimiliki | Alternatif Pemecahan Masalah | Rencana Aksi |
|-----|--|--|--|---|--|
| 6. | <ul style="list-style-type: none"> Tersendatnya pengembangan UKM yang melibatkan para ibu/wanita. | <ul style="list-style-type: none"> Tidak adanya pembinaan kontinyu. Tidak adanya pendamping. Modal/dana. | <ul style="list-style-type: none"> Banyak para ibu yang sudah memiliki keterampilan usaha. Pendapatan masyarakat cukup tinggi. | <ul style="list-style-type: none"> Perlu pendampingan. Pengembang usaha. | <ul style="list-style-type: none"> Pendampingan UKM posdaya. Pelatihan usaha ekonomi produktif. |
| 7. | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat kehidupan ekonomi dan pendidikan masyarakat yang rendah. | <ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan penguasaan sumber-sumber usaha. Sebagai buruh tani. Keterbatasan sarana pendidikan murah. | <ul style="list-style-type: none"> Potensi sumber-sumber usaha kecil yang belum dimanfaatkan. Pengurus dan kader yang komit dan bertanggung jawab. | <ul style="list-style-type: none"> Mendirikan PAUD/ madrasah diniyah. Merekrut calon-calon tutor/guru PAUD. Membuat jejaring dengan kelurahan atau perguruan tinggi. | <ul style="list-style-type: none"> Pendirian PAUD, madrasah diniyah. Pelatihan tutor PAUD. Koordinasi dengan pemerintah setempat. |

Tabul 2. Lanjutan

| No. | Masalah Yang Dihadapi | Faktor Penyebab | Potensi Yang Dimiliki | Alternatif Pemecahan Masalah | Rencana Aksi |
|-----|--|---|--|---|---|
| 8. | <ul style="list-style-type: none"> Belum semua warga mengenal dan memahami posdaya. | <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi belum merata. Posdaya masih baru berjalan. | <ul style="list-style-type: none"> Pengurus mengagenda kan sosialisasi melalui para Ketua RT. Posday ingin memberi bukti konkrit tentang manfaat posdaya. Sosialisasi vertikal dan horizontal. Publikasi media massa oleh perguruan tinggi pembina/ Pemda. | <ul style="list-style-type: none"> Safari posdaya. Menjadikan posdaya sebagai program pemerintah. Bakti sosial posdaya. | <ul style="list-style-type: none"> Safari posdaya secara vertikal dan horizontal oleh pengurus. Pelaporan/ audiensi ke pucuk pimpinan Pemda. Bakti sosial posdaya. |

2.6.5. Kendala dalam Pengelolaan Posdaya

2.6.5.1. Kendala Fisik

Kendala fisik cenderung lebih kecil terungkap dibanding masalah non fisik. Tercakup pada kendala fisik adalah keberadaan sekretariat Posdaya yang belum mempunyai tempat khusus, tempat kegiatan usaha produktif (misalnya aula/workshop), dan ruang belajar siswa PAUD yang belum tersedia. Sekretariat Posdaya umumnya menumpang pada bangunan lain yang biasa digunakan oleh masyarakat atau lembaga lainnya di masyarakat, misalnya di Majelis Ta'lim, mushola, rumah pengurus, atau di saung kelompok tani. Belum ada diantara 7 Posdaya yang memiliki sekretariat khusus. Alasan responden adalah besarnya sumberdaya yang diperlukan jika membangun tempat khusus sekretariat dan perlunya lahan khusus untuk itu. Menurut responden jika Posdaya mempunyai sekretariat khusus maka kegiatan Posdaya akan lebih semarak dan lebih dapat diurus dengan lebih tertib. Namun sejauh ini, kegiatan Posdaya tetap dapat dikoordinasikan dari sekretariat yang saat ini "menumpang" pada bangunan lain di masing-masing wilayah.

Kendala fisik dalam hal tempat pengelolaan usaha produktif. Peserta menyatakan bahwa posdaya belum mempunyai sebuah ruangan yang dapat dijadikan sebagai tempat pengolahan suatu usaha, misalnya tempat mengolah makanan, kue-kue kecil, keripik, tempat produksi usaha kerajinan, pembuatan sepatu, tempat menjahit pakaian, dan usaha lainnya juga dianggap sebagai kendala oleh responden. Jika posdaya memiliki tempat/ruangan yang bisa digunakan sebagai tempat produksi akan memudahkan kegiatan produktif dan akan menjadi tempat latihan bagi masyarakat yang berminat menekuni suatu keterampilan tertentu.

Ruang belajar PAUD juga menjadi keluhan responden karena belum adanya tempat khusus yang memungkinkan dijadikan sebagai ruangan pendidikan. Ruangan olahraga di salah satu Posdaya dapat dijadikan sebagai tempat belajar PAUD namun harus menyesuaikan dengan jadwal olah raga masyarakat dan waktunya terbatas. Sedangkan Posdaya yang menggunakan rumah kader sebagai tempat belajar PAUD sangat merasa kekurangan luas areal belajar karena rumah yang sempit dan murid yang terus bertambah. Penggunaan sebagian areal mesjid juga dilakukan oleh

beberapa posdaya, namun dalam waktu lama juga terasa mengganggu aktifitas ibadah dan juga tidak adanya areal bermain.

2.6.5.2. Kendala Non Fisik

2.6.5.2.1. Pemahaman Konsep Posdaya

Bagi sebagian masyarakat, Posdaya dianggap sebagai program pemerintah yang akan membagi-bagikan materi tertentu atau membawa proyek tertentu dan masyarakat menjadi sasaran proyek tersebut sebagai tenaga kerja pelaksanaan proyek. Meskipun pemahaman seperti ini tidak banyak muncul, namun hal ini dapat berpengaruh pada pelemahan semangat pengurus Posdaya, khususnya bagi Posdaya yang kondisi perkembangannya belum baik.

Anggapan Posdaya sebagai proyek misalnya diungkapkan dengan pertanyaan pihak tertentu kepada pengurus posdaya apakah posdaya menyediakan biaya untuk melancarkan kegiatan di Desa dan apakah Posdaya akan memberikan gaji bulanan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan Posdaya. Sebagian masyarakat juga menganggap adanya program yang secara instan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, misalnya pembagian sembako, mengharapkan uang transport dan honor pada setiap kegiatan.

2.6.5.2.2. Kendala Manajemen

Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya jadwal pertemuan koordinasi antara pengurus Posdaya untuk membahas perkembangan Posdaya, dan sebagian pengurus beralih dengan aktifitas rutin harian yang menyebabkan sulitnya mencurahkan sedikit waktu bagi Posdaya. Pada salah satu Posdaya akan terjadi kepindahan ketua Posdaya ke wilayah lain yang menyebabkan tidak memungkinkannya ketua berinteraksi dengan Posdaya. Hal ini cukup membawa dampak pada pasifnya kegiatan Posdaya karena kaderisasi memang belum berkembang di Posdaya yang bersangkutan. Pada sebuah Posdaya yang lain juga terjadi kevakuman peran ketua Posdaya karena sibuk dengan urusan Partai dan kegiatan usaha, namun karena pengurus dan kader lain mampu memahami Posdaya dengan baik maka program-program Posdaya pun tetap berjalan baik meskipun boleh dikatakan bahwa ketua Posdaya sama sekali belum terlibat dalam mengelola Posdaya.

2.6.5.2.3. Kejenuhan Pengurus

Beberapa pengurus Posdaya merasa jenuh mengelola Posdaya dengan aktifitas yang monoton, misalnya pengelola usaha keuangan mikro yang menganggap perkembangan usaha yang tidak membawa dampak ekonomi apapun kepada pengelola. Pengelola keuangan tidak mendapat keuntungan ekonomi dan juga tidak mendapatkan honor sedangkan mereka melakukan pembukuan dan juga pelayanan dalam pengumpulan dan pendistribusian simpan pinjam. Kejenuhan juga terjadi pada Posdaya yang terlalu sering menjadi obyek kunjungan pihak luar. Hal ini disebabkan pola kunjungan yang sudah dihafal oleh Posdaya dan program-program persiapan kunjungan yang memerlukan alokasi perhatian dan waktu bagi Posdaya.

2.6.5.2.4. Kualitas SDM

Ketersediaan jumlah kader menjadi kendala pada Posdaya tertentu. Pemberdayaan dengan filosofi keswadayaan memang memerlukan SDM sukarela dan berjiwa sosial yang tinggi. Posdaya adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada pihak tertentu yang akan menanggung honor pengelola, sementara itu pengurus/kader perlu menyediakan waktu dan tenaga untuk mengelola pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya, dan sebagian pengurus/kader menaruh harapan adanya honor dari Posdaya.

Kendala kualitas SDM juga dirasakan oleh sebagian Posdaya dengan kurangnya ide-ide pengembangan kegiatan yang muncul dari pengurus, dan kurangnya inisiatif untuk melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak luar Posdaya untuk menjangkau ide-ide dan dukungan pengembangan posdaya.

2.6.5.2.5. Dukungan Pihak Luar

Dukungan pihak luar adalah salah satu penentu keberhasilan Posdaya. Pada sebagian Posdaya pihak luar dimaksudkan dan belum memberikan dukungan yang diharapkan adalah Ketua RT yang belum menunjukkan perhatian untuk mendorong dan membantu perkembangan Posdaya, bahkan sebagian ketua RT belum memahami program Posdaya. Bagi aparat Desa/kelurahan yang sudah memahami Posdaya cenderung hanya memantau Posdaya dari jauh, hanya memperhatikan apa yang dilakukan

Posdaya dan belum mendukung dalam bentuk kehadiran dalam kegiatan Posdaya untuk menyemangati warga, dan belum mensinergikan berbagai program pembangunan Desa dengan potensi Posdaya. Dukungan masyarakat sekitar utamanya donator untuk pengembangan kegiatan Posdaya yang banyak diperlukan untuk kelancaran program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan belum banyak terlihat.

2.6.6. Rencana Program Aksi Pengembangan Posdaya

Mempelajari kinerja dan kendala ketujuh Posdaya responden penelitian, serta ide dan rencana pengembangan Posdaya yang disampaikan oleh pengurus Posdaya maka program aksi yang perlu dirumuskan untuk pengembangan Posdaya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan penyegaran pengurus dan kader posdaya dengan tujuan
 - a. Menyegarkan kembali pemahaman konsep dasar Posdaya bagi pengurus dan kader posdaya serta tokoh masyarakat lokal
 - b. Meningkatkan pengetahuan manajemen keorganisasian dan keterampilan pengelolaan Posdaya
 - c. Mengokohkan kesolidan pengurus/kader posdaya
 - d. Menyegarkan dan merumuskan secara tertulis rencana kerja posdaya untuk jangka pendek dan jangka panjang
2. Melakukan re-sosialisasi Posdaya kepada semua pihak mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa, aparat kecamatan dan pemkot/pemkab.
3. Membangun jejaring usaha produktif. Upaya ini dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut
 - a. Melakukan pelatihan usaha produktif sesuai dengan potensi wilayah..
 - b. Mengadakan acara temu bisnis antara Posdaya dengan pengusaha yang terkait..
 - c. Mengikuti berbagai kegiatan pameran produksi yang sesuai dengan kondisi usaha posdaya
 - d. Membangun jaringan komunikasi bisnis antara posdaya yang telah terbentuk.
4. Pelatihan tematik untuk pengembangan kegiatan pendidikan, kesehatan dan lingkungan
 - a) Pelatihan tutor PAUD dan manajemen pendidikan usia dini

- b) Pelatihan kader kesehatan dalam pengelolaan posyandu, pengetahuan gizi dan kesehatan keluarga, pemeliharaan kandungan dan balita, keamanan pangan dan program lansia
- c) Pelatihan pengelolaan lingkungan sesuai bidang yang akan dikembangkan pada Posdaya masing-masing.

5. Study banding dan *Benchmarking*

Kegiatan study banding dan *benchmarking* dapat menjadi sebuah bentuk kegiatan yang produktif dalam upaya mengembangkan Posdaya. Salah satu Posdaya yang berkinerja baik dapat dijadikan sebagai tempat *benchmarking*, dan berbagi pengalaman antar pengurus dan kader Posdaya. Selain menambah pengalaman, kegiatan ini akan menjadi media pembentukan jaringan antar Posdaya, dan juga sebagai media *refreshing* bagi pengurus dan kader yang mengalami kejenuhan.

6. Merintis dan membangun koperasi Posdaya

Hampir di setiap posdaya telah muncul kegiatan lembaga keuangan ekonomi mikro. Umumnya mereka menggunakannya sebagai aktifitas simpan pinjam dan sebagai wadah untuk menguatkan permodalan usaha. Berbagai kegiatan ekonomi produktif akan lebih terorganisir dan akan mendapatkan wadah penguatan jika kegiatan ekonomi mereka dikembangkan bersama dalam koperasi Posdaya. Oleh karena itu, perlu didorong pembentukan koperasi pada setiap posdaya dan menjadi koperasi sekunder Posdaya dalam setiap wilayah kota/kabupaten.

2.7. KESIMPULAN DAN SARAN

2.7.1. Kesimpulan

1. Posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat telah memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan beberapa perubahan positif masyarakat, baik fisik maupun non fisik. Perubahan tersebut meliputi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. Berdirinya PAUD, bertambahnya jumlah anak keluarga miskin yang masuk PAUD, bertambahnya jumlah

balita ke Posyandu, berkurangnya balita kurang gizi, bertambahnya jumlah lansia yang aktif di Posbindu, munculnya usaha-usaha ekonomi baru dan meningkatnya aktivitas masyarakat dalam mengelola lingkungan adalah indikator-indikator konkrit penentu kinerja posdaya.

2. Filosofi posdaya sebagai model pemberdayaan masyarakat adalah gotong royong, mandiri dan keswadayaan. Paradigma kemandirian dan keswadayaan adalah paradigma pembangunan yang relatif baru dikenal, dilaksanakan dan dirasakan. Sebagai sesuatu yang baru, apalagi menyangkut pola pikir tentu berpengaruh terhadap proses dan pencapaian hasil. Jika selama ini masyarakat lebih banyak berperan sebagai penerima program, melalui posdaya masyarakat lebih aktif sebagai perancang, pelaksana dan penilai program pembangunan.
3. Berdasarkan analisis kinerja masalah pengelolaan, maka dapat disusun berbagai rencana aksi pengembangan posdaya, antara lain: (1) pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus/kader, (2) resosialisasi posdaya secara vertikal dan horizontal ke seluruh pihak, (3) membangun jejaring usaha produktif untuk lebih memacu pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat yang baru, (4) pembelajaran dan pemotivasian pengurus/kader posdaya melalui kegiatan *study banding* dan *bechmarking* ke posdaya-posdaya lain, (5) merintis dan membangun koperasi posdaya sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat.

2.7.2. Saran

1. Perlu adanya penegasan kembali sasaran dari masing-masing posdaya, penyegaran pengurus dan kader posdaya, melakukan re-sosialisasi Posdaya kepada semua pihak mulai dari masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa, aparat kecamatan dan pemkot/pemkab dan membangun jejaring usaha produktif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Perlu adanya pengembangan dan penguatan kegiatan posdaya dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan tema-tema yang berkaitan dengan Posdaya misalnya pada aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan dan perkembangan ekonomi lokal sesuai dengan karakteristik komunitas setempat serta potensi masing-masing wilayah. Sehubungan dengan itu, diharapkan berbagai pihak dapat mendukung dan berperan serta dalam rangka memperlancar kegiatan penelitian tersebut.

2.8. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik Indonesia*. BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial. 2002. *Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002*. Jakarta.
- Colleta and Cullen. 2000. *Violent Conflict and The Transformation of Social Capital*. Washington DC.
- Haeruman, Herman JS dan Eriyatno. 2001. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Busines Inovation Centre Indonesia. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Kebudayaan, Mentalitas dalam Pembangunan*. Gramedia, Jakarta.
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Ditperta Islam Depag RI. Jakarta.
- Nanga, M. 2006. Dampak Transfer Fiskal terhadap Kemiskinan di Indonesia: Suatu Analisis Simulasi Kebijakan. *Disertasi*. Tidak Dipublikasikan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rusli, Said; Ekawati Sri Wahyuni dan Melani A. Sunito. 2006. *Kependudukan*. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Sekolah Pascasarjana IPB.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Sumarjo, dkk. 2004. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Departemen Ilmu-Ilmu

Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.

Sumpeno. 2002. *Capacity Building, Persiapan dan Perencanaan*. Catholic Relief Services. Jakarta.

Suyono, Haryono. 2007. *Mengentas Kemiskinan*. Makalah Seminar Nasional, Universitas Brawijaya, Malang.

_____ dan Rohadi Haryanto. 2007. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Posdaya*. Balai Pustaka, Jakarta.

Tonny, Fredian, dkk. 2005. *Pengembangan Kelembagaan dan Modal Sosial*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.

World Bank Institute. 2002. *Dasar-dasar Analisis Kemiskinan*. Edisi Terjemahan. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

III. PUBLIKASI POSDAYA

3.1. Mengintip Hasil Evaluasi Program P2SDM IPB

(Selasa, 29 Desember 2009/sumber, pariwisata ipb/humas ipb)

Dalam rangka evaluasi Program Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM), Pemberdayaan Masyarakat dan Posdaya Tahun 2009, Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB menggelar Rapat Koordinasi Wilayah Jawa Barat Bagian Selatan dan Lampung, (24/12) bertempat di Ruang Sidang P2SDM IPB, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor. Evaluasi dilakukan terhadap program yang selama ini dikerjasamakan antara P2SDM IPB, Unmuh Metro, Unisba, UPI, Uniku dan Yayasan Damandiri.

Kepala P2SDM IPB, Dr. Ir. Pudji Muljono didampingi Dr. Panca Dewi Manu Hara Karti berkesempatan memimpin Rapat Koordinasi pada hari itu. Dr. Rohadi Haryanto (Yayasan Damandiri) pada kesempatan tersebut menandatangani target pelaksanaan program 2009 tercapai dengan baik. Dikatakannya, jika dahulu pengembangan SDM menjadi fokus perhatian, ke depan Yayasan Damandiri akan lebih fokus pada pengembangan Posdaya.

Kepala LPPM IPB, Prof. Dr. Ir. Bambang Pramoedya, M.Eng kegiatan ini merupakan wahana untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama tahun 2009 ini. Terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, IPB telah menggelar Go Field. Kegiatan ini dinilai lebih “semangat” dibanding KKN karena Go Field merupakan kegiatan sukarela, tanpa SKS sehingga mahasiswa yang terjun ke masyarakat melalui Go Field ini tampak lebih bersemangat karena bukan karena paksaan SKS (sistem kredit semester) melainkan karena kesadaran dan minat terhadap kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat. Diharapkannya, kerjasama ini akan mampu menggali potensi yang dimiliki masing-masing perguruan tinggi yang bekerjasama dalam lingkup wilayah Jawa Barat bagian Selatan dan Lampung ini.

Hadir juga Koordinator Wilayah Jawa Barat Bagian Selatan dan Lampung yang juga mantan Kepala P2SDM IPB dan kini menjabat sebagai Direktur Akademik Depdiknas, Dr. Illah Sailah. “Pada prinsipnya kita selalu melakukan koordinasi. Fokus kita tidak lagi pengembangan SDM pada siswa dan guru, tetapi kepada masyarakat, maka kita sedang giat-giatnya membuat berbagai kegiatan berbasis masyarakat, “ ungkapnya. Lebih lanjut dikatakannya, dana untuk pengabdian masyarakat di Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DP2M) Depdiknas sering tidak terserap semua. Hal ini disayangkan. Fenomena yang ada, banyak dosen ternyata lebih suka dengan kegiatan penelitian, sementara untuk kegiatan pengabdian masyarakat masih sangat kurang. Dengan demikian perlu diberikan perhatian khusus bagaimana memanfaatkan fasilitas yang disediakan pemerintah ini bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Dr. Illah Sailah juga menyinggung adanya kemungkinan Pusat Studi Wanita (PSW) menjadi hal yang perlu diaktifkan kembali. Hal ini menjadi penting untuk dicermati LPPM IPB mengingat keberadaan pusat studi ini di IPB tidak lagi menonjol sebagaimana dahulu. Apalagi IPB dicatat sebagai perguruan tinggi perintis berdirinya PSW yang kemudian banyak diadopsi oleh perguruan-perguruan tinggi lain di Indonesia. (nUr)

3.2. Digawangi P2SDM IPB, Posdaya Terus

Bergulir (*Kamis, 17 Desember 2009/ sumber: pariwisata ipb/humas ipb*)

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) terus bergulir. Satu per satu Posdaya terbentuk. Beragam kegiatan pun bermunculan. Salah satunya adalah Posdaya-posdaya yang digawangi Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB.

Dalam rangka mewadahi dinamika tersebut, berbagai pelatihan dan pembekalan terus digelar. Pada 17/12 bertempat di Ruang Diskusi Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fema IPB dilangsungkan Pelatihan Pembekalan Kader Posdaya bertajuk “Program Bakti Sosial Desa Lingkar Kampus IPB Tahun 2009” dengan diikuti sekitar 60 peserta dari Posdaya “Mekar Sari” (Desa Sinarsari), Posdaya “Semai Mulia” (Desa Cibanteng), Posdaya

Melati (Desa Dramaga), Posdaya “Geulis Bageur (Desa Babakan), Posdaya “Permata” (Kelurahan Balumbang Jaya), dan peserta undangan khusus yakni Posdaya “Bina Mandiri” (Depok).

Motivator pemberdayaan dari P2SDM IPB, Ir. Yannefri Bachtiar, MSi menandakan kegiatan pada hari itu dimaksudkan untuk membangun kesadaran para kader Posdaya dalam meningkatkan kualitas manajemen kemasyarakatan menuju masyarakat mandiri, serta tumbuhnya motivasi dan daya adaptasi dalam menghadapi perubahan. Dipaparkannya bahwa Posdaya yang berkembang di Indonesia dengan Yayasan Damandiri sebagai inisiatornya sempat menarik perhatian beberapa negara sehingga membawa mereka berkunjung ke Indonesia untuk menyaksikan langsung kegiatan Posdaya di Indonesia. Saat ini jumlah Posdaya di Indonesia mencapai 5155 buah, dan ke depan diharapkan jumlahnya terus bertambah.

Pada kesempatan tersebut hadir Camat Dramaga, Arom Rusmandar. Camat memberikan semangat kepada warganya yang menjadi kader Posdaya untuk bersungguh-sungguh turut dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seorang kader akan menjadi leader di masyarakat untuk bisa menggali potensi lokal yang akan dikembangkan sebagai basis pemberdayaan masyarakat. Ia mengibaratkan kader sebagai ragi dalam pembuatan tape. “Dalam membuat tape, ragi memang tidak banyak. Meski tidak banyak ia punya peran untuk membuat manis tape. Demikian juga kader Posdaya, kami harapkan dapat berperan sebagai ragi-ragi yang akan memaniskan masyarakat sekitarnya, “ paparnya. Ditegaskannya, prinsip pemberdayaan menganut prinsip DOUM yakni Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat. Camat pun dengan tegas menyatakan dukungannya terhadap pengembangan Posdaya di wilayahnya. “Saya siap membantu dan memfasilitasi. Serahkan proposalnya ke saya. Nanti saya bantu,” tandasnya.

Kepala LPPM IPB, Prof. Dr. Ir. Bambang Pramoedya menyatakan bahwa kegiatan Posdaya merupakan kegiatan yang penting. “Pak Camat hadir di pelatihan ini karena beliau juga menganggap hal ini penting. LPPM IPB pun salah satunya ranahnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Selain materi menarik seputar motivasi pemberdayaan, pada pelatihan tersebut peserta diberikan wawasan tentang bagaimana melalui Posdaya dapat dilakukan

upaya pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat, pengalaman pengembangan Posdaya, sekaligus dilakukan penyusunan *plan of action*. Narasumber dan instruktur dalam pelatihan ini antara lain: Dr. Pudjo Rahardjo (Yayasan Damandiri); *duet* Ir. Yanefri Bachtiar, MSi dan Ir. Mintarti, MSi (P2SDM IPB), serta Asep Hilmansyah, SP (Koordinator Posdaya Pasir Mulya). (nUr)

3.3. Sampah, Dulu Musuh Sekarang Menghasilkan Uang

(Senin, 30 November 2009/ sumber, pariwisata ipb/humas ipb)

Pelatihan Pembuatan Kompos Di Posdaya "Geulis Bageur"

Tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama dari penyusunan organisasi dan pemberian nama, Posdaya "Geulis Bageur" Babakan sudah mulai bergerak. Minggu (30/11), berlokasi di RT2/RW3, Kampung Cangkurawok, Babakan, dengan dibimbing KS Beriman IPB dan Geulis Plus mengadakan pelatihan membuat kompos dari sampah organik.

Hadir Sekretaris Desa Babakan, Yani, Koordinator KS Beriman IPB sekaligus Pembina Geulis Plus, Prof. Dr.drh. Clara Koesharto, M.Sc., Koordinator Geulis Plus, Ir. R.A.Hangesti Emi Widyasari,M.Si., Staf P2SDM IPB, Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si, Koordinator Posdaya Geulis Bageur, Supriyadi, Staf Humas untuk pembinaan Lingkar Kampus IPB, Drs. Awaluddin, Staf LPPM IPB, Eni, PKK,UKM Pramuka, green Concept, mahasiswa KKP FEMA IPB, tokoh agama, tokoh pemuda dan anggota masyarakat Desa Babakan.

Prof. Clara dalam sambutannya memaparkan tentang pentingnya menjaga lingkungan di Babakan agar tetap bersih, indah dan nyaman.

"Mari kita pikirkan secara bersama-sama bagaimana caranya agar kita bisa membangun Desa Babakan menjadi desa yang sehat dan bisa dibanggakan. Mulai saat ini diharapkan tidak ada lagi masalah sampah, karena sampah bukan lagi musuh namun bisa menghasilkan uang," ujarnya.

Ia mengatakan Desa Babakan yang sehat ini nantinya bisa sejalan dengan program Geulis Plus yang menuju lingkungan sehat 2010. Dan Desa Babakan bisa menjadi desa geulis, yaitu desa yang berwawasan lingkungan sehat. Menurutnya, semua ini bisa berjalan lancar jika didukung oleh keseriusan warga.

"Sekarang mesin pembuat kompos sudah ada, wadahnya Posdaya sudah ada, SDMnya nanti dilatih dan dibimbing oleh P2SDM IPB, tinggal tergantung keseriusan warga saja,"ujarnya.

Prof Clara menambahkan, jika program pembuatan kompos di Desa Babakan dalam waktu enam bulan dievaluasi tidak berjalan dengan optimal, maka mesin tersebut akan dipindahkan ke desa lain yang lebih membutuhkan.

Di dalam kesempatan tersebut masyarakat diberikan pengetahuan tentang bermacam-macam sampah dan bahayanya dari Direktur PT Trimaran Sentosatama, Musphyanto, dan Koordinator Divisi Disinfeksi (Auditor HACCP) PT Trimaran Sentosatanma, Esti Dwi Rahayu. PT Trimaran Sentosatama akan membeli sampah plastik dari masyarakat seharga Rp 2000,-per kg, dalam kondisi bersih dan sesuai permintaan. Selama pembuatan kompos nantinya warga akan dibimbing oleh mahasiswa IPB.

Saat itu juga diserahkan satu unit pengolah sampah yang masih tersisa 1 unit dari Koordinator KS Beriman IPB sekaligus Pembina Geulis Plus, Prof. Dr.drh. Clara Koesharto, M.Sc., dan Koordinator Geulis Plus, Ir. R.A.Hangesti Emi Widyasari,M.Si., didampingi Koordinator Posdaya Geulis Bageur, Supriyadi, dan Staf LPPM IPB, Eni, kepada warga.(man)

3.4. P2SDM, KS Beriman IPB, Geulis Plus Membentuk Posdaya "Geulis Bageur" di Babakan *(Senin, 30 November 2009/sumber : pariwisata ipb/humas ipb)*

Pembentukan Organisasi

Setelah Desa Cikarawang mendirikan Posdaya "Mandiri Terpadu" kini Desa Babakan menyusul dengan Posdaya "Geulis Bageur" (Geulis Babakan Bergeurak).

Pembentukan organisasi dan pemberian nama Posdaya di Desa Babakan dilakukan pada kegiatan bertajuk "Lokakarya Mini Pembentukan Posdaya di Desa Babakan" bertempat di SDN V Babakan, (22/11).

Hadir beberapa tokoh dan stakeholder yang mendukung pembentukan Posdaya ini diantaranya adalah Sekretaris Desa Babakan, Yani, Koordinator KS Beriman IPB sekaligus Pembina Geulis Plus, Prof. Dr.drh. Clara Koesharto, M.Sc., Koordinator Geulis Plus, Ir. R.A.Hangesti Emi Widyasari, M.Si., Staf P2SDM IPB, Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si, Staf Humas untuk pembinaan Lingkar Kampus IPB, Drs. Awaluddin, Staf LPPM IPB, Eni, PKK, UKM Pramuka, green Concept, mahasiswa KKP FEMA IPB, tokoh agama, tokoh pemuda dan anggota masyarakat Desa Babakan.

Pembentukan Posdaya di Babakan sangat unik dan berbeda dengan daerah lainnya. Jika di daerah lain Posdaya harus terlahir dengan membentuk program yang harus dimulai dari awal, yang tentunya memakan waktu tidak sedikit, tapi di Babakan tidak seperti itu.

Desa Babakan hanya melanjutkan program yang sudah ada, tinggal melengkapi dengan program pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Karena program-program yang selama ini telah dibina KS Beriman dan Geulis Plus sudah memfokuskan diri pada lingkungan yang telah lama berjalan di Babakan. Hal ini mempermudah ketika Posdaya dibentuk di sini.

"Sebelumnya, Geulis Plus dan KS Beriman sudah memberdayakan masyarakat Babakan dalam bidang lingkungan. Dengan dibentuknya Posdaya, tinggal melanjutkan program yang sudah ada ini," ujar Prof. Clara Koesharto saat menghadiri acara tersebut.

Di dalam kegiatan tersebut, sebelum pembentukan organisasi, menentukan nama, dan memilih ketua Posdaya, Staf P2SDM IPB, Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si, memaparkan tentang konsep Posdaya. Ia menjelaskan tentang bagaimana pendirian Posdaya yang ide-idenya harus lahir dari masyarakat, yang sudah tentu untuk mengarahkan ke tujuan akhir menjadi masyarakat yang mandiri

terlebih dahulu harus di arahkan dan dibimbing. Pembimbingannya di serahkan kepada IPB.

Di samping itu, Ia menjelaskan tentang manfaat-manfaat pendirian posdaya bagi masyarakat.

Diakhir acara diserahkan mesin pembuat pupuk organik sebanyak 2 buah, yang pemberiannya bertahap. (man/wal)

Susunan Pengurus Posdaya "Geulis Bageur"

Koordinator: Supriyadi

Seksi Pendidikan: Yusuf

Seksi Lingkungan: Iskandar

Seksi Kesehatan: Julia

Seksi Ekonomi: Suharto

3.4. Dengan Posdaya, Konsep ABGC Berjalan Beriringan di Cikarawang (*Senin, 30 November 2009 / sumber : pariwisata ipb / humas ipb*)

Apa yang dicita-citakan selama ini mengenai konsep *Academic, Business, Government* dan *Community* (ABGC) agar bisa berjalan berdampingan, ternyata bisa berjalan dengan baik di desa Cikarawang. Ini semua tidak terlepas dari peranan perguruan tinggi sebagai jembatannya, melalui P2SDM LPPM IPB. Masyarakat dengan arahan dan bimbingan dari IPB membentuk Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) "Mandiri Terpadu" sebagai wadah kerjasama dengan PT Akzonobel.

Kehadiran Posdaya ini dalam rangka memberdayakan kelompok tani di sana, kelompok tani Hurip, Cempaka, Sejahtera dan Wanita yang sebagian besar anggotanya adalah petani ubi. Fokus utamanya ada empat bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

Kehadiran PT Akzonobel yang merupakan pihak swasta (*business*) melalui perguruan tinggi yang diwadhahi oleh Posdaya ini membuktikan bahwa mereka peduli kepada kelompok tani (*community*), dan tentu saja semua ini didukung oleh pemerintah daerah setempat. Ini membuktikan konsep ABGC telah berjalan dengan baik di desa lingkar kampus IPB.

Kepedulian keempat stakeholder tersebut terekam pada kegiatan bhakti sosial yang diselenggarakan Sabtu (22/11) di lapangan Desa Cikarawang. Sebanyak 100 orang karyawan PT Akzonobel, kelompok tani yang berada di Desa Cikarawang, P2SDM LPPM IPB, aparat desa, kecamatan secara bergotong royong membenahi lingkungan dengan kerja bakti. Kerja bakti ini merupakan awal dari pemberdayaan masyarakat di Cikarawang.

Turut hadir mewakili keempat stakeholder tersebut adalah Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat IPB, Dr.Ir. Prastowo, M.Eng., Kepala P2SDM IPB, Dr.Puji Mulyono, Camat Dramaga, A Rumanda, Kepala Desa Cikarawang, Suhandi, Direksi PT. Akzonobel, Riska, Koordinator KS Beriman IPB sekaligus Pembina Geulis *Plus*, Prof. Dr.drh. Clara Koesharto, M.Sc., Koordinator Geulis *Plus*, Ir. R.A.Hangesti Emi Widyasari, M.Si. dan para ketua kelompok tani.

”Pemberdayaan dengan mengikutsertakan pihak swasta (PT.Akzonobel) adalah kegiatan yang pertama kalinya di desa kami. Tentu saja kami berterimakasih kepada IPB yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, baik itu dari sisi pemikiran dan program-program yang telah dijalankan selama ini,” ujar Suhandi sebelum aksi kerja bakti dilangsungkan.

Sementara itu, Camat Dramaga, Rumanda, menyoroti peran posdaya yang diharapkan bisa melebarkan sayapnya di 14 desa yang berada di lingkaran kampus, dan Desa Cikarawang bisa menjadi percontohan dalam pengelolaannya.

”Sebagaimana kita ketahui, Kabupaten Bogor ini memiliki jumlah penduduk sekitar 4,3 juta jiwa, 1,2 juta jiwanya masih berada di bawah garis kemiskinan dan 70 persen hidup di pedesaan. Saya berharap IPB bersama masyarakat bisa terus berperan aktif dalam pemberdayaan ini, terutama di desa-desa yang berada di Kabupaten Bogor, sehingga bisa membuat desa-desa tersebut maju di masa mendatang,” ujar Rumanda dalam sambutannya.

Selain di Cikarawang, Rumanda berharap IPB bisa mengajak perusahaan lainnya untuk bersama-sama ikut memberdayakan desa lainnya.

Terkait pemberdayaan kepada petani, Kepala P2SDM IPB, Puji Mulyono mengatakan, mereka telah memberikan beberapa pelatihan dan ilmu, diantaranya adalah pelatihan budidaya pengolahan ubi jalar, lokakarya-lokakarya kecil dalam membentuk Posdaya, mengikutsertakan para kelompok tani mengikuti pameran yang bertempat di IPB International Convention Center (IICC) Bogor, pengembangan budidaya ubi jalar, teknik pertanian organik, pembuatan kompos skala rumah tangga dan home industry dan pengembangan program lainnya.

”Kegiatan kerja bakti hari ini berada di tengah-tengah kegiatan bhakti sosial yang telah dilakukan LPPM IPB sejak awal November lalu. Melihat potensi yang ada, mudah-mudahan Cikarawang ini menjadi desa agrowisata yang berbasis pertanian,” ujar Puji Mulyono yang saat itu mewakili LPPM IPB.

Sementara itu, kegiatan kerja bakti dilakukan dalam kurun waktu satu hari dengan menggecat beberapa fasilitas di Desa Cikarawang, diantaranya: Kantor Desa Cikarawang, puskesmas, SD Cangkrang, Sekretariat Posdaya ”Mandiri Terpadu” dan PAUD.

Dalam upaya pemberdayaan para kelompok tani, PT Akzonobel memberikan seperangkat mesin pengolahan ubi yaitu berupa, mesin pengupas, penggiling dan packaging. Selain itu, mereka juga memberikan mesin pengolah sampah organik, 100 buah tong sampah dan 1 buah gerobak sampah. (man/wal)

3.6. Bertambah Lagi Posdaya Binaan P2SDM IPB (Selasa, 10 November 2009/ sumber : *pariwara ipb/humas ipb*)

Kembali Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB membidani lahirnya Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Setelah sebelumnya 7 Posdaya berdiri dan berkembang dengan didampingi P2SDM, yang kemudian disusul dengan 35 Posdaya bentuk mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang dikenal dengan program KKN Posdaya IPB, dan 6 posdaya khusus bentuk Pemkot Bogor, kini 4 Posdaya lagi siap berkiprah memberdayakan masyarakat. Pengembangan 4 posdaya baru yang berlokasi di Cianjur, Sukabumi, Kabupaten dan Kota Bogor ini berkat

kerjasama P2SDM IPB, Yayasan Damandiri, Kabupaten dan Kota Bogor dengan PT Akzo Nobel, sebuah perusahaan asal Belanda.

Posdaya-posdaya baru ini akan fokus menggarap beragam bidang diantaranya pengembangan keuangan mikro, pengembangan PAUD, Posyandu maupun Pos Lansia, serta berbagai kegiatan yang terkait dengan pengembangan pertanian diantaranya pengembangan pertanian organik dan pengolahan ubi jalar menjadi tepung.

Dalam rangka menguatkan peran posdaya-posdaya tersebut, pada 10-12 November 2009 dilaksanakan Pelatihan Pembekalan Kader Posdaya bertempat di Ruang Diskusi Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB dan sebagian kegiatan berlokasi di Desa Cikarawang.

Desa Cikarawang merupakan satu dari 14 desa lingkaran kampus IPB Darmaga yang saat ini terpilih sebagai desa tempat berkembangnya posdaya. Nama "Mandiri Terpadu" dipilih sebagai nama Posdaya di desa tersebut. Terkait dengan pengolahan ubi jalar menjadi tepung yang akan dikembangkan oleh Posdaya di Cikarawang, akan dikenalkan teknologi dari IPB berupa pengupas dan penggiling ubi.

Pelatihan dipandu oleh instruktur diantaranya: Drs. Mazwar Nurdin (Yayasan Damandiri) yang mengangkat pembahasan tentang Aplikasi Konsep Posdaya dalam Pengembangan Masyarakat. Konsep Pengembangan Koperasi Posdaya disampaikan oleh Ketua Koperasi Wanita Bakti Asta Makmur Malang Jatim dan Dinas Koperasi Kabupaten Bogor.

Selain materi tersebut, dalam pelatihan ini juga disegarkan oleh Ir. Yannefri Bachtar, MSi dengan Motivasi Pemberdayaan dan penyusunan *action plan* oleh Ir. Mintarti, MSi, keduanya dari P2SDM IPB.

Kepala LPPM IPB, Prof.Dr. Ir. Bambang Pramudya, M.Eng dalam sambutan pembukaan mengatakan, "Hubungan antara IPB dengan Desa Cikarawang sudah terbina sejak lama. Di IPB ada 14 desa lingkaran kampus, dan salah satunya adalah desa Cikarawang.

Pembentukan posdaya di Cikarawang merupakan langkah baik untuk makin mempererat hubungan tersebut."

Lebih lanjut Prof. Bambang mengatakan bahwa sejalan dengan tujuan-tujuan yang tertera dalam target pembangunan global (Millennium Development Goals/MDGs), banyak kehidupan masyarakat yang harus diperbaiki, diantaranya bagaimana mengurangi kemiskinan, bagaimana bisa memenuhi pendidikan dasar, persoalan gender, dimana peran wanita sangat diharapkan dalam memberdayakan keluarga dan masyarakat, juga bagaimana mengurangi angka kematian anak balita.

Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan para kader posdaya sehingga nantinya dapat berperan dan berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat.

Kepala P2SDM IPB, Dr.Ir. Pudji Mulyono, MSi mengatakan perintisan program sudah dilakukan beberapa bulan lalu. Selain Cikarawang, ada dua desa di Cigudeg yang menjadi kandidat pengembangan Program Posdaya. "Posdaya Cikarawang sendiri telah melakukan rapat kerja dan ekspo produk-produk yang dihasilkan masyarakat setempat, beberapa waktu lalu."

Hadir di tengah-tengah peserta pelatihan yang berasal dari keempat posdaya baru tersebut, Kepala Desa Cikarawang, Suhandi. Pelatihan dikemas dalam nuansa penuh motivatif. (nUr)

3.7. Pemberdayaan Kelompok Tani di Cikarawang

(Selasa, 10 November 2009/ sumber : pariwisata ipb/humas ipb)

P2SDM IPB Membentuk Posdaya

Ada banyak keuntungan dengan bergabung ke dalam kelompok tani. Selain saling berinteraksi, tukar pengalaman dan ilmu diantara para petani, juga memudahkan pemberian bantuan lembaga atau perorangan yang ingin berpartisipasi dengan kelompok tani tersebut. Hal ini terbukti pada kelompok tani di Desa Cikarawang. Kelompok tani di desa ini mendapatkan perhatian dari PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia.

Dalam rangka memberdayakan dan memfasilitasi petani Cikarawang dengan PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia, IPB melalui P2SDM LPPM IPB membentuk Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Tujuan pendirian Posdaya ini tak lain adalah dalam rangka memberdayakan kelompok tani di sana. Pemberdayaan ini meliputi bidang pendidikan, pertanian dan kesehatan.

Pembentukan Posdaya di Cikarawang ini dilakukan dalam suatu kegiatan bertajuk “Program Pemberdayaan Masyarakat Cikarawang Melalui Posdaya Oktober-November 2009 kerjasama P2SDM LPPM IPB dengan PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia, (30/10), di Aula Kantor Desa Cikarawang. Dalam kegiatan tersebut, hadir pejabat Desa Cikarawang dan IPB diantaranya adalah, Kepala Desa, Suhandi, PPLH Bidang Pertanian untuk wilayah Desa Cikarawang, Sulaeman Ahmad, Amd., Staf Divisi P2SDM LPPM IPB Dr. Saharuddin, Staf P2SDM IPB, Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si, Staf Humas untuk pembinaan Lingkar Kampus IPB, Drs. Awaluddin, tokoh agama, tokoh pemuda dan anggota masyarakat Cikarawang.

Selain pejabat desa, juga hadir empat kelompok tani yang berada tersebut, yaitu, Kelompok Tani Hurip, Setia, Subur Jaya dan Kelompok Tani Wanita. Dalam sambutannya Kepala Desa Cikarawang, Suhandi mengharapkan, kerjasama antara IPB, Desa Cikarawang dan PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia ini, dapat memberikan nilai positif dan manfaat bagi warganya.

“Saya mengucapkan terimakasih kepada IPB dan PT. Akzonobel Car Refinisher Indonesia, mudah-mudahan kegiatan ini nanti memberikan nilai positif di sini,” ujarnya. Ucapan terimakasih juga dikatakan oleh Sulaeman Ahmad, kepada IPB yang telah berusaha di dalam memajukan petani di Desa Cikarawang.

“Setelah pembinaan nanti, saya mohon jangan berhenti sampai di sini saja, tapi harus ditindaklanjuti. Kepada para petani saya mengucapkan terimakasih karena kelompok tani di sini selalu kompak satu sama lainnya. Bagi yang belum bergabung saya harap bisa segera bergabung,” ujar Sulaeman. Ia juga mengatakan, dengan adanya kegiatan yang positif ini diharapkan dapat terus mendukung pembangunan pertanian di desa ini.

Sementara itu, petani ubi Ahmad Bastari, ketika ditanya harapan dengan dibentuknya Posdaya ini merasa bersyukur, mengingat masih banyaknya pengangguran di desanya itu. Alasan Desa Cikarawang dipilih untuk dibina melalui Posdaya, Dr. Saharudin mengatakan, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi. Pertama, sebagian besar memiliki wilayah pertanian, kedua, pertanian di wilayah tersebut memerlukan sentuhan teknologi, dan yang ketiga, masyarakatnya mau bekerja keras.

“Bentuk kerjasama masyarakat dengan IPB adalah melalui Posdaya. Nanti, Posdaya ini diisi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sini,” ujarnya. (man/wal)

3.8. IPB Go Field 2009 Mendorong Mahasiswa Mencintai Lapangan (*Jumat, 14 Agustus 2009/ sumber : pariwisata ipb/humas ipb*)

Program IPB Go Field 2009 memberikan maksud agar mahasiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kejuangan sebagai bekal terjun ke tengah masyarakat. Sehingga hal itu akan menumbuhkan kecintaan mahasiswa kepada lapangan terutama kepada pertanian secara luas. Begitu dipaparkan oleh Rektor IPB, Prof.Dr.Ir.Herry Suhardiyanto, M.Sc., di sela kunjungan di tiga lokasi IPB Go Field 2009 (8/8).

Saat itu, Rektor IPB, Prof. Dr.Herry Suhardiyanto, didampingi wakil LPPM Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat IPB Dr. Prastowo (8/8) mengunjungi Pasir Mulya Kecamatan Ciomas Kota Bogor, Pasir Mukti Citeureup Kabupaten Bogor, dan Cianten, Kabupaten Bogor, sebagai salah satu bagian dari lokasi pelaksanaan IPB Go Field 2009.

IPB Go Field pada prinsipnya adalah sebagai bentuk pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup bersama dan bekerjasama dengan masyarakat. IPB Go Field merupakan kegiatan non SKS yang diikuti oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan semester 4, dan bersifat sukarela, serta diperuntukkan bagi mahasiswa program S1.

"Perkembangan gaya hidup yang ditandai dengan masuknya berbagai simbol kemajuan teknologi ke dalam negeri seperti HP dan mal membuat seorang anak semakin dimanjakan dengan "dunia baru". Hal ini membuat jarak dengan masyarakat semakin jauh," ujar Rektor di sela kunjungan itu.

Karena itu, menurutnya, untuk menjawab berbagai persoalan dan kebutuhan yang dihadapi mahasiswa tersebut, mulai tahun 2009 IPB menggagas program "go field" (terjun ke lapangan). Melalui program "go field" tersebut diharapkan setiap partisipan dapat belajar langsung dari kehidupan masyarakat. Berbagai persoalan yang dihadapi di lapangan diharapkan dapat dipecahkan. Peserta Go Field 2009 ini juga diharapkan bisa menularkan pengalamannya ini kepada adik kelasnya, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti program ini di tahun berikutnya.

Menengkok Aktivitas Mahasiswa Go Field 2009

Di Lokasi pelaksanaan Para mahasiswa tersebut melakukan berbagai kegiatan, mulai dari membantu pembinaan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) kerjasama dengan P2SDM IPB, sebagaimana tampak di Pasir Mulya Kecamatan Ciomas, Kota Bogor, hingga pemikiran kreatif mahasiswa sendiri dalam membina masyarakat yang terlihat di Pasir Mukti Citeureup Kabupaten Bogor.

Semua itu dilakukan demi untuk memberdayakan masyarakat, dan mengamalkan ilmu yang selama ini didapatkan di bangku kuliah. Seperti apa yang dilakukan tujuh orang mahasiswa di bawah komando Moliya Nurmalisa, di Pasir Mulya. Mereka mengembangkan tiga program yaitu, Pendidikan, Ekonomi dan Kesehatan.

PAUD Bina Mentari adalah salah satu sarana mereka dalam mengembangkan pendidikan di sana. Ditambah dengan kegiatan membina perpustakaan keliling bekerjasama dengan SMU Rimba. Setiap hari Sabtu bersama para siswa mereka berkeliling untuk memotivasi dan meningkatkan minat baca masyarakatnya.

Di bidang ekonomi, mereka membantu mengembangkan lembaga keuangan mikro. Lembaga ini memberikan bantuan modal bagi

keluarga kecil atau usaha kecil menengah yang kekurangan modal. Bantuannya pun tidak besar, kisaran Rp 50 ribu - 100 ribuan. Hingga saat ini total dana yang dihimpun dari warga Pasir Mukti melalui lembaga ini sudah mencapai Rp1,5 juta rupiah. Bukan itu saja, beberapa warga yang tidak bisa membayar listrik juga dapat tertolong dengan adanya lembaga ini.

Di bidang kesehatan mereka mengembangkan Pos Bina Lansia. Pos ini fungsinya adalah melayani warga yang sudah lanjut usia. Kegiatannya mencakup pemeriksaan kadar gula, tensi darah, dan lain sebagainya. Warga membayarnya dengan biaya terjangkau sekitar 2000 rupiah saja.

Di bidang pertanian, mereka mendampingi warga dalam mengelola agribisnis, mulai dari beternak lele, usaha jamur tiram, menanam singkong dan sebagainya.

Lain cerita dengan mahasiswa Go Field di Pasir Mukti Citeureup. Mereka di sini harus berusaha kreatif dalam membina masyarakatnya.

Koordinator, Lovrey Devter bersama 8 orang rekannya berusaha mensosialisaikan dan memberikan ilmu kepada masyarakat. Diantaranya ada dua hal yaitu, pelatihan pembuatan kompos dan pembuatan dodol dari ubi.

"Kebanyakan dari masyarakat di sini memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin dari seng. Seperti membuat kompor, loyang serta peralatan dapur lainnya. Namun, disayangkan masyarakatnya masih mengerjakannya sendiri-sendiri. Maka dari itu kita disini akan berusaha untuk membentuk sebuah paguyuban, sehingga mata pencaharian mereka akan semakin kuat, dan pendapatannya terus meningkat," ujar Lovrey saat menerima kunjungan Rektor IPB ke wilayahnya.

Untuk para pemuda pemudi mereka memberikan konsultasi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dalam membuat proposal. Tidak sia-sia apa yang dilakukan mereka, tanggapan masyarakat pun beragam, dan kebanyakan cukup memuaskan. Buktinya, Kades Pasir Mukti, Dadi Supriadi mengatakan, mahasiswa yang melakukan kegiatan Go Field 2009 ini cukup bersemangat berbeda

dengan mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN yang sarat dengan data-data dan hasil laporan.

Ditanya tentang alasan dan pengalaman selama melakukan Go Field, beberapa mahasiswa memiliki pendapat yang sama, yaitu untuk mengisi liburan, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. "*Nggak nyesel deh ikut Go Field,*" kata mereka. (man)

3.9. Sebanyak 849 Mahasiswa IPB Siap Mengabdikan di Daerah

(Selasa, 7 Juli 2009 / sumber : pariwisata ipb/humas ipb)

Rektor IPB Prof.Dr. Herry Suhardiyanto melepas 648 orang mahasiswa Kuliah Kerja Profesi (KKP) 2009 dan 201 mahasiswa peserta IPB *Go Field* 2009, Senin (6/7). Pelepasan yang mengambil tempat di halaman Gedung Andi Hakim Nasoetion Kampus IPB Darmaga Bogor ini, ditandai dengan pemakaian topi berlogo LPPM IPB, penyematan pin, serta pemberian surat tugas kepada para perwakilan peserta.

"Peran mahasiswa IPB sangat ditunggu oleh masyarakat. Saat di daerah nanti, cobalah rancang program kerja yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan, sehingga aktivitas tidak berhenti, meski para mahasiswa nantinya harus kembali ke kampus," kata Rektor. Program KKP merupakan salah satu bentuk aktivitas perguruan tinggi dalam proses pembelajaran bersama masyarakat. Dengan cara tinggal, beradaptasi dan diterima masyarakat dalam menangani masalah yang dihadapi berdasarkan keprofesian yang sedang ditekuni mahasiswa. Sementara, kegiatan IPB *Go Field* pada prinsipnya sama dengan kegiatan KKP, yaitu sebagai bentuk pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup bersama dan bekerjasama dengan masyarakat. Hanya saja, kegiatan IPB *Go Field* merupakan kegiatan non SKS yang diikuti oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan semester 4. Ketua panitia yang juga Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Dr. Prastowo mengurai, KKP diikuti mahasiswa dari 3 fakultas, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), serta Fakultas Ekologi Manusia (Fema). Adapun kegiatan IPB *Go Field*

diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari semua fakultas yang ada di IPB. Untuk kegiatan KKP tersebar di 5 Kabupaten/Kota, yaitu Kab. Bogor sebanyak 287 orang, Kota Bogor sebanyak 94 orang, Kab. Sukabumi sebanyak 27 orang, Kab. Tegal sebanyak 120 orang, dan Kab. Brebes sebanyak 120 orang. Sementara, mahasiswa peserta IPB *Go Field* tersebar di 7 wilayah kerja mitra kerjasama, yaitu 20 orang di Kota Bogor, 85 orang di Kab. Bogor, dan 30 orang di wilayah PTPN VIII, meliputi Banten, Bogor, Cianjur dan Sukabumi. Selanjutnya, 4 orang di Kab. Gresik, 49 orang di Kab. Indramayu, dan 5 orang di Kab. Sukabumi.

"Kegiatan KKP didukung oleh 73 orang dosen pembimbing, terdiri dari 12 orang dari Fakultas Pertanian, 23 orang dari FEM, serta 38 orang dari Fema," imbuh Dr. Prastowo. Dr. Prastowo menjelaskan, pada pelaksanaan kegiatan KKP ini, LPPM IPB memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk membuat proposal yang didanai dengan dana DIPA 2009. Proposal KKP dan Himpunan Profesi (Himpro) yang masuk, masing-masing 80 dan 44 buah. Setelah diseleksi, lolos 46 proposal untuk KKP dan 24 proposal untuk Himpro. "Dengan demikian, para mahasiswa yang dilepas hari ini berangkat ke daerah dengan bekal program aksi yang pasti," ujar Dr. Prastowo.

Tampak hadir dalam kesempatan ini Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof.Dr. Yonny Koesmaryono, Wakil Rektor Bidang Bisnis dan Komunikasi Dr.Ir. Arif Imam Suroso, Kepala LPPM IPB Prof. Dr. Bambang Pramudya Noorachmat, Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Penelitian Prof. Dr. Ronny Rachman Noor, Dekan Fakultas Fema Prof. Dr. Hardinsyah, Dekan Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) Dr Ir Sam Herodian, Wakil Dekan Fakultas Pertanian Dr. Aris Munandar, Direktur Program Diploma Prof. Dr. M. Zairin Junior, sejumlah Kepala Pusat serta para dosen pendamping. Sebelumnya, para mahasiswa ini sudah mendapatkan pembekalan KKN Tematik dengan menghadirkan mantan Menkokesra, Prof. Haryono Suyono. Keynote Speech *Go to Field* bertajuk "Memberdayakan Keluarga, Menuju Keluarga Sehat, Cerdas dan Sejahtera" disampaikan oleh mantan Kepala BKKBN, yang juga mantan Menteri Kependudukan, dan mantan Menkokesra, yakni Prof. Dr. Haryono Suyono.

Bertempat di Auditorium Toyib, Kampus IPB Darmaga (3/7), Prof. Haryono Suyono memperkenalkan filosofi Posdaya kepada 281 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Posdaya IPB. "Tugas saya adalah mengantar dan memperkenalkan tentang filosofi Posdaya kepada mahasiswa yang ikut dalam KKN," ujarnya. Prof. Haryono, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Nasional untuk Kesejahteraan Indonesia, mengatakan Posdaya ini sebenarnya mendukung gagasan Rektor IPB, Prof. Dr.Ir. Herry Suhardiyanto, M.Sc. yang mengantar mahasiswanya *go to the family, go to the people, go to every individual family*.

Menurut penilaian Prof. Haryono Suyono, setelah Universitas Soedirman, IPB menjadi perguruan tinggi kedua yang terorganisir dalam mengembangkan Posdaya. "Yang secara sistematis besar-besaran, IPB nomor dua setelah Unsoed," ujarnya. "Maksud dari membentuk Posdaya sebanyak mungkin dikarenakan tidak semua Posdaya yang terbentuk akan sukses, pasti ada yang gagal. Oleh karena itu pada tanggal 15 Januari 2010 akan ada lomba Posdaya yang hadiahnya sangat menarik yang mencapai ratusan juta, tentu saja hadiahnya untuk mahasiswa, dosen pendamping dan Posdayanya. Kemajuan dan kegagalan harus ada catatannya untuk informasi posdaya selanjutnya," tambahnya. Ditegaskannya, Posdaya dapat dijadikan sebagai forum silaturahmi, advokasi, komunikasi edukasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga terpadu. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam **KKN Posdaya adalah membentuk Posdaya, memfasilitasi pembentukan pengurus, membantu merumuskan program (bukan membuat program), mendampingi pelaksanaan, membantu monitoring dan evaluasi**.

Isian program yang ditawarkan adalah pendampingan tenaga profesional, penggunaan ilmu dan teknologi tepat guna yang sudah teruji. Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Dr. Prastowo mewanti-wanti para mahasiswanya yang akan diterjunkan ke lapang pada Senin (6/7).

"LPPM IPB menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Prof. Haryono Suyono yang untuk kesekian kalinya memberikan *support* kepada kami dalam mengembangkan Posdaya ini. Khusus untuk mahasiswa yang akan terjun ke lapangan hendaknya nanti

tidak salah berperan. Jangan sampai memerankan fungsi fasilitator yang keliru. Makanya ini merupakan kesempatan yang baik, tolong nanti disimak dengan baik sehingga pada saat di lapangan tidak keliru berperan dan tidak salah langkah," himbaunya saat memberikan sambutan. Menurutnya, dari beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikelola IPB ada lima hal yang bisa dijumpai di lapangan, yakni pelayanan aparat desa dimana pelayanan aparat desa belum tentu optimal, banyaknya desa yang pemanfaatan infrastrukturnya belum optimal sehingga tidak hanya membangun yang baru tapi belum mengoptimalkan yang ada, menurunnya minat pemuda di bidang pertanian, kelembagaan ekonomi khususnya keuangan mikro dimana hampir semua tipikal permasalahannya adalah permodalan, dan kondisi keluarga menyangkut pendidikan.

Sementara, Kepala Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) IPB, Dr.Ir. Pudji Muljono mengatakan KKN Posdaya Tematik ini bertujuan posdaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia Indonesia dari hasil kerjasama dengan Yayasan Damandiri Indonesia. (nm/zul)

3.10. Walikota Bogor Sambut Gembira Posdaya IPB

(Kamis, 25 Juni 2009 / sumber : *pariwara ipb/humas ipb*)

Walikota Bogor, H. Diani Budiarto menyambut gembira dan mendukung penuh rencana pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Kota Bogor. Hal ini ia kemukakan saat menerima audiensi Rektor IPB Prof.Dr. Herry Suhardiyanto, M.Sc., Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian kepada Masyarakat LPPM IPB Dr.Ir. Prastowo, M.Eng., Ketua P2SDM LPPM IPB Dr. Puji Mulyono, dan Ketua Yayasan Damandiri Prof.Dr. Haryono Suyono di Balaikota Bogor, Senin (22/6).

"Kepada mahasiswa, masyarakat biasanya lebih *manut* dibanding kepada aparat pemerintah. Dunia ilmiah yang ditawarkan para mahasiswa lebih menarik bagi masyarakat. Kalaupun para mahasiswa cerewet, dianggapnya sebagai cerewet ilmiah," ujar Walikota.

Sebelumnya, Rektor IPB mengharapkan dukungan Walikota Bogor terhadap Posdaya. “Dengan melibatkan para mahasiswa yang memiliki semangat kerja tinggi, program yang terstruktur, terarah dan anggaran yang tersedia dari Yayasan Damandiri, Insya Allah program ini akan sangat cerah ke depannya,” papar Rektor. Sementara Prof. Haryono menuturkan, program ini akan menjadi forum silaturahmi rakyat. “Mahasiswa dan dosen menjadi fasilitator, sedangkan Yayasan akan membantu untuk pelatihan, pertemuan atau lainnya,” imbuhnya.

Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian kepada Masyarakat IPB Dr.Ir. Prastowo, M.Eng menjelaskan, para mahasiswa yang terlibat dalam Posdaya akan dilepas oleh Rektor IPB pada tanggal 6 Juli 2009 mendatang. “Pada saat itu akan dilepas 849 orang mahasiswa. Dari jumlah itu, tercatat 646 mahasiswa yang masuk KKN/KKP dan 203 mahasiswa *Go Field*,” jelas Dr. Prastowo.

Mereka akan ditempatkan di Kota dan Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes. Sementara, untuk mahasiswa KKN Tematik Posdaya, menurut staf P2SDM Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si akan ditempatkan di 3 kabupaten, yakni Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kabupaten Sukabumi.

Hadir dalam kesempatan ini tim P2SDM IPB, diantaranya Dr. Panca Dewi Manu Hara Karti, M.Si, dan Ir. Mintarti, M.Si. Sementara Walikota didampingi sejumlah pejabat pemerintahan terkait. (nm)

3.11. Pengembangan Posdaya untuk Meningkatkan Kualitas SDM (*Rabu, 24 Juni 2009/ sumber : pariwisata ipb/humas ipb*)

Pembangunan manusia perlu digarap untuk meningkatkan indeks kualitas taraf hidupnya sehingga tidak selalu mengharapkan pemberian, demikian Ir. Mintarti,MSi menyampaikan salah satu program yang sedang diproses oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM)IPB melalui Program Pemberdayaan (Posdaya). Hal itu disampaikan ketika menjadi narasumber Dialog Sore di RRI Bogor. (23/6)

Lebih lanjut ia menegaskan Program Posdaya disambut positif Rektor IPB,Walikota dan prof.Haryono Suyono (Yayasan Damandiri) ketika bertemu di Ruang rapat 111 Balaikota Bogor beberapa waktu yang lalu. P2SDM IPB secara bertahap akan terus mengembangkan Program Posdaya. Program Posdaya difokuskan pada wilayah yang sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan rendah (keluarga miskin)dan dalam pembinaannya lebih diutamakan untuk Ibu-ibu /kaum perempuan dengan harapan selain menjadi ibu rumah tangga, ibu-ibu dapat memiliki penghasilan dengan keterampilan yang telah dimiliki. Untuk itu IPB sudah siap melaksanakan 2 (dua) program yaitu ***KKN Tematik Posdaya*** dan ***Go Field Posdaya*** dengan menurunkan sekitar 281 mahasiswa ke kota dan kabupaten Bogor juga Sukabumi untuk siap melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Terkait dengan peran P2SDM IPB dalam pengembangan mutu sumberdaya manusia, Dr. Ir. Panca Dewi Manu Hara Karti S., M.Si menyampaikan selain Posdaya banyak jenis-jenis pelatihan dan konsultasi yang dapat diikuti di P2SDM seperti Program tutorial untuk guru-guru, penyusunan Kurikulum, soft skill juga life skill untuk siswa SD, SMP dan SMA atau bahkan strategi untuk membuka usaha makanan yang sehat seperti yang ditanyakan oleh salah satu pendengar melalui pesan singkat (SMS). (dh)

3.12. Rektor IPB dan Prof. Haryono Suyono Bahas Go Field Posdaya (*Jumat, 15 Mei 2009/sumber : pariwisata ipb/humas ipb*)

Pada Jum'at (15/5) bertempat di Executive Lounge, Kampus IPB Baranangsiang Rektor IPB, Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, MSc bertemu dengan Prof. Haryono Suyono. Pertemuan pagi itu dalam rangka mendiskusikan program Go Field yang telah digodog IPB dalam rangka mengasah *soft skill* mahasiswa.

Prof. Haryono Suyono yang terkenal dengan kiprahnya dalam pemberdayaan masyarakat ini menyatakan, “Ketika saya mendengar IPB akan mengembangkan *go field*, maka saya berpikir Posdaya yang telah kami kembangkan selama ini mirip dengan konsep *go field*-nya IPB. Dengan demikian ada beberapa hal yang

kemungkinan bisa diformulasikan bersama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.”

Rektor IPB menyambut baik uluran kerjasama. Rektor mengatakan, “Hubungan IPB dengan Yayasan Damandiri sudah cukup baik dan dekat, dan perlu kita tingkatkan dan perkuat lagi. Bagi IPB kebersamaan dengan Yayasan Damandiri sangat penting terkait dengan upaya bersama untuk meningkatkan kepedulian para mahasiswa terhadap masyarakat, baik petani, peternak, maupun usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar kita.” Lebih lanjut dikatakan Rektor, IPB sadar akan perlunya menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat untuk menyiapkan generasi muda yang patut dibanggakan. Generasi muda yang tidak hanya menguasai *hard skill* tetapi *soft skill* juga sangat perlu diasah.

“Mahasiswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang agak berbeda dengan zaman kita dulu. Mereka adalah generasi muda yang saat kecilnya tidak bermain di sawah, sungai, ladang, atau pinggir pantai. Mereka adalah generasi yang lebih banyak belajar di depan layar komputer. Sehingga tidak mengherankan ketika mereka lulus sebagai sarjana banyak yang tidak tahan ketika harus bekerja di perkebunan. Pada titik inilah, menjadi sangat strategis untuk mengembangkan *go field*. Kerjasama dengan Yayasan Damandiri nantinya bisa berbentuk *Go Field* Posdaya, ” papar Rektor. Menurut Rektor, *go field* merupakan salah satu cara untuk lebih meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap pertanian yang selama ini ilmunya mereka pelajari dalam perkuliahan.

Menurut Prof. Haryono Suyono, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, itu sebenarnya bentuk aplikasi nyata tridharma perguruan tinggi. Mahasiswa bisa mentransfer semangat belajar pertanian pada masyarakat, mahasiswa pun bisa membuat tugas akhirnya dari persoalan-persoalan yang berkembang dalam masyarakat yang didampinginya. “IPB bisa menjadi model bagaimana mahasiswa belajar memberdayakan masyarakat, untuk menghasilkan sarjana-sarjana yang tahu bagaimana membangun bersama rakyat, artinya rakyat diajak bersama dalam membangun, bukan sekedar sebagai obyek program, ” tandas Prof. Haryono.

Hadir pada kesempatan tersebut, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Prof. Dr. Bambang Pramudya, M.Eng, Kepala P2SDM IPB, Dr. Ir. Pudji Mulyono, Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fakultas

Ekologi Manusia (Fema) IPB, Dr. Ir. Hartoyo, dan sejumlah pengurus dari Yayasan Damandiri. (nUr)

3.13. P2SDM IPB Gelar Rakor Program Pengembangan SDM, Pemberdayaan Masyarakat dan Posdaya (*Senin, 13 April 2009 /sumber : pariwisata ipb/humas ipb*)

Selama dua hari (12-13/4), Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri menggelar Rapat Korrdinasi (Rakor) Program Pengembangan SDM, Pemberdayaan Masyarakat dan Posdaya, bertempat di Ruang Sidang P2SDM Kampus IPB Darmaga. Rakor diikuti para koordinator pelaksana Program Pengembangan SDM dan Posdaya dari berbagai perguruan tinggi diantaranya UPI Bandung, Unisba Bandung, Uniku Kuningan, UMM Metro Lampung, dan IPB selaku tuan rumah. Dalam Rakor tersebut dipaparkan hasil-hasil kegiatan selama tahun 2008 oleh para koordinator program berikut diskusi penyempurnaan laporan 2008, yang diikuti pembahasan kisi-kisi proposal kegiatan tahun 2009 serta penyusunan draf proposal kegiatan 2009.

Pada kesempatan pembukaan Rakor hadir Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya, M.Eng (Kepala LPPM IPB), Prof. Dr. Haryono Suyono, MSc (Ketua Yayasan Damandiri), Dr. Ir. Illah Sailah, MSc (Koordinator Pengembangan SDM dan Posdaya Wilayah Jawa Barat dan Lampung), Dr. Rohadi Haryanto, MSC (Pengurus Yayasan Damandiri), Dr. Ir. Pudji Muljono (Pelaksana Harian Kepala P2SDM IPB).

Dr. Illah Sailah pada kesempatan tersebut mengatakan, “Rakor ini menjadi ajang kita untuk evaluasi apa-apa yang telah kita lakukan dan telah memberikan manfaat, apa-apa yang perlu diperbaiki, serta berembus apa yang akan dilakukan ke depan.” Lebih lanjut dikatakannya, kegiatan pemberdayaan masyarakat mestinya menjadi ikon bagi perguruan tinggi. “Diknas semakin percaya bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi program yang semestinya menjadi atribut perguruan tinggi, karena inilah yang akan memunculkan daya saing, “ jelasnya. “Kami mohon dukungan Rektor untuk mematangkan konsep *go field*, sampai

memiliki naskah akademiknya. Kami yakin *go field* akan mampu mengangkat citra pertanian melalui tangan-tangan mahasiswa yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat, “ paparnya.

Prof. Bambang Pramudya memberikan apresiasi terhadap prakarsa P2SDM yang telah memprakarsai berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat selama ini. “Posdaya sangat strategis dalam memberdayakan masyarakat, “ tandas Prof. Bambang. “Pusat-pusat di bawah LPPM IPB seperti Biofarmaka, Seafast, P3K, PPLH dan lain-lain ke depan bisa dilibatkan dalam berbagai kerjasama untuk berbagai program pemberdayaan, “ imbuhnya. Diharapkannya, evaluasi program 2008 yang dilakukan pada hari itu akan menjadi acuan dalam pengembangan program-program di tahun 2009.

Pada kesempatan tersebut, “Bapak Pemberdayaan” Prof. Haryono Suyono menyampaikan Pengarahan Program 2009. Melalui presentasi menarik bertajuk “Mengisi Posdaya untuk Merangsang Pemberdayaan Keluarga Menuju Keluarga Sehat, Cerdas dan Sejahtera”, Prof Haryono mengurai beberapa pesan yang bisa dijadikan sebagai spirit dalam penyusunan program 2009 diantaranya: membiarkan Posdaya berkembang sesuai dengan kekuatan yang ada dalam masyarakat. “Biarkan masyarakat menjadi pemeran utama dalam proses pemberdayaan masyarakat, ” tandasnya. Dipaparkannya pula kisi-kisi program yang meliputi: prinsip utama, strategi pelaksanaan, acuan utama, ukuran keberhasilan, strategi pemberdayaan, serta pola pikir (*mindset*). Ditekankannya bahwa sasaran utama Posdaya adalah keluarga muda, remaja dan perempuan. Melalui tiga kluster program yakni ekonomi/wirausaha, pendidikan dan kesehatan, diharapkan menjadi mata rantai yang bisa menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. (nUr)

3.14. P2SDM IPB Gelar Pelatihan Ekonomi Produktif bagi Kader Posdaya (*Selasa, 10 Maret 2009/(sumber : pariwisata ipb/humas ipb)*)

Dalam rangka memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan para kader Posdaya dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB menggelar “Pelatihan Keorganisasian dan Pengembangan usaha Ekonomi Produktif Posdaya”. Pelatihan yang diikuti oleh 39 orang kader Posdaya binaan P2SDM IPB yang tersebar di Kota dan Kabupaten Bogor, Cianjur dan Sukabumi ini dilaksanakan selama 3 hari (10-12 Maret 2009) di Kampus IPB Darmaga.

Dalam acara pembukaan pelatihan yang dilangsungkan di Ruang Sidang LPPM IPB Kampus IPB Darmaga (10/3), Kepala LPPM IPB, Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya N, M.Eng didampingi Sekretaris P2SDM IPB, Dr.Ir. Panca Dewi Manu Hara Karti menyatakan harapannya, “Berbagai kegiatan pelatihan ini kami harapkan dapat memberikan manfaat bagi upaya peningkatan nilai tambah berbagai kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan para kader Posdaya. Mudah-mudahan para peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang bisa diterapkan untuk perintisan maupun pengembangan usaha. IPB terbuka untuk memberikan berbagai informasi dan pelatihan yang dibutuhkan para kader posdaya. Pusat-pusat yang ada di bawah LPPM IPB siap untuk membantu.”

Ir. Burhanuddin, MM, staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB yang juga praktisi bisnis dan penggerak koperasi yang menjadi salah satu narasumber pelatihan menandakan pentingnya Manajemen Organisasi Posdaya. Menurutnya, dalam sebuah organisasi berbagai tahapan proses manajemen perlu diperhatikan dengan baik, termasuk dalam hal ini adalah organisasi Posdaya.

Pada kesempatan ini, peserta juga diberikan berbagai materi pelatihan diantaranya: Kejar Paket (Drs. Komaruddin, MM/Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor); *Team Work* (Ir. Mintarti, MSi dan Ir. Yannefri Bakhtiar, MSi); Manajemen Koperasi (Iwan Setiawan/Manajer Koperasi Sejahtera Bersama), Pengembangan Koperasi Posdaya (Yayasan Damandiri). Di samping pembekalan manajemen, pelatihan ini juga memberikan berbagai teori dan praktik bisnis diantaranya: Budidaya Jamur Tiram (Erham); Bisnis Kerajinan daur Ulang (Bimbim/Bogor Creative), Pembuatan Aneka Kripik (Dr. Tjahja Muhandri, STP, MT). Pelatihan juga memberikan pembekalan bagaimana Pengelolaan Posyandu Lansia, Kelas Gizi dan Kelas Ibu (dr. Astri Susanti) serta *Plan of Action* (Ir. Yannefri Bakhtiar, MSi). (nUr)

3.15. Sebanyak 6 Perguruan Tinggi Kunjungi Posdaya Binaan P2SDM IPB. (Senin, 9 Februari 2009)

(sumber : pariwisata ipb/humas ipb)

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Bina Sejahtera binaan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) IPB mendapat kunjungan dari 6 perguruan tinggi yang tergabung dalam Yayasan Indra, Sabtu (7/2). Kedatangan mereka disambut oleh Sekretaris P2SDM IPB, Dr.Ir. Panca Dewi Manu Hara Karti S, M.Si, Peneliti P2SDM IPB Ir. Yannefri Bachtiar, MSi dan Ir. Mintarti, MSi, Ketua Posdaya Bina Sejahtera Asep Hilmansyah, dan Kepala SMA Rimba Madya, Cahyani. Seni musik angklung siswa SMA Rimba Madya dan penampilan siswa-siswi PAUD Bina Mentari mengiringi kedatangan rombongan yang berjumlah ratusan ini.

Enam perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pancasila (UP) Jakarta, Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta, Universitas Islam 45 (Unisma) Bekasi, STAI Purwakarta, dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) Serang Banten. Turut serta dalam rombongan ini adalah sejumlah pengurus Posdaya binaan masing-masing perguruan tinggi.

Kunjungan ini dipusatkan di Majelis Taklim An-Nihayah RW. 2 Kel. Pasir Mulya Kec. Bogor Barat yang merupakan pusat dari seluruh kegiatan Posdaya Bina Sejahtera. Derasnya hujan yang mengguyur Kota Bogor saat itu tidak menyurutkan yang hadir untuk mengikuti rangkaian kegiatan kunjungan. Terlebih nikmatnya rebusan talas Bogor, kacang tanah dan pisang tanduk menambah hangat suasana kunjungan.

Ciri khas

Sekretaris P2SDM IPB, Dr.Ir. Panca Dewi Manu Hara Karti S, M.Si, dalam sambutannya mengatakan, sejak pembentukannya dua tahun lalu, Posdaya Bina Sejahtera binaan P2SDM IPB ini telah mengalami cukup banyak perkembangan. Terlihat dari banyaknya program yang telah berjalan dengan sangat baik. Karenanya, kepada para peserta kunjungan, Dr. Panca mempersilahkan untuk menggali lebih lanjut program-program terkait. "Posdaya memiliki ciri khas masing-masing, silahkan digali mana yang sesuai," kata Dr. Panca.

Sementara itu, Dr. Ratna Tjaja yang mewakili Yayasan Indra menuturkan, kunjungan ke Posdaya binaan P2SDM IPB ini menjadi informasi yang sangat baik bagi Posdaya-Posdaya lain yang baru lahir sekaligus menjadi masukan bagi Yayasan Indra. Dalam kesempatan ini, Yayasan Indra menyerahkan kenang-kenangan untuk PAUD Bina Mentari berupa seperangkat Alat Peraga Edukatif (APE) dan sejumlah mainan yang dapat merangsang kecerdasan anak.

Ragam kegiatan Posdaya sebagaimana dipaparkan oleh Ketua Posdaya Bina Sejahtera Asep Hilmansyah, meliputi Bidang Kesehatan yang terdiri dari Posyandu dan Posbindu Lansia Bina Sehat, Bidang Pendidikan yang terdiri dari PAUD Bina Mentari dan Pustaka Keliling Bina Pelita, serta Bidang Ekonomi berupa Lembaga Keuangan Mikro Posdaya (LKM-P) Bina Mandiri.

Pustaka Keliling Bina Pelita misalnya, program ini merupakan kerjasama Posdaya Bina Sejahtera dengan SMA Rimba Madya, dimana dalam pelaksanaannya, para siswa SMA Rimba Madya melalui OSIS secara reguler berkeliling ke rumah-rumah warga dengan membawa sejumlah buku bacaan dari perpustakaan mereka.

Menurut Kepala Sekolah SMA Rimba Madya, Cahyani, pada awalnya program ini kurang mendapat tempat di hati warga, namun dengan ketekunan ditambah motivasi yang kuat untuk bersama-sama mencerdaskan bangsa, kehadiran Pustaka Keliling Bina Pelita ini akhirnya justru selalu dinantikan warga, khususnya kaum ibu.

Hal yang sama juga terjadi pada LKM-P. Pertama kali hadir, program Posdaya ini mengalami keraguan dari warga. Hingga akhirnya, dalam kurun waktu 5 bulan, tepatnya dari Bulan Agustus 2008 tercatat 70 warga yang menjadi anggota LKM-P, dengan simpanan pokok sebesar Rp 1.136.000.-.

Usai presentasi, acara dilanjutkan dengan sesi dialog dan kunjungan lapang untuk melihat lebih dekat Posdaya Bina Sejahtera. (nm)

3.16. Menyongsong Bergulirnya Gerakan 1000 Posdaya

Sabtu, 17 Januari 2009 (sumber : pariwisata ipb/humasipb)

Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB menggelar Rapat Koordinasi Posdaya Program Pengembangan

SDM dan Posdaya Wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi pada (17/1) bertempat di Kampus IPB Darmaga.

Acara diawali dengan penyampaian Motivasi Pemberdayaan oleh Kepala P2SDM IPB Dr. Ir. Illah Sailah, MSc. Pada kesempatan ini, Dr. Illah menandakan, “Pemberdayaan itu ibadah, dan ibadah itu indah.” Dikatakannya bahwa penumbuhan kepercayaan diri mahasiswa untuk bisa memberdayakan masyarakat adalah hal yang sangat penting. Jika saat ini ada 7 (tujuh) Posdaya di bawah koordinasi P2SDM IPB, maka ke depan dituntut kesiapannya untuk menghadapi bergulirnya Gerakan 1000 Posdaya pada tahun 2009 ini. Lebih lanjut dikatakannya, bahwa ke depan Posdaya ini akan menjadi lahan partisipasi lembaga-lembaga kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di IPB. Disamping itu, juga merupakan lahan pengabdian bagi para guru dan tokoh-tokoh masyarakat.

Melalui Posdaya, beragam potensi yang dimiliki suatu desa bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang memberikan manfaat. Dicontohkannya, tanobi (tanaman ornamental ubi) dapat dikembangkan menjadi produk yang layak di pajang-pajang di hotel-hotel. Atau jambu batu sebagai tanaman khas Bogor misalnya dapat dijadikan sebagai *welcome drink* pada berbagai event. “Persoalannya sekarang bagaimana kita memberikan sentuhan teknologi, juga penanganan yang tepat sehingga produk-produk tersebut mempunyai nilai tambah, “ tandasnya.

Rakor menampilkan pemaparan hasil pendampingan oleh mahasiswa pendamping yang kemudian ditanggapi pihak pengurus Posdaya, manajemen sekolah maupun aparat desa yang hadir pada kesempatan tersebut. Aneka program mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pustaka keliling, simpan pinjam mikro, kelompok ibu trampil, aneka pelatihan seperti pembuatan telur asin dan nugget, pelatihan Mini Agri, pelatihan seni bela diri, serta berbagai kegiatan kreatif lainnya dipaparkan dan dikritisi pada kesempatan tersebut. Pemaparan dan diskusi dipandu oleh Ir. Mintarti, MSi. Di akhir acara, peserta yang datang dari berbagai Posdaya yang tersebar di Bogor, Cianjur dan Sukabumi ini secara bersama-sama menyusun *action plan* dengan dipandu Ir. Yannefri Bakhtiar, MSi.

Sebagai catatan, P2SDM IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri sejak tahun 2005 telah melaksanakan program pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat dengan

kelompok sasaran sekolah SMA dan Posdaya. Program untuk SMA meliputi upaya peningkatan mutu pengelolaan sekolah, metode pembelajaran dan pelatihan *life skills* untuk siswa. Bagi masyarakat dikembangkan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dengan bidang kegiatan pada aspek kesehatan, pendidikan dan ekonomi, dengan mahasiswa sebagai pendampingnya. (nUr)

3.17. Kembangkan SDM dan Posdaya, P2SDM IPB Gelar Pelatihan Tutor PAUD

Senin, 15 Desember 2008, (Sumber : Pariwara / Humas IPB)

Dalam rangka memberikan bekal pengetahuan dan motivasi kepada para tenaga pendidik anak usia dini, Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri menggelar Pelatihan Tutor PAUD, 13-14/12 bertempat di Kampus IPB Baranangsiang dan TKIT AZIZAH Bogor.

Kegiatan diikuti oleh peserta dari berbagai PAUD binaan P2SDM diantaranya PAUD Mentari Pasir Mulya Bogor Barat, PAUD Benteng Harapan Ciampea, PAUD Kenanga Cibungbulang, PAUD An Nur Galudra Cianjur, PAUD Delima Sirnagalih Cianjur, PAUD Mandiri Tegal Gundil Bogor Utara, PAUD Mawar Babakan Madang Kabupaten Bogor. PAUD binaan P2SDM LPPM IPB merupakan bentuk aktivitas nyata bidang pendidikan dari masyarakat setempat yang tergabung dalam Pos Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat (Posdaya).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, presentasi, game, role playing, diskusi dan Tanya jawab, tugas kelompok/individu dan praktik/micro teaching. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lingkungan yang menyenangkan dengan sajian games, musik dan gerak dan ice breaker lain yang melibatkan narasumber/fasilitator di antaranya Sony Nasoetion (perwakilan Pemkot Bogor), Sulihah (Ketua Himpaudi Kota Bogor) dan Tim, Ir. Mintarti, MSi (P2SDM IPB), Hj. Tety Syafriantika, Spd.I (Kepsek KB-TKIT AZIZAH Bogor). Di akhir acara disusun action plan dan evaluasi yang dipandu oleh Ir. Yannefri Bakhtiar, MSi (P2SDM IPB).

Kepala P2SDM IPB, Dr. Ir. Illah Sailah, MSc menyatakan apresiasi kepada pemda Bogor atas berbagai upaya penataan

PAUD yang telah dilakukan. "Kami siap bekerjasama dengan pemda untuk pengembangan PAUD ini." Lebih lanjut dikatakannya, upaya pembinaan PAUD merupakan pekerjaan berat, karena ibarat menggarap benih yang akan menentukan terbentuknya kepribadian dan karakter anak bangsa. (nUr)

3.18. Morning Uduk Warnai Evaluasi Pendampingan Posdaya, Jumat, 28 November 2008 (Sumber : Pariwara / Humas IPB)

Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) IPB, mengadakan evaluasi kemajuan pendampingan guna menemukan permasalahan yang dihadapi oleh Posdaya, terhadap 20 orang mahasiswa yang telah diterjunkan ke masyarakat, (21/11), bertempat di selasar GWW, Kampus IPB Darmaga, Bogor. Evaluasi dan monitoring ini dilakukan dalam suatu kegiatan "Morning Uduk" yang melibatkan ke dua puluh mahasiswa tersebut.

Sebelumnya, P2SDM IPB telah mengembangkan 7 Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di Kota dan Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Sukabumi. Masing-masing berada di Kota Bogor, yaitu di Kelurahan Pasir Mulya Kec. Bogor Barat dan Kelurahan Tegal Gundil Kec. Bogor Utara. Posdaya di Kabupaten Bogor berada di Desa Giri Mulya Kec. Cibungbulang dan Desa Benteng Kec. Ciampea. Tiga posdaya lainnya berada di Cianjur, yaitu Desa Galudra Kec. Cugenang dan Desa Sirnagalih Kec. Cilaku, serta posdaya di Desa Nagraksari Kec. Jampang Kulon Kab. Sukabumi.

Salah satu upaya mempercepat proses pelebagaan Posdaya para mahasiswa ini ditempatkan sebagai pendamping Posdaya. Mereka diterjunkan ke 7 Posdaya itu guna meningkatkan kualitas SDM keluarga-keluarga miskin yang ada di perkotaan maupun di pedesaan.

Posdaya merupakan wadah gotong royong di antara elemen masyarakat untuk memajukan daerah secara swadaya dan mandiri. Ada beberapa kelompok sasaran dalam pengembangan SDM ini, antara lain SMA (Kepala, Wakasek, guru mata pelajaran dan siswa), pelaku UKM sekitar kampus, mahasiswa (melalui beasiswa ++ bagi mahasiswa sarjana, dan bantuan penulisan tesis dan disertasi bagi mahasiswa pascasarjana, serta bantuan bagi

masyarakat kurang mampu (melalui program Posdaya), dan bidang kesehatan.

Posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan sekaligus wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu, terutama pelayanan kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan.

Kepala P2SDM Dr.Ir. Illah Sailah, MSc, usai kegiatan "Morning Uduk" menjelaskan, monitoring pendampingan posdaya oleh mahasiswa memiliki nilai positif, diantaranya dapat mengembangkan kepribadian dan sebagai ajang latihan dengan masyarakat.

"Mereka bisa mengetahui kondisi masyarakat yang sesungguhnya dengan terjun langsung di lapangan. Hal ini sangat baik sekali di saat para pemuda sudah luntur rasa cintanya terhadap masyarakat, maupun pertanian," ujarnya. Dikatakannya pula, kegiatan ini juga dalam rangka mencari model pendampingan mahasiswa guna menjadi agen pembaharu. "Saya memiliki dreams, suatu saat nanti kegiatan ini menjadi unggulan IPB. Kalau KKN itu sudah biasa. Pendampingan Posdaya ini di luar KKN dan tidak ber-sks (satuan kredit semester-red). Disamping itu juga ada perusahaan yang membiayai dari sisi operasional," ujarnya.

Lalu bagaimana pengalaman para mahasiswanya? Eko Susanto dari Departemen Ilmu Teknologi Pangan, Fateta, semester 7 menceritakan pengalamannya menjadi pendamping Posdaya Benteng Harapan, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. "Saya menjadi lebih berdaya, ternyata masyarakat itu rindu terhadap perubahan. Mereka membutuhkan orang yang bisa melepaskan jeratan-jeratan permasalahan dan rindu terhadap orang yang bisa menggali potensi mereka dan desanya," ujarnya dengan semangat.

Menurut Eko, masyarakat itu tinggal disentuh, dan diarahkan saja. Jangan sesekali menganggap masyarakat itu bodoh. Masyarakat itu sangat majemuk dan unik maka cara pendekatannya secara personal satu persatu. Pada dasarnya masyarakat itu sudah tahu potensi yang mereka miliki, namun tidak ada orang yang menghubungkan potensi itu. "Kami di sana hanya sebagai fasilitator saja. Kami hanya berkumpul satu sama lain kemudian mendengarkan permasalahannya, apa solusinya dan rencana ke depan yang pada akhirnya mereka sendiri yang memutuskan," ujar Eko. (man)

3.19. P2SDM IPB Gelar Pelatihan Pembekalan Pendampingan Posdaya Jumat, 19 September 2008 (Sumber : Pariwara / Humas IPB)

Sebanyak 20 mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) mengikuti pelatihan pembekalan pendampingan Posdaya, Kamis (18/9) di Ruang Pertemuan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fakultas Ekologi Manusia Kampus IPB Darmaga. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri.

Hadir dalam kesempatan tersebut Kepala P2SDM Dr.Ir. Illah Sailah, MSc, Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Dr.Ir. Prastowo, M.Eng., Ketua Yayasan Damandiri Prof.Dr. Haryono Suyono selaku *keynote speaker*, Direktur Yayasan Damandiri Drs. Much. Soedarmadi, para nasumber dan dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kepala P2SDM Dr.Ir. Illah Sailah, MSc, dalam sambutannya mengatakan, pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan program pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan yang telah dilaksanakan oleh P2SDM LPPM IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri sejak tahun 2005. Ada beberapa kelompok sasaran dalam pengembangan SDM ini, antara lain SMA (Kepala, Wakasek, guru mata pelajaran dan siswa), pelaku UKM sekitar kampus, mahasiswa (melalui beasiswa ++ bagi mahasiswa sarjana, dan bantuan penulisan tesis dan disertasi bagi mahasiswa pascasarjana, serta masyarakat kurang mampu (melalui program Posdaya).

Dijelaskan, Posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan sekaligus wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu, terutama pelayanan kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan.

Pelatihan diikuti mahasiswa dari berbagai departemen di IPB yang akan mendampingi 7 Posdaya. Masing-masing berada di Kota Bogor, yaitu di Kelurahan Pasir Mulya Kec. Bogor Barat dan Kelurahan Tegal Gundil Kec. Bogor Utara. Posdaya di Kabupaten Bogor berada di Desa Giri Mulya Kec. Cibungbulang dan Desa Benteng Kec. Ciampea. Tiga posdaya lainnya berada di Cianjur,

yaitu Desa Galudra Kec. Cugenang dan Desa Sirnagalih Kec. Cilaku, serta posdaya di Desa Nagraksari Kec. Jampang Kulon Kab. Sukabumi. “Diharapkan dari pendampingan Posdaya ini, masyarakat akan lebih dinamis dalam mengelola potensi mereka, dan bersama-sama mengembangkan diri khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan dan kewirausahaan/ekonomi masyarakat,” ujar Dr. Illah. Senada dengan Dr. Illah, Direktur Yayasan Damandiri Drs. Much. Soedarmadi menaruh harapan terhadap kegiatan ini, yakni adanya upaya mendinamiskan masyarakat pada aspek kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan. Sementara itu, Wakil Kepala LPPM Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat Dr.Ir. Prastowo, M.Eng., menyambut baik serta mendukung sepenuhnya kegiatan pendampingan yang diikuti oleh para mahasiswa IPB tersebut. Acara pelatihan pembekalan semakin lengkap dengan hadirnya Prof.Dr. Haryono Suyono yang juga mantan Menko Kesejahteraan Rakyat ini saat menyampaikan *keynote speech*. Prof. Haryono memberikan kiat-kiat pendampingan Posdaya, mulai dari teknis, sasaran hingga target yang mesti dicapai. “Target dari Posdaya ini adalah budaya sehat sejahtera,” tegas Prof. Haryono. Dalam kesempatan ini Prof. Haryono menjanjikan beasiswa bagi mahasiswa peserta pendampingan Posdaya yang dinilai berhasil. Beasiswa tersebut berupa SPP, biaya buku, dan biaya hidup selama satu tahun.

Pembekalan selanjutnya disampaikan oleh para narasumber, yakni Ir. Muhammad Agus Setiana, MS., dengan materi Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Ir. Mintarti, M.S., dengan materi Komunikasi Masyarakat, dan Ir. Muhammad Yann Bachtiar, M.Si., yang menyampaikan materi *action plan*. Selain ketiga narasumber tersebut, di acara ini juga dihadirkan dua orang mahasiswa yang pernah mengikuti program pendampingan Posdaya, mereka adalah Zikri Robi dan Nurwati. Keduanya didaulat untuk menceritakan pengalaman mereka selama mengikuti program pendampingan Posdaya ini. (nm)

3.20. P2SDM IPB Gelar Pelatihan Kader Posdaya

Rabu, 27 Februari 2008

(Sumber : Pariwara / Humas IPB)

Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) LPPM IPB menggelar "Pelatihan Pembekalan Kader Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)" Selasa (26/2) di Departemen Ilmu Komputer FMIPA, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor.

Pelatihan bertajuk "Program Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat melalui pola kemitran" ini, digelar atas kerjasama P2SDM IPB dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri).

Hadir pada kegiatan itu, Kepala P2SDM IPB, Dr. Ilah Sailah, MS., mewakili Ketua Yayasan Damandiri, Pudjo Rahardjo, serta salah satu staf Yayasan Damandiri, Rohadi.

Hadir juga pengurus posdaya yang sudah terbilang sukses, pengurus Posdaya Bantul, Yogyakarta, Arimurti, Trainer Motivasi Nasional, Ir. Jamil Azzaini, MM., dan Plan of Action Posdaya, Ir. M. Yannefri Bakhtiar, M.Si.

Bukan itu saja, hadir juga kader - kader Posdaya dari Kabupaten dan Kota Bogor, serta wilayah Cianjur, dan Sukabumi. Mereka terdiri dari unsur pegawai pemerintahan, pengurus mesjid, siswa SMU, dan mahasiswa.

Dalam sambutannya, Dr. Ilah Sailah mengatakan, pelatihan pembekalan kader Posdaya ini, sengaja dilakukan dalam rangka memberikan pencerahan dan penyegaran kembali untuk kader-kader yang sudah ada.

"Pengurus dan kader-kader Posdaya ini akan dilatih dalam rangka menyatukan persepsi serta memberikan pencerahan," katanya.

Menurut Dr. Ilah, Posdaya adalah suatu wadah partisipasi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan melalui pemantapan fungsi keluarga dan pencapaian target The eight Millennium Development Goals (MDGs).

"Posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan sekaligus wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Apabila memungkinkan posdaya bisa dikembangkan sebagai wadah pelayanan keluarga secara terpadu, utamanya pelayanan kesehatan, pendidikan, wirausaha, dan pengembangan lingkungan yang memudahkan keluarga berkembang secara mandiri," katanya menjelaskan.

Lebih jauh beliau mengatakan, upaya pemberdayaan yang ditawarkan dalam Posdaya diarahkan untuk mendukung penyegaran fungsi keluarga, yaitu keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. (man/ccp)

3.21. Pengembangan SDM Wilayah Barat Indonesia oleh P2SDM LPPM IPB.

Selasa, 31 Juli 2007

(Sumber : Pariwara / Humas IPB)

P2SDM-LPPM IPB, bekerjasama dengan Yayasan Damandiri dan Yayasan INDRA serta para ketua LPPM di 10 (sepuluh) Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta (PTN/PTS) yaitu LPPM Unsri, Univ. Mercubuana Jakarta, Univ. Pancasila Jakarta, Univ. Tirtayasa Banten, Unila (Universitas Lampung), Unmuh Metro Lampung, Unihaz Bengkulu, Univ. Bangka Belitung, UNIB Pangkal Pinang, dan Unmun Makasar, telah dan sedang melaksanakan Program Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui pola kemitraan untuk wilayah Barat Indonesia. Pelaksanaan program tersebut sampai tahun 2006 telah menjangkau 7 (tujuh) propinsi serta melibatkan 29 pemerintahan Kabupaten/ Kota.

Peningkatan kualitas SDM yang dimotori oleh LPPM dari PTS/PTN ini telah melakukan pemberdayaan melalui pelatihan, magang, pembekalan serta dukungan untuk menggerakkan wirausaha sesuai dengan target binaan yang telah ditetapkan. Masing-masing PTN/PTS bekerjasama dengan pemerintahan Kabupaten/ Kota membina 2 SMA dengan mengirim masing-masing 10 kepala sekolah/ guru untuk magang, melatih 20 orang siswa untuk mengikuti latihan keterampilan dan membekali minimal 20 bidan. Selain itu 25-100 orang mahasiswa setiap PTN/PTS menerima dukungan SPP ditugasi membina usaha kecil yang ada sekitar kampus atau SMA.

Kerjasama tersebut akan menjadi sangat penting karena mulai tahun 2007 dengan adanya dukungan dari INSTAT (sebuah lembaga Statistik di Jakarta), substansi program akan diperluas dengan pembentukan POSDAYA, atau Pos Pemberdayaan Keluarga di sekitar SMA binaan. POSDAYA adalah suatu wadah untuk layanan pemberdayaan keluarga oleh satuan tugas (Satgas) kepada masyarakat dalam rangka menuju kesejahteraan (8 fungsi

MDGs). Sasaran POSDAYA meliputi 5 fase kehidupan (Balita, Anak-anak, Remaja, Dewasa dan Lansia).

Tujuan pembentukan POSDAYA adalah (a) menggalakkan kembali kegotongroyongan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan para keluarga untuk sejahtera, (b) Terpeliharanya infrastuktur sosial kemasyarakatan yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai, tetapi memiliki dinamika yang tinggi, (c) Terbentuknya lembaga sosial antar keluarga di desa atau kelurahan yang mejadi wadah atau sarana partisipasi sosial, dimana para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan kondisi kehidupan melalui forum atau kegiatan bersama.

Untuk wilayah Kota dan Kabupaten Bogor telah terbentuk POSDAYA di 2 (dua) Desa/ kelurahan yaitu Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dan Kelurahan Pasirmulya Kecamatan Ciomas Kota Bogor. (***)

3.22. Posdaya Kelurahan Pasirmulya Pikat Bekasi

(*RADAR BOGOR*, 27-05-2009)

PASIRMULYA - Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) RW 2 di Kampung Bojongmenteng, Kelurahan Pasimulya terus diminati wilayah lain. Jika sebelumnya dikunjungi rombongan dari Sudan, Singapura, Bangladesh, dan Mesir.

Kemarin, pos yang terletak di Kelurahan Pasirmulya dikunjungi Pemerintah Kota Bekasi yang dipimpin langsung Istri Walikota Bekasi Sumiati Muchtar Muhamad didampingi Asisten Daerah (asda) Bidang Pembangunan dan Kemasyarakatan Pemkot Bekasi Muhamad Sulaeman. Rombongan langsung diterima Kepala BPMKB Kota Bogor Nia Kurniasih, Camat Bogor Barat Hendi Iskandar dan Lurah Pasirmulya Dandi Mulyana.

Sejak menginjakkan kaki di Kelurahan Pasirmulya, rombongan langsung mengagumi peran serta masyarakat terutama di wilayah yang sudah menerapkan posdaya.

Umumnya, tingkat kepedulian dan pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan perempuan ini cukup berhasil karena sebagian besar masyarakat sudah memiliki keterampilan.

Menurut Lurah Pasirmulya Dandi Mulyana, posdaya terbentuk karena masyarakat di RW 2 memiliki keterbatasan terutama dalam pengembangan masyarakat.

“Karena banyak kekurangan, maka kita langsung membentuk posdaya bersama LPM Pasirmulya,” jelas Dandi.

Posdaya sebenarnya program yang menyinergikan semua elemen yang ada di lingkungan masyarakat seperti posyandu, pendidikan anak usia dini (PAUD), ekonomi mikro, serta kebun lingkungan yang semuanya dikelola masyarakat secara mandiri.

“Semuanya disinergikan sehingga pemberdayaan masyarakat meningkat dan itu terbukti dengan penurunan jumlah keluarga miskin yang ada di RW 2,” pungkasnya.

Sementara itu, ketua rombongan yang juga asda Bidang Pembangunan dan Kemasyarakatan Pemkot Bekasi Muhamad Sulaeman menjelaskan, Pemkot Bekasi ingin melihat jelas program Posdaya yang dikembangkan di Pemkot Bogor. “Kita sudah dengar informasinya. Kita ingin melihat jelas dan nyata bagaimana Posdaya dikembangkan oleh masyarakat Kota Bogor,” kata Sulaeman.

Selama ini Pemkot Bekasi memang sedang gencar memberdayakan masyarakat dan Pemkot Bekasi juga sudah merancang program seperti Posdaya hanya saja sebelum itu dikembangkan dirinya ingin mengetahui lebih jelas tentang bagaimana program ini bisa berhasil.

“Kita ingin lebih memperdalam makanya kita kunjungi Posdaya ini,” pungkasnya.

Sebelumnya, rombongan dari Pemkot Bekasi ini diterima di ruang rapat I Balaikota. Pada kesempatan itu Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPMKB) Nia Kurniasih menjelaskan bahwa Kota Bogor memang baru

memiliki tiga Pos Pemberdayaan Keluarga. Pasirmulya menjadi kelurahan pertama yang membentuk posdaya pada 2006.

Tahun ini, Pemkot Bogor mengembangkan dua posdaya di Kelurahan Kayumanis dan Cibadak, Kecamatan Tanahsareal.

Posdaya di RW 7 dan RW 2 Kelurahan Pasirmulya ternyata berhasil membuktikan aktivitasnya mengembangkan keluarga lebih berdaya. Mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, kegiatan posbindu lansia, kesehatan, pendidikan usia dini, sampai perpustakaan bekerjasama dengan SMA Rimba.

Tak sampai di situ, Posdaya Pasirmulya mampu menggerakkan lembaga keuangan mikro, usaha tani, dan pengelolaan sampah keluarga. Menurut Nia, keberhasilan ini berkat kerjasama Pemkot dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) IPB. Melalui program ini, lanjut Nia, sejalan dengan program empat prioritas Kota Bogor. Salah satunya, pengentasan kemiskinan. Tercatat dari 955.788 penduduk kota berikon Tugu Kujang ini terdapat 43.211 KK miskin pada 2009. "Posdaya berhasil berperan mendukung edukasi dan penguatan fungsi keluarga terpadu," katanya.

Nia berharap kedatangan Pemkot Bekasi menjadi ajang bertukar pikiran dalam mewujudkan keluarga sejahtera. "Selamat mengamati dan melihat dari dekat aktivitas posdaya di Pasirmulya," ujarnya.

Sementara perwakilan Yayasan Damandiri Jakarta dr Pujo Raharjo mengatakan, ingin melihat langsung keberhasilan Posdaya Pasirmulya. Saat ini tercatat ada sekitar 3.948 posdaya seluruh Indonesia. "Melalui posdaya, kita buktikan dapat memaksimalkan fungsi keluarga terpadu," harapnya.(dei/rtn)

(Redaksi)

3.23. Digawangi P2SDM IPB, Posdaya Terus Bergulir

(RADAR BOGOR, 18-12-2009 04:59 WIB)

BOGOR - Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) terus bergulir. Satu per satu Posdaya terbentuk. Beragam kegiatan pun bermunculan. Salah satunya Posdaya-posdaya yang digawangi

Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB.

Mewadahi dinamika tersebut, berbagai pelatihan dan pembekalan terus diadakan. Kemarin, di ruang diskusi Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fema IPB berlangsung pelatihan pembekalan kader posdaya bertajuk "Program Bakti Sosial Desa Lingkar Kampus IPB 2009".

Sementara 60 peserta terdiri dari Posdaya Mekarsari (Desa Sinarsari), Posdaya Semai Mulia (Desa Cibanteng), Posdaya Melati (Desa Dramaga), Posdaya Geulis Bageur (Desa Babakan), Posdaya Permata (Kelurahan Balumbang Jaya) dan peserta undangan khusus yakni Posdaya Bina Mandiri (Depok).

Menurut Motivator Pemberdayaan P2SDM IPB Yannefri Bachtiar, kegiatan ini membangun kesadaran kader Posdaya dalam meningkatkan kualitas manajemen kemasyarakatan menuju masyarakat mandiri. Selain itu, tumbuhnya motivasi dan daya adaptasi dalam menghadapi perubahan.

"Sekarang jumlah Posdaya di Indonesia mencapai 5.155. Ke depan, jumlahnya diharapkan terus bertambah," jelasnya.

Sementara itu, Camat Dramaga Arom Rusmandar memberikan semangat kepada warga yang menjadi kader Posdaya untuk bersungguh-sungguh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut dia, seorang kader bisa menjadi leader di masyarakat dan menggali potensi lokal yang dikembangkan sebagai basis pemberdayaan masyarakat. Dia mengibaratkan kader sebagai ragi dalam pembuatan tape. Dalam membuat tape, ragi memang tidak banyak. Meski tidak banyak, dia punya peran membuat manis tape. "Kami berharap bisa berperan sebagai ragi-ragi yang akan memaniskan masyarakat di sekitar," papar Arom.

Dia menegaskan, pemberdayaan menganut prinsip DOUM yakni dari, oleh dan untuk masyarakat. Dia juga dengan tegas menyatakan dukungannya terhadap pengembangan Posdaya di wilayahnya.

"Saya siap membantu dan memfasilitasi. Serahkan proposalnya ke saya, nanti saya bantu," tandasnya.(*/unt)

(Redaksi)

3.24. Ikut Sukseskan Posdaya

IPB Turunkan 200 Mahasiswa

(RADAR BOGOR, 23-06-2009 12:17 WIB)

IR H JUANDA - Sebagian besar warga Kota Bogor belum tersentuh kehadiran IPB di Kota Bogor. Untuk itu, bersama pemkot dan Yayasan Damandari, kampus ini menjalin sinergitas untuk meningkatkan potensi masyarakat lewat program Posdaya. Kemarin, Rektor IPB Herry Suhardiyanto dan Ketua Yayasan Damandiri Dr Haryono Suyono menemui Walikota Diani Budiarto di ruang tamu kerjanya.

Rencananya, pada 6 Juli sekitar 200 mahasiswa menghimpun karakter dan potensi wilayah. Kemudian mahasiswa mengembangkan aktivitas di tiap wilayah yang sejalan dengan program Posdaya.

Ketua Yayasan Damandiri, Dr Haryono Suyono mengatakan, menjalin kerjasama antara pemkot dan IPB tepat. Sebab, banyak hasil penelitian IPB yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan rakyat.

Sebaliknya, kepedulian mahasiswa pun diuji karena aktivitasnya selama Kuliah Kerja Nyata dan Profesi (KKN-KKP) di tengah masyarakat bersinergi dengan program pemkot. "Ada hasil riset yang bisa dipraktikkan masyarakat. Keuntungan kerjasama ini memperkuat gerakan menuju Millennium Development Goals (MDGs)," katanya.

Rektor IPB Prof Herry Suhardiyanto mengatakan, sudah banyak riset IPB yang dapat dikembangkan di masyarakat. Untuk menikmati hasilnya, program ini harus berkelanjutan.

Walikota Diani Budiarto menyambut positif program tersebut. Selanjutnya, program ini tinggal diformulasi agar efektif.

Ia berharap cara menggerakkan program ini sesuai potensi dan kebutuhan di tiap wilayah. Sebab, selama ini program pemerintah yang diaplikasikan di masyarakat baru sekadar menjalankan perintah. "Mereka menanam apotek hidup karena disuruh kader," ujarnya.

Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Pengembangan kepada Masyarakat Prastowo mengatakan, posdaya menjadi media yang tepat untuk menerapkan hasil riset IPB. "Tentu penerapannya disesuaikan dengan kebutuhan," katanya.

Mahasiswa yang diterjunkan untuk menyukseskan kegiatan ini terbagi dua. Di antaranya mahasiswa yang memasuki masa KKN KKP dan Go Field Student (GFS). Bedanya, KKN KKP masuk dalam kurikulum sedangkan GFS menjaring mahasiswa sukarela yang mau mengisi masa liburannya di tengah masyarakat.

Saat ini tercatat ada 646 mahasiswa mengikuti KKN KKP dan 203 mahasiswa mengikuti GFS. Nah, sekitar 200 dari 849 mahasiswa tadi akan mengusung program Posdaya di enam kelurahan yang tersebar di Kota Bogor. "Mereka akan memanfaatkan waktu selama dua bulan untuk mengidentifikasi potensi dan mengembangkannya bersinergis dengan program Posdaya," Jadi, mahasiswa sudah memiliki program saat turun dan mengabdikan di tengah lapangan. Anggarannya bersumber dari IPB bersifat pembangun model. Selain itu, dari sponsor seperti pemkot dan program Corporate Responsibility Program (CSR) perusahaan. (rtn)

(Redaksi)

3.25. GEMARI

Apa Beda Posdaya dengan UPPKA?

Laporan : Dede Haeruddin



Saat memberi pengarahannya dengan didampingi Bpk Sugito Suwito, MA dan Ibu Dr Srihartati P Pandi, MPH

Jakarta, KBI Gemari. Pertanyaan di atas muncul dari seorang peserta Lokakarya Mini “Potensi Pembentukan Posdaya” di Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peserta yang mengaku bernama Titin Nurlita itu mengaku sangat tertarik dengan Program Posdaya, namun ia tetap mempertanyakan: “Apakah Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) ada persamaan dan perbedaannya dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Kelompok Akseptor (UPPKA)?”

Acara yang diselenggarakan atas kerja sama Yayasan Damandiri dengan P2SDM LPPM IPB, SMA Pandu Bogor dan Kantor Kepala Desa Girimulya Bogor Jabar ini berlangsung pada 2 Mei 2007, di Kantor Kades Girimulya, Jl Leuweungkolot KM 15 No 2 Girimulya Bogor, Jabar.

Hadir dalam kesempatan itu Wakil Ketua I Yayasan Damandiri Prof Dr Haryono Suyono beserta rombongan dari Jakarta, Ketua Lembaga INSTAT Sugito Suwito, MA, Ketua Presidium Aliansi Pita Putih Indonesia (APPI) Dr Srihartati P Pandi, MPH, beberapa peneliti dan pakar dari Institut Pertanian Bogor (IPB), Kepala Sekolah SMA Pandu Bogor Drs Dwi Muchroji, sejumlah tokoh masyarakat dan ulama, juga selaku tuan rumah Kades Girimulya Sunta Sasmita, SPd,I. beserta aparat Pemda setempat.



Para Pembicara Lokakarya Mini “Potensi Pembentukan Posdaya” di Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Menjawab pertanyaan peserta lokakarya tentang Posdaya, Wakil Ketua I Yayasan Damandiri Prof Dr Haryono Suyono mengungkapkan, memang antara Posdaya dengan UPPKA ada persamaan dan perbedaannya. Dulu, bantuan pinjaman dana untuk UPPKA diberikan kepada kelompok akseptor KB agar para kepala keluarga dan ibu-ibu mempunyai usaha mandiri. Tetapi, ternyata yang non akseptor pun tertarik sehingga berkembang menjadi UPPKS atau Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Waktu itu, Kata Prof Haryono, Yayasan Damandiri memberikan bantuan kredit Kukesra atau Kredit Usaha Keluarga Sejahtera yang diawali dengan memberikan Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra) kepada keluarga tertinggal, prasejahtera atau tidak mampu. “Alhamdulillah, kemiskinan pun menurun dan pemerintah mendapat penghargaan dari badan dunia dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia,” jelasnya.

Diakui Prof Haryono, setelah reformasi UPPKA bubar, UPPKS sebagian juga bubar. Dari kucuran kredit Kukesra Yayasan Damandiri kehilangan Rp 500 milyar. “Untuk tidak mengutak-atik itu, kepada Bapak Presiden kita usulkan Posyandu dihidupkan dan keluarga berencana (KB) digerakkan kembali. Maka diadakan revitalisasi Posyandu,” paparnya.

Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya, menurut Prof Haryono, sebagai pengembangan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bukan

dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu. Tetapi, semata-mata dimaksudkan untuk mengembangkan forum pemberdayaan terpadu yang dinamis. Yaitu, pemberdayaan pembangunan kepada pimpinan keluarga yang dipadukan satu dengan lainnya. "Tujuannya agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya, akhirnya bisa melakukan pemberdayaan untuk anggotanya sendiri," jelas pria kelahiran Pacitan, Jatim, ini.



Peserta Lokakarya Mini "Potensi Pembentukan Posdaya" tampak serius mengikuti acara

"Kalau Pokja 5 TP PKK di Jakarta mengurus pemberdayaan ekonomi, atau di daerah Pokja 4 saja, anggota PKK Pokja 1 sampai 4 yang aktif di Posdaya boleh saja semua menangani pemberdayaan ini. Itu bedanya. Bahkan, Posdaya bukan milik PKK saja, bisa juga Kepala SMA dilibatkan untuk bantu Posdaya, termasuk anak-anak SMA, para tokoh masyarakat dan warga lainnya," urainya.

Sedangkan bedanya dengan UPPKA, kata Prof Haryono, dalam Posdaya tidak hanya bagi akseptor KB saja, tetapi seluruh warga bisa dilibatkan karena adanya kebersamaan itu dan sifatnya gotong-royong.

"Jadi, tergantung masyarakat. Posdaya bisa menjadi forum rembug supaya hidup ada rasa gotong-royong dan kebersamaan. Misalnya yang kaya memberdayakan keluarga kurang mampu atau memfasilitasi tempat untuk keluarga lain agar bisa berusaha secara mandiri. Jangan terlalu ruwet. Jangan sukar-sukar. Selesaikan yang gampang-gampang," harap pakar komunikasi yang pernah menjadi Kepala BKKBN juga Menko Kesra dan Taskin ini.

Pertemuan yang berlangsung hingga siang hari itu, selain acara tanya jawab sebelumnya tampil pembicara Ir M Yennefri Bakhtiar, MSI dari P2SDM LPPM IPB, mengupas tentang Posdaya secara panjang lebar dengan moderator Kepala Sekolah SMA Pandu Bogor Drs Dwi Muchroji. Acara diakhiri dengan pembentukan organisasi Posdaya Girimulya Bogor, namun struktur pengurus organisasi ini akan dipilih pada pertemuan selanjutnya dalam batas waktu yang belum ditentukan. (Dede Haeruddin)

3.26. Walikota Bogor: Program Posdaya tidak membosankan masyarakat

Harian Terbit , Jum'at, 03 Juli 2009

BOGOR - Walikota Bogor mendukung keberadaan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di daerahnya. Apalagi kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan hal yang baru sehingga tidak membosankan masyarakat.

"Dalam Posdaya ini mengajak masyarakat untuk aktif untuk mengembangkan dirinya, melalui pelatihan dan pemberdayaan. Untuk itu, mahasiswa dan dosen bisa berperan aktif melalui Kuliah Kerja Nyata," kata Ketua Yayasan Damandiri Prof. Dr. Haryono Suyono saat bertemu dengan Walikota Bogor, Diani Budiarto, di Ruang Sidang Walikota Bogor.

Menurut Haryono Yayasan Damandiri telah bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) sejak tahun 2005 melalui Program Pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang diinisiasi dan sedang dikembangkan hingga tahun 2009 adalah Pos Pemberdayaan Keluarga di Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Cianjur dan Sukabumi.

"Dalam perkembangannya, Posdaya telah berperan aktif dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas keluarga miskin di wilayah masing-masing. Dengan demikian, Posdaya memiliki peran strategis sebagai partner pemerintah dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)," tandasnya.

Perluasan dan pengembangan Posdaya, katanya, lebih lanjut perlu diisi dengan beragam kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan. IPB sebagai institusi pendidikan bidang pertanian sangat potensial untuk berperan dalam pengisian pengembangan Posdaya tersebut.

"Sebagai komitmen nyata, pada tahun 2009 ini IPB segera mulai melaksanakan program Kuliah

Kerja Nyata Tematik Posdaya dan Go Field Posdaya di Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Pemerintah daerah sebagai pemangku tugas pembangunan masyarakat memiliki peran lebih utama untuk mendorong masyarakat berswadaya, bergotong royong membangun diri," jelasnya.

Sehubungan dengan peran-peran tersebut, tegasnya, perlu dirumuskan langkah-langkah strategis pengembangan Posdaya di Kota Bogor. Dengan demikian pada tahun mendatang agar lebih terarah terpadu dan berkesinambungan.

"Sementara peran aparat pemerintah tidak merasa tersaingi. Hal itu disebabkan Posdaya merupakan forum silaturahmi rakyat yang telah difasilitasi," kata Haryono.

Menurut Walikota Bogor, Diani Budiarto, wilayahnya siap menerima program Posdaya yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen IPB. Dengan hadirnya IPB ini membangkitkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan positif tersebut.

"Adanya mahasiswa ini mempunyai nilai tersendiri di hati masyarakat. Itu disebabkan mahasiswa mempunyai daya serap yang tinggi sehingga mendorong masyarakat untuk bisa mengikuti jejak mereka," jelas Diani.

Dengan demikian, harapnya, bisa merubah budaya dan sikap masyarakat untuk lebih maju lagi. Setelah itu diharapkan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Kota Bogor. (jun)

3.27.Posdaya lewat KKN bangun keseimbangan

Harian Terbit , Jum'at, 29 May 2009

MAHASISWA hendaknya belajar untuk mengajak masyarakat, keluarga kurang mampu dan keluarga mampu, untuk bersatu, salingpeduli, bergabung dalam Posdaya. Bekerjasama membangun, dilandasi ilmu dan teknologi, dengan tujuan mendapatkan nilai tambah yang menguntungkan. Langkah yang mereka tempuh bisa melalui TEMATIK Posdaya, sebab pemberdayaan model ini akan bisa meningkatkan kualitas masyarakat sesuai dengan Millenium Development Goals (MDGs). Apalagi peningkatan kualitas tersebut dilakukan oleh para mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN Tematik Posdaya, mendidik mahasiswa untuk memiliki komitmen yang jelas, tidak membingungkan. Mahasiswa yang turun ke desa melakukan KKN, lanjutnya, dapat melakukan banyak hal soal pemberdayaan masyarakat. Yaitu pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu berlandaskan ilmu, teknologi dan kerjasama, serta menyumbangkan bakti sosial yang berbobot.

"Di pedesaan itu, mahasiswa KKN mengajar dengan cara menterjemahkan ilmu dan teknologi yang biasanya sulit menjadi bahan kuliah sederhana yang mudah dimengerti. Bersama masyarakat mereka belajar ilmu yang rumit dan umum sekaligus disesuaikan dengan tuntutan dan kondisi lokal agar bisa dilaksanakan, bukan oleh mahasiswa, tetapi oleh keluarga dan masyarakat yang bersatu dalam lingkungan Posdaya di desa," kata Ketua Yayasan Damandiri Prof Haryono Suyono saat Haryono Show di DFM 103,4, yang berjudul 'Membangkitkan Pembangunan Melalui KKN Tematik Posdaya' di Jakarta, Rabu.

Sebagai bakti sosial, KKN Tematik Posdaya memungkinkan mahasiswa mendapat keuntungan ganda. Yang pertama, para mahasiswa menjadi pendamping keluarga berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah nyata, bukan hipotetikal, yang dirasakan dan membebani kehidupan rakyat sehari-hari. Kedua, kegiatan bakti sosial melalui KKN merupakan terobosan yang menyatukan mahasiswa, kaum intelektual, calon pemimpin masa depan dengan rakyat. Pemimpin

yang menyatu dengan masyarakat mengantar pemba-ngunan dan pengembangan keluarga akan memperkuat rasa percaya diri, sekaligus mendapatkan simpati dan kepercayaan rakyat yang mendalam kepada kaum intelektual.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menyatu dengan masyarakat, sekaligus membentuk serta memfasilitasi penyusunan pengurus posdaya. Dalam praktiknya di lapangan, mahasiswa yang ber-KKN juga mendampingi pelaksanaan kegiatan serta membantu monitoring dan evaluasi posdaya. Posdaya sendiri merupakan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, edukasi, serta wadah kegiatan penguatan fungsi-sungsi keluarga secara terpadu.

Karena itu, pembentukan Posdaya lewat KKN biasanya diawali dengan kegiatan konsultasi dan advokasi. Itu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen, sekaligus mengajak pejabat daerah untuk menyadari betapa pentingnya kebersamaan dalam mengentaskan kemiskinan.

Gerakan KKN Tematik Posdaya, menempatkan posdaya sebagai sentral poin. Mahasiswa dan masyarakat bisa merencanakan program pemberdayaan berdasarkan sasaran millennium development goals (MDGs). Atas dasar penguasaan tentang sasaran dan tujuan utama MDGs, mahasiswa mendampingi pengurus posdaya, mengajak keluarga untuk memilah-milah prioritas program. Sehingga, dapat dipilih program mana, yang memungkinkan dicapainya tujuan dan sasaran utama MDGs secara bertahap.

Saat ini pembentukan posdaya yang diprakarsai banyak kalangan di seluruh Indonesia telah mencapai 4.000 buah. Lewat posdaya itulah, masyarakat mampu dengan mandiri mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sebelumnya, Ketua Panitia Pertemuan Penyusunan Pedoman KKN Tematik Posdaya, Dr Mulyono Daniprawira, dalam sambutannya mengemukakan, tujuan diselenggarakannya pertemuan itu adalah dalam rangka memperkenalkan KKN Tematik Posdaya. Selaku ketua panitia, dia juga melaporkan sampai saat ini, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan

masyarakat, Yayasan Damandiri telah melakukan kerja sama melalui kemitraan dengan 68 perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pertemuan itu sendiri dihadiri 50 peserta dari 24 perguruan tinggi di delapan provinsi, yaitu Jakarta, Banten, Jabar, Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, Sumsel, serta Bengkulu. (jun)

3.27. Dirjen Dikti: Posdaya Peluang Daya Saing Bangun SDM KKN Tematik Posdaya Didik Calon Pemimpin Bersikap Tegas, tidak "Plin-plan"

Dirjen Dikti: Posdaya Peluang Daya Saing Bangun SDM
Harian Pelita, Rabu, 20 Mei 2009
Jakarta, Pelita

Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Prof Dr Fasli Djalal, mengakui jika Posdaya (pos pemberdayaan keluarga) merupakan salah satu peluang dalam membangun sumber daya manusia (SDM). Sementara, KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik Posdaya, mendidik mahasiswa memiliki sikap jelas, tidak plin-plan.

"Berpendidikan tinggi itu tidak hanya menguasai ilmu tetapi mempelajari leadership di tempat kerja atau lainnya. Sehingga, Posdaya kita namakan satu peluang dan bila dicapai dengan banyaknya partisipasi tentu saja hasilnya lebih bermutu," kata Dirjen Dikti, Prof Dr Fasli Jalal, dalam pertemuan koordinasi dan konsultasi antara Pengurus Yayasan Damandiri dengan 24 LPM perguruan tinggi se-Indonesia, di Jakarta, Senin (18/5) malam.

Hadir dalam acara itu, Ketua Yayasan Supersemar, Subagyo, mantan Menkop dan PPK, Subiako Tjakrawerdaja, dan civitas akademika. Acara yang diawali dengan laporan panitia penyelenggara, Dr Mulyono D Prawiro, berlangsung sederhana.

Selanjutnya, Fasli jalal, mengemukakan soal dukungan lembaganya terhadap pendidikan di Indonesia. Termasuk pengalokasian dana life skill sebesar Rp2 miliar, untuk merespon keinginan mahasiswa mengembangkan usaha. "Tujuannya membentuk jiwa mahasiswa agar simpati dan empati terhadap lingkungan sekitarnya," tuturnya. Sementara, Ketua Yayasan Damandiri, Prof Dr Haryono Suyono, saat membuka acara ini menegaskan bahwa KKN Tematik

Posdaya, mendidik mahasiswa untuk memiliki komitmen yang jelas, tidak membingungkan. "Jangan sampai mahasiswa itu awalnya menolak sesuatu tapi tiba-tiba ikut menandatangani suatu deklarasi," sindir Haryono terhadap kondisi politik yang mewarnai Indonesia belakangan ini.

Mahasiswa yang turun ke desa melakukan KKN, lanjutnya, dan mengimprovisasikan dengan Posdaya, dapat melakukan banyak hal soal pemberdayaan masyarakat. Yaitu pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu berlandaskan ilmu, teknologi dan kerjasama, serta menyumbangkan bakti sosial yang ikhlas dan berbobot. Di pedesaan itu, mahasiswa KKN rnengajar dengan cara menterjemahkan ilmu dan teknologi yang biasanya sulit rnenjadi bahan kuliah sederhana yang mudah dimengerii. Bersama masyarakat mereka belajar ilmu yang rumit dan umum sekaligus disesuaikan dengan tuntutan dan kondisi lokal agar bisa dilaksanakan, bukan oleh mahasiswa, tetapi oleh keluarga dan masyarakat yang bersatu dalam lingkungan Posdaya di desa.

Disarankan pula bahwa mahasiswa hendaknya belajar mengajar masyarakat, keluarga kurang mampu dan keluarga mampu, untuk bersatu, saling peduli, bergabung dalam Posdaya.

"Bekerjasama membangun, dilandasi ilmu dan teknologi, dengan tujuan mendapatkan nilai tambah yang menguntungkan."
Sebagai bakti sosial, lanjut Haryono, KKN Tematik Posdaya memungkinkan mahasiswamendapat keuntungan ganda. Yang pertama, para mahasiswa menjadi pendamping keluarga berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah nyata, bukan hipotetikal, yang dirasakan dan membebani kehidupan rakyat sehari-hari. Kedua, kegiatan bakti sosial melalui KKN merupakan terobosan yang menyatukan mahasiswa, kaum intelektual, calon pemimpin masa depan dengan rakyat. Pemimpin yang menyatu dengan masyarakat mengantar pemba-ngunan dan pengembangan keluarga akan memperkuat rasa percaya diri, sekaligus mendapatkan simpati dan kepercayaan rakyat yang mendalam kepada kaum intelektual. (oto)

3.28. Mahasiswa tidak boleh jadi pengurus Posdaya

Harian Terbit , Sabtu, 04 Juli 2009

BOGOR - Sekitar 282 mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posdaya Tematik. Mereka akan menjadi fasilitator dalam pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di desa-desa. Mahasiswa yang KKN nantinya tidak boleh menjadi pengurus Posdaya atau membuat program. Mahasiswa nantinya akan memperkenalkan teknologi tepat guna dan penelitian, misalnya dalam pemeliharaan ayam sehingga orang desa senang bisa menghasilkan ayam banyak. "Tentu saja penelitian tersebut harus disederhanakan, jangan sampai menyulitkan masyarakat desa. Dengan de-mikian, nantinya akan me-n-sejahterakan keluarga miskin dan muda," kata Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr Haryono Suyono saat memberikan pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik Posdaya dan IPB Go Field, di Kampus IPB, Jumat (3/7).

Menurutnya, untuk mensejahterakan masyarakat itu tidak bisa dilakukan begitu sajam harus bertahap. Keluarga miskin ini tidak bisa cepat menjadi sejahtera.

"Tidak bisa ujuk-ujuk langsung menjadi sejahtera. Mereka harus dilatih dan diberdayakan lebih dahulu," tegasnya.
Posdaya, tandasnya, sebagai forum rakyat sangat cocok untuk diformulasikan sehingga dalam Program KKN-KKP (Kuliah Kerja Nyata-Kuliah Kerja Profesi) ditambah dengan Program GFS (Go Field Student) disinergikan dengan Posdaya.

"Semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Sudah banyak hasil riset IPB yang bias dikembangkan tinggal bagaimana tindaklanjutnya," katanya.

Program Tematik Posdaya yang mengerahkan mahasiswa ini, tegasnya, sangat positif. Program ini, diformulasikan agar lebih efektif dan bisa memberikan kesempatan masyarakat untuk berkembang.

"Berarti tinggal bagaimana menggerakkan program sesuai potensi dan kebutuhan wilayah.Selama ini program yang dijalankan masih sebatas perintah, namkun dengan mahasiswa akan nampak profesionalisme," tambahnya.

Mahasiswa, tegas Haryono, akan membawa program baru Posdaya. Diharapkan menjadi acuan dalam menentukan segala gerak pembangunan di daerah tingkat pedesaan.

"Posdaya bisa menjadi media penerapan hasil riset IPB. Hasil riset tersebut akan diterapkan di desa, tentu saja riset tersebut bisa mensejahterkan masyarakat," kata Haryono.

Posdaya, tandas Haryono, memiliki peran strategis dalam mendongkrak Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Posdaya juga merupakan forum silaturahmi sekaligus forum pembelajaran bagi masyarakat. (jun)

3.29. Pemuda Desa Enggan Bertani, Pilih Jadi Tukang Ojek Gerakan Kembali ke Kandang Sapi Pemuda Desa Enggan Bertani, Pilih Jadi Tukang Ojek

Harian Pelita, Sabtu, 4 Juli 2009

Ada kecenderungan pemuda desa enggan menjadi petani, sebaliknya mereka berbondong-bondong lebih memilih sebagai tukang ojek. Padahal potensi desa sangat kaya dan menjanjikan masa depan yang lebih baik. Potensi sumberdaya alam (SDA) dan potensi sumberdaya manusia (SDM) sangat kaya, namun belum ada penggarapan secara maksimal.

"Ada trend pemuda desa enggan menjadi petani, mereka lebih suka menjadi tukang ojek," kata Dr Ir Trastowo, MEIng Wakil Ketua LPPSDM Institut Pertanian Bogor (IPB) ketika bersama Panca Dewi Manohara saat memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang akan terjun ke masyarakat untuk melakukan kuliah kerja nyata (KKN) tematik Posdaya. Hadir Ketua Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) Prof Dr Haryono Suyono bersama Drs H Moch Sudarmadi, Drs Mazwar Noerdin, Dr Pudjo Rahardjo, Dr Mulyono Daniprawiro.

Trastowo mengemukakan banyak potensi daerah yang dapat dikembangkan dan dapat digunakan untuk menyongsong kehidupan masa depan yang lebih baik. Potensi SDA sangat melimpah dan perlu penggarapan agar potensi yang ada dapat diwujudkan menjadi kekuatan yang memberikan kesejahteraan.

SDM lanjutnya menjadi potensi daerah yang sangat kaya, namun belum ada penggarapan secara serius sehingga potensi yang ada belum menjadi kekuatan pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan di masyarakat. Untuk itu perlu kesungguhan menggarap potensi yang ada agar menjadi kekuatan nyata dan tidak tinggal sebagai potensi belaka.

Trastowo berpesan kepada mahasiswa yang siap melakukan KKN tematik Posdaya, akan banyak hambatan yang siap menghadang pelaksanaan tugas di lapangan. Aparat desa tidak seluruhnya memberikan dukungan penuh, bahkan sangat mungkin aparat di desa antipati. Meski demikian mahasiswa tetap harus menjadikan aparat di desa sebagai mitra untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat. Selain aparat desa lanjutnya, infrastruktur di desa dan masyarakat desa. Semuanya sangat mungkin memberikan tanggapan negatif terhadap langkah bersama membangun pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa tetap harus memegang teguh komitmen membangun masyarakat desa melalui pemberdayaan, advokasi dan dukungan penguatan.

KKN tematik Posdaya dimaksudkan untuk membangun masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemandirian. Masyarakat desa selama ini memiliki kemampuan yang luar biasa besar, namun terkadang masyarakat tidak memahaminya sehingga memerlukan dukungan pemberdayaan.

Mahasiswa yang melakukan pengabdian di masyarakat sebagai bagian dari tri darma perguruan tinggi memiliki tugas mulia untuk memberikan dukungan dan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Dengan demikian potensi yang ada di masyarakat dapat dikembangkan ke arah terwujudnya kekuatan bagi pembangunan yang berguna untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Gerakan membangun desa

Haryono Suyono mengungkapkan KKN tematik Posdaya hakikatnya kembali ke desa membangun desa. IPB yang memiliki banyak ahli dalam bidang peternakan, pertanian dan perkebunan memiliki kekuatan untuk membangun desa melalui pengembangan potensi yang ada di desa. Untuk itu mahasiswa IPB saatnya kembali membangun masyarakat desa melalui gerakan pemberdayaan yang diluncurkan dalam bentuk Posdaya.

"Go to field, kembali ke kandang sapi, kandang ayam. Ke sawah, ke ladang go to people," paparnya sambil menambahkan mahasiswa membantu lima komponen dimulai dari petugas, infrastruktur, manusia, pedesaan dan para punggawa di desa. Semangat kembali ke kampung halaman harus menjadi gerakan masyarakat yang mendapat dukungan luas.

Mahasiswa lanjutnya harus melakukan banyak kegiatan di desa, membangun Posdaya dalam jumlah besar. Dengan demikian akan menjadi gerakan yang menggelorakan kembali semangat gotong royong sehingga masyarakat berlomba-lomba membangun diri dan masa depannya.

"Masyarakat yang memberi dukungan terhadap gagasan Posdaya harus didukung," paparnya sambil membahkan secara gegap gempita masyarakat harus memberikan dukungan sehingga memiliki daya juang yang baik. Sebaliknya masyarakat yang belum memberikan respon seperti diharapkan tidak perlu dipaksa, melainkan terus diajak untuk memiliki pemahaman dan kesadaran guna membangun diri dan masyarakatnya. Kalau mereka tetap tidak memberikan tanggapan serius sebaiknya ditinggalkan saja dengan terus memberikan penguatan pemberdayaan terhadap masyarakat yang sudah memberikan dukungan. Dengan demikian masyarakat yang memiliki semangat membangun masa depannya akan memiliki kesempatan untuk mandiri.

Buat masyarakat memahami gerakan pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa sehingga masyarakat mengetahui gagasan yang ditawarkan sampai pada satu kesimpulan masyarakat mampu melakukan sendiri. "Orang desa akan bilang, kalau begitu saja saya juga bisa," paparnya. (djo)

3.30.KKN Rangsang Mahasiswa Wirausaha

[Harian Jurnal Nasional](#) , Kamis, 7 Mei 2009 by : Timur Arif Riyadi

Jakarta | Jurnal Nasional

MAHASISWA dinilai perlu memiliki bekal kewirausahaan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satu bentuk membangun jiwa wirasaha pada mahasiswa. Sayangnya, KKN belum menjadi mata kuliah wajib di setiap perguruan tinggi di Indonesia.

Berbicara dalam diskusi bertema: KKN dan Entrepreneurship di Gedung Granadi, Jakarta, Rabu (6/5), Koordinator Program Pengembangan SDM dan Posdaya Institut Pertanian Bogor (IPB) Yannefri Bakhtiar mengatakan, KKN terbukti mampu memberdayakan dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja di masyarakat.

Dikatakan, kegiatan entrepreneurship dalam setiap KKN tematik di IPB sangat menonjol. Bahkan hasil KKN salah satunya bisa melahirkan lembaga keuangan mikro yang dibidani mahasiswa KKN. "Semacam koperasi simpan pinjam, tapi dengan skala yang sangat kecil. Karena kebutuhan keluarga miskin untuk berwirausaha juga tidak membutuhkan modal besar," kata Yannefri.

Tak hanya perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta pun tak mau ketinggalan. Berbicara dalam forum yang sama, Rektor Universitas Pancasila (UP) Edi Toet Hendratno mengatakan, selama ini kampus hanya memfasilitasi kegiatan KKN mahasiswa tanpa sedikit pun memberikan stimulus dana. "Tapi mahasiswa KKN kreatif dengan cara mencari sendiri dana di tengah masyarakat untuk selanjutnya dikelola bersama masyarakat," katanya. Sebab itu Edi menilai, KKN merupakan mata kuliah wajib yang sangat penting. "KKN tak hanya bisa membentuk semangat wirausaha pada mahasiswa. Mereka jadi punya sense of crises yang hanya bisa mereka pelajari bila terjun langsung di lapangan," katanya.

Ketua Yayasan Damandiri yang juga pencetus KKN tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Haryono Suyono pun mengatakan, penting bagi pemerintah terus mendorong program

KKN ini. Sebab, KKN mampu mendorong masyarakat dan mahasiswa makin mandiri serta bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

"Dalam waktu dekat kami akan undang Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas untuk memberikan penjelasan tentang kedudukan KKN dalam kurikulum di perguruan tinggi," katanya. Hal itu terkait posisi KKN dalam kurikulum yang masih sepenuhnya diserahkan pihak perguruan tinggi untuk mengadakannya.

Mantan Kepala BKKBN ini menilai, KKN merupakan program yang inspiratif dan mendorong masyarakat bisa menciptakan lapangan pekerjaan. "Kami di Yayasan Damandiri juga mendorong inisiasi dengan mengundang entrepreneur sekaliber Ciputra untuk mendorong Posdaya yang melibatkan mahasiswa agar lebih sensitif melihat apa yang bisa diciptakan di lingkungan sekitar," katanya. @ Timur Arif Riyadi

**3.31. Salut dengan Posdaya Gagasan Prof Haryono
Kepala SMA Terpadu Darul Amal Ujung Kulon,
Sukabumi, Jabar, Uyeh Baluqiya, SPd:
Salut dengan Posdaya Gagasan Prof Haryono**

Laporan: Uya/Rahma dimuat di Majalah Gemari Edisi 95/tahun IX - Desember 2008

Kepala SMA Terpadu Darul Amal Ujung Kulon, Sukabumi, Jawa Barat, Uyeh Baluqiya, SPd mengaku cukup salut dengan gagasan Prof Dr Haryono Suyono dalam menelurkan program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) berbasis sekolah. Karena program ini, merupakan upaya sekolah untuk ikut serta meningkatkan derajat hidup masyarakat, terutama di lingkungan sekitarnya.

Kerja sama Yayasan Damandiri dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) dalam memberikan pelatihan sangat dirasakan manfaatnya. Tidak hanya meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar, juga lebih mempererat hubungan kekerabatan antara lingkungan sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.

Bantuan yang diberikan SMA Terpadu Darul Amal di masyarakat, antara lain memberikan pelatihan pembuatan pupuk kompos. Masyarakat di Ujung Kolon hampir semuanya bercocok tanam. "Dengan media yang sudah ada, dibantu para siswa SMA Terpadu Darul Amal sebagai pembina pembuatan pupuk kompos," tukas Uyeh.

Penunjukkan siswa sebagai pembina ini, kata Uyeh, telah melalui tahap penyeleksian dan pelatihan pembuatan kompos di sekolah yang kemudian ditularkan ke masyarakat. Salah satu dari bentuk pelatihan yang dilakukan setiap hari minggu ini, siswa mendapat pelajaran tentang pembagian sampah organik. Sampah organik dibagi dua, yaitu sampah organik hijau berupa sisa sayur mayur dari dapur. Seperti, tangkai/daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labuh siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur / lauk pauk, dan sampah dari kebun berupa rumput, daun-daun kering maupun basah. Jenis sampah organik kedua adalah sampah organik hewan yang dimakan. Seperti, ikan, udang, ayam, daging, telur dan sejenisnya.

"Jenis-jenis sampah inilah yang kemudian dibuat menjadi pupuk kompos. Masyarakat pun sangat terbantu dengan pelatihan ini. Mereka sangat senang dengan program posdaya ini," ungkap Uyeh seraya menambahkan, "masyarakat jadi tidak perlu beli pupuk lagi karena sudah bisa membuat sendiri."

"Prakarsa pengembangan Posdaya itu bisa berasal dari perorangan. Misalnya, sebuah keluarga mampu yang ingin membantu tetangga yang kurang mampu. Selain itu juga ada penyuluhan tentang tumbuh kembang anak. Posyandu adalah wadah yang berperan sebagai salah satu pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat. Karena itu, pelaksanaan Posyandu perlu dihimpun dari seluruh kekuatan masyarakat, sehingga masyarakat mampu berperan serta secara aktif sesuai dengan kemampuannya," paparnya.

Dengan adanya pembinaan langsung SMAT Darul Amal ini sangat di rasakannya begitu banyak manfaatnya di masyarakat. Walaupun program ini baru sekali dan membutuhkan upaya lebih lanjut dengan kegiatan lebih lanjut, Posdaya berbasis sekolah binaan

SMA Terpadu Darul Amal sebenarnya sudah ada cukup lama. Hanya saja, sebelum datang kerja sama dengan P2SDM IPB, program Posdaya ini masih berjalan sendiri-sendiri di masyarakat. "Setelah ada arahan langsung dari P2SDM IPB, kegiatan ini bisa berjalan bersama dan terus berkembang," tukas Uyeh.

Dia juga berharap, Posdaya dapat meningkatkan empati dan kepedulian anak didiknya terhadap masyarakat ekonomi lemah, dapat menerapkan IPTEK secara team work dengan pendekatan terpadu, sehingga siswa dapat meningkatkan proses pembelajaran (learning process), kemampuan sebagai problem solving dan keberhasilan dari penyelesaian masalah (learning by doing). Bagi masyarakat di wilayah Posdaya, dapat meningkatkan keuletannya, etos kerja, kemandirian dan kewirausahaannya dan terwujudnya kelompok belajar atau, lingkungan belajar dan akhirnya semoga dapat meningkatkan daya saing nasional. UYA/RW

3.32.SMA Negeri I Ciampea Kembangkan PAUD

Laporan: Uya/Rahma dimuat di Majalah Gemari Edisi 95/tahun IX - Desember 2008

SMA Negeri I Ciampea, Bogor, Jawa Barat, boleh berbangga hati. Lewat tangan dingin para guru dan arahan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Institut Pertanian Bogor (IPB) yang dimotori Yayasan Damandiri, sekolah ini berhasil mendorong siswanya untuk mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di masyarakat. Keterlibatan aksi social siswa SMA ini tentu saja berbuah manfaat, tidak hanya untuk kepentingan siswa tapi juga makin mengharumkan nama sekolah.

"Tugas siswa hanya mengumpulkan anggota masyarakat, kemudian memberikan pembinaan kepada kelompok masyarakat tersebut dan pelatihan, dengan memberikan motivasi dan bantuan bersifat materi yang di butuhkan PAUD." ungkap Wakil Sekolah untuk urusan Humas Srie Hartati Mulya, SPd.

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD tidak dapat dipandang sebelah mata, karena usia tersebut merupakan 'masa emas' mengingat perkembangan otak anak sangat cepat, sehingga harus ada upaya pendidikan memadai pada masa itu.

Dengan dibantu dari P2SDM IPB dan 10 siswa dari pengurus OSIS-nya, SMA Negeri I Ciampea mengadakan pembinaan PAUD di posdayanya yang ada di desa Gunung Leutik dan telah di tunjuk oleh kepala Desa setempat untuk mengumpulkan beberapa anggota untuk dibina dalam memberikan pembelajaran. Adapun materi yang di berikan pada anggota yang telah di bentuk tersebut antara lain, pentingnya PAUD secara umum, soal gizi, cara mendidik, perawatan serta penggunaan alat-alat bermain dan lainnya.

"Perkembangan anak menuju suatu penguasaan ilmu atau keterampilan tetap menjadi tujuan utama. Hanya saja gaya dalam mencapai hal tersebut, berbeda," tukas Srie Hartati.

Bermain adalah salah satu bentuk kegiatan yang mendominasi PAUD non formal. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. "Ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas bekerja dan bodoh. Pendapat ini kurang begitu tepat dan bijaksana, karena beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak. Konsep inilah yang terus dikembangkan sehingga perkembangan jiwa anak semakin baik. Anak tidak menjadi tertekan, penakut, minder, dan jahat. Diharapkan anak akan menjadi kreatif, pemberani, percaya diri, dan rendah hati," papar Srie Hartati.

Di singgung mengenai Paud Non formal, Srie menjelaskan penyelenggaraannya mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besarnya adalah masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD non formal harus terus menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintah.

“Untuk lebih menggairahkan tumbuh berkembangnya PAUD nonformal ini, akan lebih baik jika pengangkatan guru PAUD lebih ditingkatkan. Selama ini, pengelolaan PAUD nonformal masih kurang profesional, terutama pada pembina atau gurunya, sehingga sangat dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi dan sertifikasi sebagai guru PAUD nonformal,” kata Srie.

Keterbatasan pemerintah dalam mengadakan PAUD formal semacam Taman Kanak-kanak dan Raodatul Atfal, tentu sangat terbantu dengan adanya PAUD nonformal. Selain itu, sosialisasi tentang PAUD non formal harus terus digiatkan sehingga masyarakat Indonesia tidak awam dengan hal tersebut. “Ini merupakan satu pengalaman yang di hadapi saat pendampingan pembinaan,” cetusnya.

Selama melakukan pembinaan PAUD, lanjut Srie, siswa-siswa SMA Negeri I Ciampea tidak mengalami banyak kesulitan meski masih minimnya sarana bermain. Semua itu disiasati dengan alat permainan edukatif lainnya yang mudah didapat dan dibuat sendiri. “Kendala yang paling dirasakan siswa adalah lokasi pelatihan yang cukup jauh dari sekolah, sementara mereka harus mempersiapkan PMDK,” cetus Srie yang berharap masyarakat dapat berperan serta dan paham tentang konsep PAUD. UYA/RW

3.33. Tahun 2009 Ditandai Gerakan 1.000 Posdaya "Bedol Desa" Membangun Masyarakat Tahun 2009 Ditandai Gerakan 1.000 Posdaya Harian Pelita, Sabtu, 29 November 2008

YAYASAN Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) menggelar rapat dengan mitra-mitra kerja yang terdiri dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga keuangan dan berbagai kalangan. Kegiatan yang berlangsung di Bandung dibuka Menteri Perumahan Rakyat Yusuf Ansyari dan ditandai dengan penandatanganan kesepakatan bersama. DIREKTUR Pelaksana Yayasan Damandiri Drs H Moch Soedarmadi menjelaskan Raker mengundang 12-14 bupati/walikota, LPM perguruan tinggi, bank. Untuk Raker kali ini mengundang lebih banyak bank perkreditan rakyat (BPR) termasuk BPR Syariat dan Baitul maal watamwil (BMT).

"Hal itu dimaksudkan untuk lebih banyak menjangkau masyarakat di lapisan bawah," paparnya sambil menambahkan meski bank daerah dan bank-bank yang ada mampu menjangkau hingga di tingkat bawah namun diharapkan BPR dan BPRS termasuk BMT mampu mencakup masyarakat lebih luas lagi.

Raker dimaksudkan untuk menyatukan langkah dalam menyongsong tahun 2009. Selain untuk mengevaluasi program tahun 2008 sekaligus untuk membangun kemitraan yang lebih baik. Dengan demikian program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan harapan. Tahun 2009 diharapkan sebagai gerakan Posdaya. Sepanjang tahun diharapkan dapat tumbuh semangat membangun kebersamaan dan pemberdayaan masyarakat. Tahun 2009 akan dibangun 1.000 Posdaya dengan 10 Posdaya Inti Mandiri sebagai pilot proyek di beberapa wilayah. Posdaya Inti Mandiri diharapkan mampu mengembangkan diri sekaligus lingkungan sekitarnya. Dengan demikian Posdaya mampu berjalan sesuai harapan bersama. Kriterianya Posdaya sudah lengkap kegiatannya, selain tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan dapat menjadi contoh bagi lingkungannya.

"Posdaya Mandiri Inti dapat mengembangkan diri sekaligus dapat menjadi contoh di lingkungan," kata Soedarmadi sambil menambahkan Posdaya yang bagus namun belum dapat direplikasi bagi masyarakat sekitarnya dikelompokkan dalam Posdaya Mandiri.

Sedangkan Posdaya Mandiri Parsial masih perlu mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan yang mendukung gerakan di masyarakat. Posdaya Berkembang sesuai dengan kriterianya masih membutuhkan dukungan untuk mampu berkembang sesuai dengan dinamika di masyarakatnya.

Posdaya Pasir Mulya Bogor dan Bantul dapat menjadi model pengembangan Posdaya Mandiri Inti. Meski belum sepenuhnya seperti diharapkan namun sudah mampu mengembangkan diri dan dapat diduplikasi di tempat lain. Selama ini Bogor dan Bantul sudah menjadi tempat studi banding daerah lain, dapat mengembangkan diri dan membangun jaringan masyarakat sekitar. "Embrio bagi Posdaya Mandiri Inti sudah dapat diwujudkan," egasnya. Selama ini Posdaya yang paripurna masih harus

diperjuangkan, namun sebagai cikal bakalnya sudah dapat diwujudkan di beberapa daerah. Moch Soedaramadi juga menjelaskan tahun 2009 diharapkan menjadi gerakan Posdaya. Yayasan Damandiri berharap dapat memberikan sejumlah penghargaan terhadap kader-kader yang mampu menggerakkan Posdaya. Kalau perlu penghargaan juga diberikan dari pemerintah daerah sehingga bukan hanya di tingkat pusat melainkan menjadi gerakan yang menyeluruh di masyarakat.

"Bedol desa, bawa kader-kader Posdaya ke Jakarta untuk berbicara dalam seminar dan menjadi peserta dalam kegiatan di stasiun televisi nasional," paparnya sambil menambahkan didorong berlangsung kegiatan berjenjang mulai tingkat kelurahan, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional di ibukota.

Hal yang sama dilakukan terhadap mahasiswa dan siswa pendamping Posdaya. Bentuknya dapat berupa beasiswa, pembayaran SPP dan biaya buku serta biaya hidup selama menjadi mahasiswa di kampusnya. Program baru yang diharapkan dapat teralisasi selama tahun 2009, pembangunan rumah sederhana dan renovasi senilai Rp20-25 juta. Melalui Kementerian Perumahan Rakyat subsidi dapat diberikan hingga Rp9 juta, Pemda Sragen melalui APBD memberikan subsidi Rp2 juta dan diharapkan tabungan dari pemilik rumah Rp 1 juta sehingga terkumpul Rp 12 juta.

"Kekurangannya yang Rp 13 juta dapat diberikan dalam bentuk kredit yang dicicil sebagai KPR," tegasnya sambil menambahkan model kredit ini dapat diberikan kepada masyarakat yang sudah memiliki usaha sehingga dapat mengembalikan kredit yang dikucurkan. Selain itu mendorong kelompok usaha yang selama ini belum memiliki badan usaha, diusahakan memiliki badan usaha berbentuk koperasi. Yayasan dapat memberikan dorongan dalam bentuk kredit usaha maupun bantuan biaya mengurus badan usaha koperasi. (djo)

3,34.P2SDM IPB Bekali Mahasiswa Pendamping Posdaya

Laporan: Riri Wijara/Rahman/HAR dimuat di Majalah Gemari Edisi 94/tahun IX – Nopember 2008

Bertepatan dengan momen peringatan Sumpah Pemuda ke-80 pada 28 Oktober lalu, Yayasan Damandiri melakukan kegiatan Safari Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) ke berbagai daerah. Salah satunya ke Bogor, Jawa Barat, khususnya ke Posdaya binaan dari Program Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (P2SDM) atau Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)-nya Institut Pertanian Bogor (IPB). Sebagai salah satu perguruan tinggi mitra Yayasan Damandiri satu ini cukup sigap dalam menangkap keinginan para mahasiswa yang nota bene kaum muda untuk menyatu bersama masyarakat sekitar melalui program pendampingan untuk melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan.

"Untuk itulah, belum lama ini P2SDM IPB memberikan pelatihan pembekalan mahasiswa pendamping Posdaya, yang bertujuan untuk menguatkan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan 2008. Yaitu memberikan konsep dan menyusun rencana kerja kepada mahasiswa pendamping Posdaya," kata Koordinator Operasional Lapangan Program Pemberdayaan Masyarakat Muhammad Yan Bachtiar, Msi.

Ia menyebut, pelatihan diikuti 20 orang mahasiswa, hasil seleksi dari 90 orang mahasiswa yang berminat. Mereka inilah yang akan mendampingi 7 Posdaya diberbagai kelurahan. Seperti, kelurahan Pasir Mulya, Kelurahan Tegal Gundil, Desa Giri Mulya, Desa Benteng, Desa Galudra Cianjur, Desa Sirna Galih Cianjur dan Desa Nagraksari Sukabumi, Jawa Barat. Yan Bachtiar mengungkapkan, dalam pelatihan yang intinya adalah pembekalan motivasi pendampingan, dimana Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr H Haryono Suyono member pengarahan dan perangsangan kepada mahasiswa. Jika mereka berhasil mengembangkan Posdaya diluar wilayah pendampingan yang menjadi tugas mereka, akan diberikan beasiswa biaya kuliah selama satu tahun. Dari hasil seleksi yang dilakukan pihaknya, mahasiswa ini berasal dari keluarga yang keadaan ekonomi orangtuanya serupa dengan masyarakat yang harus mereka dampingi, antusiasme dan komunikasinya pun harus cukup baik.

“Kami memilih mereka dari semester V-VII, karena fokusnya pada pendampingan real di masyarakat. Berbeda dengan pendampingan ditahun sebelumnya yang lebih fokus pada siswa sekolah,” ujarnya.

Pendamping harus siap dilapangan, lanjut dia, berbeda karakternya dengan mendampingi anak sekolah yang memang usianya dekat dengan mahasiswa sehingga lebih mudah komunikasinya. Dalam mendampingi masyarakat, ia menyebut, tantangannya adalah komunikasi efektif, agar mindset masyarakat berubah dari yang semula berharap pada charity atau bantuan uang semata, menjadi upaya pemberdayaan dan menggali potensi yang ada dimasyarakat itu sendiri.

Mungkin inilah, ujar Yan, yang membuat seleksinya lebih ketat. Harus ada skill tersendiri dalam membina masyarakat. Dalam waktu 5 bulan diharapkan mahasiswa pendamping ini mampu memotivasi masyarakat baik yang sudah bergerak kegiatannya maupun yang baru akan tumbuh.

“Ternyata para mahasiswa ini punya banyak ide dan mampu mendekatkan masyarakat satu dengan lainnya. Bahkan diharapkan bisa membantu menjembatani dengan mitra kerja seperti dalam hal pemasaran, akses pinjaman modal perbankan, menggali potensi local dengan sasaran dibidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan ekonomi keluarga,” jelasnya.

Lebih lanjut Yan Bachtiar menambahkan, nantinya tolak ukur dari keberhasilan program ini adalah jika masyarakat diwilayah binaan yang lokasinya memang dipilih dekat pula dengan SMA binaan bisa mandiri dan meningkat kesejahteraannya. Demikian pula dibidang kesehatan, mereka diharapkan bisa memelihara budaya sehat bukan baru berobat ketika sakit, dan semua anak usia sekolah bisa mengenyam pendidikan dengan baik. Mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke jenjang lebih tinggi.

Terkait dengan kegiatan kampus, utamanya apakah memungkinkan pendampingan Posdaya ini menjadi mata kuliah pilihan bebas (MKPB) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN), Yan mengatakan, sangat mungkin tetapi harus dikomunikasikan dulu

dengan pihak jurusan. Ke depannya akan diupayakan agar kegiatan lapangan ini bisa menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar di kampus dengan ukuran SKS. Riri Wijara/Rahman/HAR

3.35. Banyak Kendala Memberdayakan Masyarakat Posdaya Bina Sejahtera Pasirmulya Banyak Kendala Memberdayakan Masyarakat

Harian Pelita, Jum'at, 24 Oktober 2008

KELURAHAN Pasirmulya Bogor yang terpilih sebagai pilot percontohan untuk pemberdayaan keluarga diawali dengan memulai mengadakan mini lokakarya. Tim yang diprakarsai P2SDM IPB dan Yayasan Damandiri tahun 2007, pada saat itu sudah dibentuk dan terpilih kepengurusan Posdaya kelurahan Pasirmulya sebagai koordinator Posdaya Asep Hilmansyah. Pada 21 Mei 2007 tim kerja Posdaya Pasirmulya dikukuhkan melalui SK Kelurahan Pasirmulya No 147/08-PM. Kepengurusan yang dibentuk di Posdaya Bina Sejahtera kelurahan Pasirmulya di antaranya bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang ekonomi didukung beberapa kader Posyandu dan juga Posyandu Lansia bina sehat dan di bidang pendidikan terbentuk PAUD.

"Atas bimbingan SMA Rimba Madya Bogor kami mencoba memasyarakatkan hoby membaca dengan mengadakan perpustakaan keliling warga Gratis! Jadi buku diantar ke seluruh warga di sini setiap hari sabtu dan dikembalikan satu minggu kemudian, ternyata antusias dari warga cukup baik," paparnya.

Ada juga kegiatan usaha pertanian yang dititik beratkan pada usaha organik karena untuk menjaga kesehatan dan berusaha melakukan kegiatan tani non pestisida. Ada juga kelompok untuk memberdayakan ibu-ibu melalui kelompok ibu terampil sehingga hasil produksi kerajinan dan souvenir bisa laku jual.

"Kami menyadari kegiatan ekonomi warga ini perlu didukung oleh dukungan modal, karena hal ini sulit mendapatkannya, kami mencoba membentuk sebuah lembaga keuangan mikro warga RW02 Pasirmulya dengan nama Bina Usaha, tujuannya ingin memupuk permodalan secara swadaya dan sesuai dengan kemampuan warga," paparnya.

Saat ini sudah 50 kepala keluarga sebagai anggota tetap lembaga keuangan mikro Bina Usaha di desa Pasirmulya. Alhamdulillah kondisi ini bisa memotivasi warga karena kami tidak ingin besar dahulu hanya ingin membiasakan dan agar warga bias belajar dan kita perlu membuka modal secara swadaya, dan yang penting kita adakan simpan pinjam daripada warga kami meminjam kepada pihak lain yang berat dan mudah-mudahan bisa berjalan dengan berkesinambungan.

Untuk menjaga kebersihan lingkungan warga desa Pasirmulya, kami mencoba merintis pengolahan limbah keluarga dengan membuat tong sampah keluarga, kami rencanakan jika modalnya sudah ada kami akan buatkan kepada setiap kepala keluarga. Tong sampah berukuran 50 x 70 cm dan dapat menampung sampah keluarga selama enam bulan tanpa harus dibuang dengan cara kerja melarutkan sampah (non plastic) menjadi cairan yang tidak berbau dan dapat digunakan sebagai pupuk organik. Untuk sementara ini hanya itu kegiatan yang kami laksanakan di Posdaya bina sejahtera Pasirmulya.

Awalnya memang berat melaksanakan kegiatan Posdaya di Pasirmulya ini karena dituntut untuk memberdayakan warga, karena warga juga mempunyai keterbatasan baik waktu kemudian juga moril, sehingga kami tadinya merasa menjadi beban. Tetapi setelah ada dukungan moril dari P2SDM dan Yayasan Damandiri, itu yang menolong kami mulai meniti dan membentuk semua lembaga kegiatan di Posdaya ini, tanpa ada pihak ketiga memberi motivasi kami sulit untuk bergerak, Karena kalau kami bergerak saja dianggapnya warga biasa sama-sama tetangga, susah untuk menggerakkan warga. Berkat bantuan Kepala Kelurahan dan P2SDM dan Yayasan Damandiri itu menjadi suatu kelebihan tersendiri, ini mungkin yang bias menjadi contoh untuk daerah lain supaya pemberdayaan masyarakat ini cepat berkembang dan manfaatnya luar biasa. Hasilnya keterampilan ibu-ibu terlihat meningkat dan desa kami tadinya tidak menghasilkan apa-apa sekarang sudah terbukti. Akan tetapi dari segi ekonominya memang paling berat untuk mengembangkannya karena ini tidak untuk satu-pihak tetapi kebutuhan semua pihak baik itu Yayasan Damandiri, P2SDM, Pemerintah Daerah yang telah melakukan pembinaan mutu kualitas bahan.(djo)

3.36. Posdaya Tempatkan Diri di Tengah-tengah

Harian Pelita, Rabu, 8 Oktober 2008

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, keluarga-keluarga Indonesia harus dijadikan sebagai network agar menjadi keluarga-keluarga yang kuat. Rahasia menjadi keluarga potensial adalah empowerment of the family atau pemberdayaan keluarga yang dilakukan masyarakat melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).

Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr H Haryono Suyono seperti dikutip dari KBI Gemari di Jakarta, Selasa (7/10) saat membuka Obsewasti Stadi Tour (OST) bertema Membangun Keluarga Sejahtera. Peserta OST datang dari Kedutaan besar Somalia, Mesir, ICOMP/Kuala Lumpur, program Officer UNFPA, JHU-CCP, pejabat Bappeda Jawa Barat dan Jawa Timur, LPM Universitas Negeri dan swasta dan Yayasan Masyarakat tertinggal Riau.

Di sejumlah Negara-negara berkembang, gambaran penduduk pada tahun 1970 umumnya berbentuk seperti piramida borobudur. Ciri-cirinya mudah sekali diketahui, antara lain berkembangnya penduduk muda dengan angka jumlah penduduk di bawah usia 15 tahun lebih besar ketimbang jumlah penduduk dewasa dan lanjut usia. Kecenderung ini karena pada waktu itu banyak penduduk mati muda. Misalnya penduduk yang tinggal di desa Gunung Kidul, mereka sangat miskin. Transisi penduduk yang cepat juga menimbulkan perubahan. Kalau di negara maju bisa memakan waktu transisi 150 tahun, justru di negara berkembang seperti Indonesia, Philipina, Malaysia hanya butuh satu generasi.

Akibatnya kalau suatu desa di bagian bawah menjadi ramping, bagian atasnya membesar. Artinya penduduk di bawah usia 15 tahun makin sedikit dan ada tendensi tetap untuk waktu 15-25 tahun. "Untuk penduduk Indonesia di bawah 15 tahun, selama tahun 1970, 2006, 2025 sampai 2030, jumlahnya kurang lebih tetap saja 60 juta. Kecuali, ada cavastrophy bahwa tingkat kelahiran naik lagi," paparnya. Teori ini akan menimbulkan ledakan penduduk baru 2-3 kali lipat pada penduduk di atas usia

15-60 tahun. Ledakan yang terjadi saat itu adalah ledakan angkatan kerja, bukan ledakan bayi.

Akibat transisi ini sebenarnya menguntungkan pembangunan, kalau pembangunannya diarahkan pada penduduk. Bukan membangun mall, pabrik besar atau pembangunan sarana fisik lainnya sampai tingkat kecamatan. Pembangunan fisik besar-besaran itu bukan membuat penduduk sejahtera. Karena pabrik membutuhkan orang-orang pintar dan tenaga terampil. Sementara kualitas sumber daya manusia yang diserap tidak memenuhi target seperti itu.

"Jadi ekonomi pada tingkat-tingkat awal adalah ekonomi yang diarahkan pada kependaian dan keterampilan penduduk. Yaitu ekonomi sederhana atau ekonomi kerakyatan," jelasnya. Bentuk pembangunan yang dibutuhkan saat ini adalah pembangunan keluarga pada tingkat pedesaan.

Yayasan Damandiri memegang peranan. Manajemen keluarga dilakukan beberapa langkah. Pertama Yayasan Damandiri menjadi advokator pembangunan sosial kemasyarakatan yang gegap gempita bersama LPM dan mitra kerjanya. Kedua melakukan jaringan resmi melalui menteri, gubernur, bupati dan walikota.

"Meski kita bukan Menkokesra, tapi kita lebih berpura-pura dari Menkokesra memberikan investasi dalam pembangunan sosial secara besar-besaran," ungkap Haryono Suyono.

Yayasan Damandiri sudah bersahabat dengan sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, khususnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Perguruan Tinggi sejak lima tahun lalu, yang kemudian dilanjutkan dengan sekolah-sekolah SMA, MAN, SMK dan SMA Plus untuk membentuk Pos Pemberdayaan (Posdaya).

"Intinya adalah, kita membuat jaringan. Dan ternyata program pengentasan kemiskinan pemerintah sudah ada di desa-desa dalam bentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Karena terbukti, setelah saya bicara panjang lebar dengan Menkokesra, 70 persen programnya adalah program infrastruktur. Sementara program pengembangan manusianya belum banyak, atau anggarannya malah belum turun," paparnya.

Sebesar Rp58 triliun dana tersebut belum seluruhnya turun. Di beberapa departemen juga memiliki program pemberdayaan serupa, seperti Departemen Kesehatan ada Desa Siaga dan Departemen Sosial ada Keluarga Harapan. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Departemen Sosial pun masih tercerai berai di desa. "Di sinilah Posdaya menempatkan diri di tengah-tengah," tandasnya.

Pelaksanaan OST yang berlangsung selama tiga hari dirancang untuk memaparkan model keberhasilan dan mengundang masukan dari gerakan pemberdayaan di lapangan. Untuk keperluan itu Desa Pasir Mutya di Kota Bogor, Jawa Barat, dijadikan sebagai ajang OST. Di bawah fasilitasi dan bimbingan P2SDM-IPB, desa ini telah membina Posdaya paripurna. Antara lain termanifestasikannya semua kegiatan dasar dan terentaskannya keluarga miskin. (djo)

3.37. Posdaya Terus Dikembangkan untuk Meningkatkan Kualitas Penduduk PEMBERDAYAAN KELUARGA Posdaya Terus Dikembangkan untuk Meningkatkan Kualitas Penduduk

[Suara Karya](#) , Jumat, 19 September 2008 BOGOR (Suara Karya):

Pos pemberdayaan keluarga (posdaya) perlu terus dikembangkan sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang hanya bisa diharapkan melalui penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Demikian diutarakan Ketua Umum Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS) Prof Dr Haryono Suyono di Kampus IPB Darmaga, Kabupaten Bogor, Kamis (18/9).

Ia mengatakan, upaya pemberdayaan masyarakat tersebut harus lebih diarahkan untuk mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga, mulai dari sisi keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Pemenuhan fungsi-fungsi tersebut pada hakikatnya bermuara pada pemenuhan tujuan dan sasaran pembangunan masyarakat yang ditetapkan sebagai program pembangunan di Indonesia di abad milenium ini.

Dalam kaitan itulah, guna mengupayakan pemenuhan fungsi-sungsi tersebut, Yayasan Damandiri yang diketuai Haryono Suyono mengembangkan program untuk membangun penduduk melalui pemberdayaan keluarga dengan merangsang pembentukan forum silaturahmi dan informasi hingga ke tingkat perdesaan. Forum itulah yang kini dikenal dengan nama posdaya.

Dalam acara pelatihan pembekalan terhadap puluhan mahasiswa IPB sebagai pendamping posdaya itu, Haryono menjelaskan bahwa seluruh elemen masyarakat harus memahami fungsi dan perannya serta bergotong-royong mengentaskan kemiskinan untuk membangun masyarakat menuju keluarga sejahtera. Lebih terperinci diterangkan bahwa posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan, sekaligus wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Apabila memungkinkan, posdaya bisa dikembangkan sebagai wadah pelayanan keluarga secara terpadu, terutama pelayanan kesehatan, pendidikan, wirausaha, dan pengembangan lingkungan yang memudahkan keluarga berkembang secara mandiri.

Dalam program posdaya tersebut, keluarga yang lebih mampu, kalau perlu dengan didampingi petugas pemerintah atau organisasi masyarakat, serta mahasiswa dan pelajar, dapat membantu dan melakukan penguatan kemampuan keluarga yang kurang mampu. Ringkasnya, tujuan posdaya tersebut yakni untuk menyegarkan modal sosial, seperti hidup bergotong-royong dalam masyarakat untuk membantu pemberdayaan keluarga secara terpadu dan membangun keluarga bahagia dan sejahtera. Selain itu, posdaya juga ikut memelihara lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil, yaitu keluarga, agar dapat menjadi perekat sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan memiliki dinamika yang tinggi. Bahkan program posdaya itu diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap keluarga untuk memberi atau menerima pembaharuan yang dapat dipergunakan dalam proses pembangunan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Pembentukan dan pengembangan posdaya dapat dilakukan oleh anggota atau organisasi masyarakat seperti PKK, organisasi sosial dan keagamaan seperti pengurus masjid, panti asuhan, lembaga lain atau perorangan. Bahkan, posdaya dapat dikembangkan oleh pmda dan seluruh aparatnya di tingkat kecamatan, desa/

kelurahan, RW/RT sehingga merupakan perluasan program pos pelayanan terpadu (posyandu) yang telah ada, namun cakupan keanggotaan keluarganya lebih luas dan bidang pelayanan juga lebih banyak.

Pemberdayaan dalam program posdaya itu dapat dilakukan di bidang kesehatan dan KB yang dimulai dengan penyuluhan hidup sehat, tentang gizi, imunisasi, keluarga berencana (KB), perhatian pada ibu hamil dan melahirkan, ibu menyusui, pencegahan kematian bayi dan anak-anak. Juga pencegahan penyakit menular seperti malaria, flu burung, demam berdarah, atau penyakit lain yang disebabkan virus HIV-AIDS, atau narkoba.

Di bidang pendidikan, semua anak usia sekolah segera di sekolahkan. Bahkan dikembangkan pendidikannya, mulai dari anak usia dini serta pemberian rangsangan untuk tumbuh dan berkembang, sekaligus pembentukan kepribadian dan kepekaan sosial serta deteksi keterbelakangan mental dan kecacatan. (Tarwono)

3.38. Pelatihan Pembekalan Mahasiswa Pendamping POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat), Press Release P2SDM IPB

Pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan program pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan yang telah dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan SDM LPPM IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri sejak tahun 2005.

Ada beberapa kelompok sasaran dalam penembangan SDM ini, antara lain SMA (kepala, wakasek, guru mata pelajaran dan siswa), pelaku UKM sekitar kampus, mahasiswa (melalui beasiswa ++ bagi mahasiswa sarjana, dan bantuan penulisan tesis dan disertasi bagi mahasiswa pascasarjana), serta masyarakat kurang mampu (melalui program Posdaya).

Posdaya adalah forum komunikasi, silaturahmi, advokasi, penerangan dan pendidikan sekaligus wadah kegiatan penguatan

fungsi keluarga secara terpadu terutama pelayanan kesehatan, pendidikan dan kewirausahaan/ekonomi.

Pelatihan pembekalan mahasiswa pendamping posdaya ini bertujuan untuk 1) mensosialisasikan program pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan tahun 2008 kepada mahasiswa pendamping posdaya, 2) menyampaikan konsep pendampingan posdaya ke mahasiswa pendamping, 3) menyusun rencana kerja mahasiswa pendamping posdaya.

Pelatihan diikuti oleh 20 peserta mahasiswa dari berbagai departemen di institut pertanian bogor yang akan mendampingi 7 posdaya di kelurahan pasir mulya kec. Bogor barat kota bogor, kelurahan tegal gundil kec. Bogor utara kota bogor, desa giri mufya kec. Cibungbulang kab. bogor, desa benteng kec. Ciampea, kab. bogor, Desa Galudra kec. Cugenang Cianjur, desa Simagalih kec. Cilaku Cianjur, Desa nagraksari kec.jampang kulon kab. Sukabumi. Peserta pelatihan telah mengikuti seleksi administrasi dan seleksi wawancara yang awalnya diminati oleh 90 orang.

Diharapkan dari pendamping Posdaya ini, masyarakat akan lebih dinamis dalam mengelola potensi mereka dan bersama-sama mengembangkan dm khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan/ekonomi masyarakat.

3.39.Pos Pemberdayaan Masyarakat LPPM-IPB Diobservasi PBB

[Republika Online](#)

BOGOR--Proyek percontohan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa Pos Pemberdayaan Keluarga (Pos Daya) binaan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) di Kelurahan Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, mendapat apresiasi masyarakat dunia.

"Badan Pendanaan Dunia Bidang Kependudukan Perserikatan Bangsa Bangsa (UNFPA) dan perwakilan dari Mesir, Somalia dan Malaysia telah mengunjungi Pos Daya di Pasir Mulya untuk

melakukan observasi," kata Kepala Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) LPPM IPB, Dr Ir Illah Sailah, MSc, Minggu.

Ia mengaku gembira karena dengan kegiatan Pos Daya itu, kini warga Pasir Mulya sudah bias memberdayakan masyarakatnya, dan mulaimendapatkan apresiasi untuk bisa dilakukan di berbagai daerah lain. "Kedatangan para perwakilan masyarakat dunia itu merupakan 'tour' pengamatan terhadap Pos Daya Pasir Mulya yang dijadikan sebagai salah satu contoh Pos Daya yang baik," kata Illah Sailah.

Perwakilan negara sahabat dan UNPFA yang berkunjung pekan lalu dalam acara yang dikemas dengan "Observation Study Tour (OST) On Best-Practices and Challenge in Family and Community Development" itu, dilanjutkan dengan kunjungan ke "University Farm" IPB yang terletak di Kampus IPB Darmaga, Bogor.

Beberapa perwakilan perguruan tinggi --baik dari dalam negeri maupun mancanegara--juga ikut dalam kunjungan observasi ke Pos Daya di Pasir Mulya, diantaranya dari Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Merdeka Malang, Unisma Bekasi, LPM Unes, Universitas Jhon Hopkins, Amerika Serikat (AS).

Selain itu, Kantor Menkokesra, K3S Batam, ICOM Malaysia, BKKBN Pusat, P3M, Bappeda Jabar serta beberapa pejabat pemerintah daerah Batam. Dalam kunjungan itu, mereka disambut dengan nyanyian oleh murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Sejahtera, salah satu hasil pemberdayaan masyarakat.

Lurah Pasir Mulya, Dandi Mulyana mengatakan, keberhasilanarganya dalam pemberdayaan keluarga tidak terlepas dari peranan P2SDM LPPM IPB dalam memprakarsai dan memfasilitasi aktivitasarganya. "Inilah keberhasilan warga kami dalam pemberdayaan masyarakat, mereka berkembang karena secara terus menerus dibina oleh IPB," katanya.

Dijelaskannya bahwa Pos Daya mencakup tiga hal pokok, yakni pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Tidak sedikit kreativitas yang dihasilkan warga Pasir Mulya dalam memberdayakan masyarakat, diantaranya adalah penanaman ubi kayu, ubi jalar, kentang, pembuatan bunga dari kertas, bunga dari pelepah jagung, pembuatan sepatu, perpustakaan keliling, pengolahan sampah rumah tangga, pertanian dan bahkan juga telah membentuk lembaga keuangan mikro yang sudah memiliki anggota 55 KK (kepala keluarga).

Kegiatan tersebut, terlaksana atas kerjasama antara IPB dengan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri). Sementara itu, Koordinator Pos Daya Bina Sejahtera Pasir Mulya, Asep H mengatakan, pembentukan lembaga keuangan mikro ini tak lain adalah salah satu cara untuk memecahkan sulitnya permodalan. "Kita berusaha memupuk permodalan dari swadaya masyarakat dan besar iurannya sesuai dengan kemampuan warga," katanya. ant/ya

3.40.Posdaya Tempatkan Diri di Tengah-tengah

Laporan: Donni/Rw dimuat di Majalah Gemari Edisi 92/tahun IX - Agustus 2008

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, keluarga-keluarga Indonesia harus dijadikan sebagai network agar menjadi keluarga-keluarga yang kuat. Rahasia menjadi keluarga potensial adalah empowerment of the family atau pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh masyarakat melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).

Hal tersebut disampaikan Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr H Haryono Suyono saat membuka Observasi Studi Tour (OST) bertema Membangun Keluarga Sejahtera pada 10 Agustus 2008 lalu di Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Peserta OST datang dari Kedutaan besar Somalia, Mesir, ICOMP/Kuala Lumpur, program Officer UNFPA, JHU-CCP, pejabat Bappeda Jawa Barat dan Jawa Timur, LPM Universitas Negeri dan swasta dan Yayasan Masyarakat tertinggal Riau.

Di sejumlah Negara-negara berkembang, gambaran penduduk pada tahun 1970 umumnya berbentuk seperti piramida borobudur. Cirri-cirinya mudah sekali diketahui, antara lain berkembangnya

penduduk muda dengan angka jumlah penduduk di bawah usia 15 tahun lebih besar ketimbang jumlah penduduk dewasa dan lanjut usia, Kecenderung ini, kata Prof Haryono, karena pada waktu itu banyak penduduk mati muda.

Misalnya, penduduk yang tinggal di desa Gunung Kidul, mereka sangat miskin. Transisi penduduk yang cepat juga menimbulkan perubahan. Kalau di Negara maju bisa memakan waktu transisi 150 tahun, justru di Negara berkembang seperti Indonesia, Philipina, Malaysia hanya butuh satu generasi. Akibatnya, kalau suatu desa di bagian bawah menjadi ramping, bagian atasnya membesar. Artinya, penduduk di bawah usia 15 tahun makin sedikit dan ada tendensi tetap untuk waktu 15 – 25 tahun.

"Untuk penduduk Indonesia di bawah 15 tahun, selama tahun 1970, 2006, 2025 sampai 2030, jumlahnya kurang lebih tetap saja 60 juta. Kecuali, ada cavastrophy bahwa tingkat kelahiran naik lagi," papar Prof Haryono menyampaikan teorinya.

Teori ini, lanjutnya, akan menimbulkan ledakan penduduk baru 2 – 3 kali lipat pada penduduk di atas usia 15 – 60 tahun. Ledakan yang terjadi saat itu adalah ledakan angkatan kerja, bukan ledakan bayi. Akibat transisi ini sebenarnya menguntungkan pembangunan, kalau pembangunannya diarahkan pada penduduk. Bukan membangun mall, pabrik besar atau pembangunan sarana fisik lainnya sampai tingkat kecamatan.

Pembangunan fisik besar-besaran itu, kata Prof Haryono, bukan membuat penduduk sejahtera. Karena, pabrik membutuhkan orang-orang pintar dan tenaga terampil. Sementara kualitas sumber daya manusia yang diserap tidak memenuhi target seperti itu.

"Jadi, akonomi pada tingkat-tingkat awal adalah ekonomi yang diarahkan pada kepandaian dan keterampilan penduduk. Yaitu, ekonomi sederhana atau ekonomi kerakyatan," jelasnya.

Bentuk pembangunan yang dibutuhkan saat ini, ungkap Prof Haryono adalah pembangunan keluarga pada tingkat pedesaan. Dalam hal ini, Yayasan Damandiri memegang peranan. Manajemen keluarga dilakukan beberapa langkah. Pertama, Yayasan Damandiri menjadi advokator pembangunan sosial

kemasyarakatan yang gegap gempita bersama LPM dan mitra kerjanya. Kedua, melakukan jaringan resmi melalui menteri, gubernur, bupati dan walikota.

”Meski kita bukan Menkokesra, tapi kita lebih berpura-pura dari Menkokesra memberikan investasi dalam pembangunan sosial secara besar-besaran,” ungkap Prof Haryono yang tak pernah lepas dari canda mengisi kesehariannya.

Yayasan Damandiri sudah bersahabat dengan sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, khususnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Perguruan Tinggi sejak lima tahun lalu, yang kemudian dilanjutkan dengan sekolah-sekolah SMA, MAN, SMK dan SMA Plus untuk membentuk Pos Pemberdayaan (Posdaya).

”Intinya adalah, kita membuat jaringan. Dan ternyata program pengentasan kemiskinan pemerintah sudah ada di desa-desa dalam bentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Karena terbukti, setelah saya bicara panjang lebar dengan Menkokesra, 70 persen programnya adalah program infrastruktur. Sementara program pengembangan manusianya belum banyak, atau anggarannya malah belum turun,” paparnya.

Ditambahkannya, sebesar Rp 58 triliun dana tersebut belum seluruhnya turun. Di beberapa departemen juga memiliki program pemberdayaan serupa, seperti Departemen Kesehatan ada Desa Siaga dan Departemen Sosial ada Keluarga Harapan. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Departemen Sosial pun masih tercerai berai di desa. ”Di sinilah Posdaya menempatkan diri di tengah-tengah,” tandasnya.

Pelaksanaan OST yang berlangsung selama tiga hari dari tanggal 10 – 12 Agustus 2008 ini, pada intinya dirancang untuk memaparkan model keberhasilan dan mengundang masukan dari gerakan pemberdayaan di lapangan. Untuk keperluan itu, Desa pasir Mulya di Kota Bogor, Jawa Barat, dijadikan sebagai ajang OST. Di bawah fasilitasi dan bimbingan P2SDM-IPB, desa ini telah membina Posdaya paripurna. Antara lain, termanifestasikannya semua kegiatan dasar dan terentaskannya keluarga miskin. Donni/RW

3.41. Posdaya, Bukan Sekadar Pos Biasa

Ketua P2SDM IPB Dr.Ir.Illah Sailah, MS :

Posdaya, Bukan Sekadar Pos Biasa

Laporan : H.Harun Nurochadi dimuat di Majalah Gemari Edisi 84/tahun VIII - Januari 2008

Posdaya bukan sekadar pos biasa. Posdaya. Pos adalah sebuah gerakan dengan ciri khas “bottom up program”, yang mengusung kemandirian, dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi. Pihak “luar” hanya berperan selaku fasilitator, mediator dan pembangkit gagasan serta memberikan semangat. Semangat ini akan menjadi modal untuk bergerak, karena tanpa semangat sama dengan tanpa motivasi yang akhirnya “layu sebelum berkembang”.

Status dan pernyataan pada poin pertama di atas berimplikasi pada kenyataan bahwa terbentuk atau tidaknya Posdaya, berkembang atau surutnya Posdaya, tumbuh atau bubarnya Posdaya ditentukan sepenuhnya oleh masyarakat setempat, khususnya pengurus dan anggota Posdaya. Posdaya yang berhasil akan menjadi lahan pemberdayaan masyarakat pada berbagai bidang yang sesuai. Penegasan itu disampaikan Ketua Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Institut Pertanian Bogor (P2SDM) Dr.Ir.Illah Sailah, MS menjawab pertanyaan Gemari tentang pengalaman dalam pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).

Sebaliknya, lanjut Dr. Illah Sailah, Posdaya yang telah terbentuk dan tidak mampu melakukan gerakan apa-apa juga akan menjadi sebuah catatan percobaan ide pemberdayaan yang tidak produktif. Pada masyarakat yang agak kritis, mereka menyebut program seperti ini bagaikan “pasar malam”, gemerlap sebentar dan segera pudar besok paginya.

Oleh karena itu, bagi penggagas ide Posdaya dalam hal ini Yayasan Dana Sejahtera Mandiri Yayasan Damandiri dan beberapa Perguruan Tinggi selaku mitra program pemberdayaan masyarakat, program penumbuhan Posdaya yang telah terbentuk adalah menjadi lahan kerja keras untuk mengimplementasikan ide pemberdayaan melalui program pendampingan menuju penyapihan. Pengerahan aneka sumberdaya yang lebih banyak pada program pendampingan dibanding penelitian awal sampai ini

lokakarya menjadi suatu keharusan guna merintis tahap demi tahap proses pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya.

Pihak luar yang sangat diharapkan perannya dalam pengembang-tumbuhan masyarakat melalui Posdaya adalah: Yayasan Damandiri, Perguruan Tinggi, SMA, Ikatan Bidan Indonesia, Pemda dari tingkat kabupaten/kota, Kantor Kecamatan dan desa, pengusaha/swasta, Majelis Ta'lim, Karang Taruna, Posyandu, UKM & Koperasi, dan LSM serta organisasi-organisasi yang peduli terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Aktivitas pendampingan tersebut memerlukan karakter orang yang mau dan senang bekerja untuk masyarakat, memiliki empati dan kepedulian yang tinggi dengan persoalan-persoalan kemiskinan, mampu berkomunikasi persuasif dan bersedia mengalokasikan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan masyarakat desa karena pendampingan perlu dilakukan secara kontinyu.

Ditanya peran yang telah dikembangkan lembaga yang dipimpinya dalam pengembangan Posdaya, Dr. Illah Sailah, MS yang banyak mendalami masalah Sumber Daya Manusia menjelaskan bahwa P2SDM LPPM IPB didukung oleh Yayasan Dana Sejahtera Mandiri bersama INSTAT telah melakukan inisiasi di Kota dan Kabupaten Bogor. Total Posdaya yang telah ditumbuhkan sejak April 2007 tersebut berjumlah 4 Posdaya yaitu: Posdaya Kelurahan Pasir Mulya dengan focal point SMA Rimba madya, Posdaya Desa Giri Mulya dengan focal point SMA Pandu Madania, Posdaya "Mandiri" Kelurahan Tegal Gundil dengan focal point SMA 7 Bogor, dan Posdaya Desa Benteng dengan focal point SMA 1 Ciampea. SMA-SMA tersebut merupakan binaan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri melalui P2SDM LPPM IPB. Pada pelaksanaannya tidaklah mudah untuk membuat Posdaya ini karena masalah persepsi tentang program-program yang sudah ada dan banyak diragukan masyarakat.

Sebagai salah satu contoh di salah satu kecamatan di Bogor, ada keraguan aparat dengan keberhasilan program-program Posdaya mengingat masyarakat selama ini sudah mengalami tingkat retensi yang tinggi pada saat menerima program-program pemerintah seperti BLT.

Masyarakat terlanjur memiliki persepsi bahwa setiap kegiatan yang baru pasti bernuansa bantuan (fisik), sehingga aparat desa khawatir masyarakat akan menagih bentuk-bentuk bantuan "instant" jika Posdaya dikembangkan.

Berbagai upaya telah dilakukan Tim P2SDM LPPM IPB untuk meyakinkan para aparat mengenai konsep Posdaya, bahkan mereka diundang dan hadir pada saat lokakarya di Kelurahan sebagai peningkatan wawasan. Pada kasus tidak ada sambutan positif dari aparat formal, maka program dialihkan kepada kelompok yang lebih kecil. Pada dasarnya perubahan itu selalu diikuti oleh resistensi. Namun, diantara yang resistensi pasti ada yang mendukung.

Oleh karena itu, lokasi Posdaya akhirnya dipindahkan ke salah satu Desa dengan konsentrasi pengembangan RW yang berbasis masyarakat pertanian. Harapannya adalah dengan dimulai dari yang kecil akan menghasilkan luaran yang signifikan sehingga dapat menjadi role model bagi yang lain.

Pengalaman lainnya adalah ketika ada pengalihan ke desa lain, sambutan dari desa begitu besar. Sambutan pemimpin formal dan non-formal, serta masyarakat cukup antusias di Desa yang baru, dan mengharapkan agar Posdaya ini tidak hanya sekedar kegirangan sesaat dengan seremonial pada saat pembentukannya. Pada saat pelaksanaan mini lokakarya di Desa yang baru ini masyarakat menuntut adanya program pendampingan yang kontinyu sampai Posdaya terasa ada manfaatnya bagi masyarakat. Kunci dari keberhasilan Posdaya diduga terletak di aspek komunikasi. "Intinya komunikasi harus terus menerus, secara berkala dan melalui program yang terencana dan sistematis. Ternyata Posdaya bukan sekedar POS biasa, harapannya menjadi Pusat Orang Senang dan BerDAYA," ungkap Dr. Illah menyampaikan pengalamannya kepada Gemari. (H.Nur)

3.42. IPB Bersama 10 LPPM PT Bentuk 'Posdaya'

[Republika Online](#) , Senin, 13 Agustus 2007

Bogor-RoL-- Guna memantapkan pelaksanaan Program Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui pola kemitraan di wilayah Barat Indonesia, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) menggandeng LPPM di 10 Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta (PTN/PTS).

Juru bicara IPB, Ir Henny Windarti, MSi di Bogor, Senin menjelaskan, pelaksanaan program tersebut sampai tahun 2006 telah menjangkau tujuh propinsi serta melibatkan 29 pemerintahan kabupaten/ kota. PTN dan PTS dimaksud diantaranya LPPM Unsi (Universitas Sriwijaya) Palembang, Universitas Mercubuana Jakarta, Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Tirtayasa Banten, Unila (Universitas Lampung), Unmuh Metro Lampung, Unihaz Bengkulu, Universitas Bangka Belitung, UNIB Pangkal Pinang, dan Unmuh Makasar, yang bekerja sama dengan Yayasan Damandiri dan Yayasan INDRA.

Ia menjelaskan, kerja sama tersebut akan menjadi sangat penting karena mulai tahun 2007 dengan dukungan dari INSTAT --sebuah lembaga statistik di Jakarta--substansi program akan diperluas dengan pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) di sekitar SMA binaan.

Posdaya adalah suatu wadah untuk layanan pemberdayaan keluarga oleh satuan tugas (satgas) kepada masyarakat dalam rangka menuju kesejahteraan --yang tercakup dalam delapan fungsi MDGs (Millennium Development Goals)-- dengan sasaran posdaya meliputi lima tahap kehidupan mulai dari balita (bayi di bawah usia lima tahun), anak-anak, remaja, dewasa dan Lansia (lanjut usia).

Tujuan pembentukan Posdaya adalah menggalakkan kembali kegotongroyongan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan para keluarga untuk sejahtera.

Kemudian, terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai, tetapi memiliki dinamika yang tinggi.

Selanjutnya, terbentuknya lembaga sosial antarkeluarga di desa atau kelurahan yang mejadi wadah atau sarana partisipasi sosial, dimana para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan kondisi kehidupan melalui forum atau kegiatan bersama.

Dikemukakannya bahwa peningkatan kualitas SDM yang dimotori oleh LPPM dari PTS/PTN ini telah melakukan pemberdayaan melalui pelatihan, magang, pembekalan serta dukungan untuk menggerakkan wirausaha sesuai dengan target binaan yang telah ditetapkan.

Selama program berlangsung, masing-masing PTN/PTS bekerja sama dengan pemkab/pemkot membina dua SMA dengan mengirim masing-masing 10 kepala sekolah/ guru untuk magang, melatih 20 orang siswa untuk mengikuti latihan keterampilan dan membekali minimal 20 bidan.

Di samping itu, 25-100 orang mahasiswa setiap PTN/PTS penerima dukungan SPP ditugasi membina usaha kecil yang ada sekitar kampus atau SMA. Khusus untuk wilayah Kota dan Kabupaten Bogor , telah terbentuk posdaya di dua desa/kelurahan yaitu Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dan Kelurahan Pasirmulya Kecamatan Ciomas Kota Bogor, demikian Henny Windarti. ant/fif

3.43. LPPM IPB Garap Pengembangan SDM Wilayah Barat

[Suara Merdeka CyberNews](#) , Selasa, 31 Juli 2007

Bogor, CyberNews. P2SDM-LPPM IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri dan Yayasan Indra serta para ketua LPPM di 10 perguruan tinggi negeri maupun swasta (PTN/PTS) telah dan sedang melaksanakan Program Pembangunan Sumberdaya Manusia (SDM) melalui pola kemitraan untuk wilayah barat Indonesia. Program tersebut sampai tahun 2006 telah menjangkau tujuh provinsi serta melibatkan 29 pemerintahan kabupaten/kota.

Ke-10 PT itu adalah LPPM Unsri, Universitas Mercubuana Jakarta, Universitas Pancasila Jakarta, Universitas Tirtayasa Banten, Universitas Lampung), Unmuh Metro Lampung, Unihaz Bengkulu, Universitas Bangka Belitung, UNIB Pangkal Pinang, dan Universitas Muhammadiyah Makasar.

Kantor Promosi Hubungan Masyarakat dan Alumni (Prohumasi) IPB RP Agus Lelana mengatakan peningkatan kualitas SDM yang dimotori oleh LPPM dari PTS/PTN ini telah melakukan pemberdayaan melalui pelatihan, magang, pembekalan serta dukungan untuk menggerakkan wirausaha sesuai dengan target binaan yang telah ditetapkan.

"Masing-masing PTN/PTS bekerjasama dengan pemerintahan kabupaten/kota membina 2 SMA dengan mengirim masing-masing 10 kepala sekolah/ guru untuk magang, melatih 20 orang siswa untuk mengikuti latihan keterampilan dan membekali minimal 20 bidan."

Selain itu 25-100 orang mahasiswa setiap PTN/PTS menerima dukungan SPP ditugasi membina usaha kecil yang ada sekitar kampus atau SMA. Kerjasama tersebut akan menjadi sangat penting karena mulai tahun 2007 dengan adanya dukungan dari INSTAT (sebuah lembaga Statistik di Jakarta), substansi program akan diperluas dengan pembentukan Posdaya, atau Pos Pemberdayaan Keluarga di sekitar SMA binaan.

"Posdaya adalah suatu wadah untuk layanan pemberdayaan keluarga oleh satuan tugas kepada masyarakat dalam rangka menuju kesejahteraan (8 fungsi MDGs). Sasaran Posdaya meliputi 5 fase kehidupan (balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia)."

Dia mengungkapkan tujuan pembentukan Posdaya adalah (a) menggalakkan kembali kegotongroyongan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan para keluarga untuk sejahtera, (b) Terpeliharanya infrastuktur sosial kemasyarakatan yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai, tetapi memiliki dinamika yang tinggi. Kemudian (c) Terbentuknya lembaga sosial antar keluarga di desa atau kelurahan yang mejadi

wadah atau sarana partisipasi sosial, dimana para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan kondisi kehidupan melalui forum atau kegiatan bersama.

"Untuk wilayah Kota dan Kabupaten Bogor telah terbentuk Posdaya di dua desa/kelurahan yaitu Desa Girimulya Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor dan Kelurahan Pasirmulya Kecamatan Ciomas Kota Bogor.(imam m djuki/cn05)

3.44.Hayono Suyono Saat Meresmikan Posdaya di Kabupaten Bogor

Ingatkan Pesan Presiden SBY Bangun Manusia

Harian Pelita , Kamis, 3 Mei 2007

Saat memberi pengarahan kepada peserta mini lokakarya di Bogor Bogor Pelita. Pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, namun merupakan kewajiban seluruh komponen bangsa. Sebab, peran aktif semua pihak mutlak dibutuhkan dalam menopang pembangunan manusia tersebut.

Bahkan Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono (SBY) pada penutupan Kongres Pembangunan Manusia Indonesia (KPMI) 2006 di Jakarta akhir bulan November lalu menyampaikan pesan, agar semua pihak bekerjasama menyingkirkan lengan baju ikut membangun manusia Indonesia, yang kini jumlahnya semakin hari semakin melimpah.

Para peserta Lokakarya Mini Potensi Pembentukan Posdaya di Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor"Selain melihat perkembangan penduduk yang makin tinggi, Presiden juga berpesan agar program Keluarga Berencana (KB) digalakkan lagi. Karena jumlah penduduk semakin membengkak, maka munculah gagasan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan istilah Pos Pemberdayaan Ke-luarga (Posdaya)," ungkap Wakil Ketua Yayasan Damandiri, Prof Dr Haryono Suryono saat membuka Lokakarya Mini Potensi Pembentukan Posdaya di Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Rabu 2/5.

Mantan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) dan Kepala BKKBN era Presiden Soeharto ini juga mengatakan bahwa nilai gotong royong merupakan bagian dari budaya Indonesia, yang sangat produktif dan tetap penting untuk dipertahankan di zaman modern ini.

Banyaknya aktifitas kemasyarakatan di suatu wilayah, misalnya di kelurahan dan pedesaan yang tetap relevan diusung dengan pola gotong royong. Karenanya, kegiatan pemberdayaan masyarakat itu hakikatnya untuk meningkatkan ghirah dan semangat.

"Kapasitas masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan yang juga sangat relevan. Posdaya sebagai gagasan pemberdayaan dari, oleh, dan untuk masyarakat adalah sebuah kegiatan pemberdayaan yang mengimplementasikan nilai-nilai kegotongroyongan di masyarakat," jelasnya.

Haryono Suyono menambahkan, keluarga merupakan lembaga kecil dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang bermutu serta kuat akan menjadi wahana pembangunan bangsa yang sangat efektif.

"Oleh karena itu diperlukan dukungan pemberdayaan pelayanan paripurna dan dinamik agar setiap ke-luarga dapat melaksanakan delapan fungsi yaitu, fungsi agama, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi atau wirausaha dan terakhir fungsi lingkungan," urainya.

Menurut Haryono, pemberdayaan masyarakat dengan pola gotong royong atau Posdaya itu lahir dari pemikiran yang peduli untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Posdaya adalah wadah yang dibentuk oleh masyarakat, ditumbuh kembangkan pula oleh masyarakat itu sendiri yang hasilnya akan dinikmati oleh mereka.

"Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga terutama di bidang kesehatan, pendidikan dan wirausaha. Oleh karena itu program advokasi dan pemberdayaan pembangunan," jelasnya.

Lebih lanjut Haryono Suyono mengemukakan, Posdaya dimaksudkan bukan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi masyarakat berupa pelayanan terpadu, tetapi semata mata untuk mengembangkan forum pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan kepada pimpinan keluarga yang dipadukan yang bertujuan agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya.

"Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi yang melibatkan berbagai petugas atau relawan secara terkoordinir dalam hal ini petugas pemerintahan, organisasi sosial dan unsur masyarakat. Dalam hal ini sangat diperlukan keserasian untuk me-madukan kepentingan masyarakat serta kemampuan penyediaan bantuan profesional dari pemerintah dan swasta.

Dengan begitu, lanjut Haryono, Posdaya akan bermanfaat sebab keadaan pendidikan pada suatu masyarakat yang kurang merata, serta kemampuan ekonomi yang belum mapan sehingga kondisi kesehatan belum terpenuhi. Dengan begitu sangat memungkinkan untuk diperbaiki secara bersama dengan mendayagunakan nilai kepedulian, yaitu dengan gotong royong," tandasnya.

Sementara itu, Kepala Desa Suta Sasmita yang daerahnya menjadi pilot project potensi Pembentukan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) itu, menyambut sangat antusias. Pasalnya masyarakat desa itu mempunyai tingkat kepedulian tinggi terhadap program pengembangan desa.

"Itu terbukti dari hasil Focussed -Group Discussion (FGD) di Sesa Girimulya ini menyimpulkan berdasar aktifnya masyarakat dalam kegiatan kelembagaan yang ada di desa, seperti PKK, Posyandu, Majelis Ta'lim dll," ungkap Kades Girimulya Sunta Sasmita, kepada Pelita usai acara lokakarya.

Ia menambahkan, FGD yang dilaksanakan di SMA Pandu ini, juga mengindikasikan peluang keaktifan masyarakat dalam menindaklanjuti program Posdaya sehingga program ini dapat berjalan sesuai yang dicita citakan," (ari/ck 57)

3.45. Pelaksanaan Posdaya Desa Cikarawang

Kamis, 17 Desember 2009

Pariwara IPB/Humas IPB.

Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) LPPM IPB bekerjasama PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia mengembangkan program Posdaya di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Sudah banyak program-program yang telah dilaksanakannya. Untuk melihat rangkuman semua kegiatan yang telah dijalankan P2SDM LPPM IPB dan PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia menyampaikannya pada lokakarya, (15/12) bertempat di Ruang sidang LPPM, Kampus IPB Dramaga, Bogor 15 Desember 2009.

Kegiatan ini bertema "Lokakarya Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga), Kerjasama P2SDM LPPM IPB dengan PT Akzonobel Caar Refinishes Indonesia". Acara ini dihadiri oleh Kepala LPPM IPB, Prof. Dr.Ir. Bambang Pramudya Noorachmat, M.Eng., Kepala P2SDM IPB, Dr. Pudji Muljono, M.Si.Presiden Direktur PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia, Sri Aditia, pakar komunikasi dan pemberdayaan masyarakat dari Fakultas Ekologi Manusia IPB, Prof. Dr.Ir Aida Vitayala Hubeis, dengan moderator Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si.

Mengawali lokakarya ini, Sri Aditia memaparkan profil Perusahaan PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia. Ia mengatakan, PT Akzonobel merupakan perusahaan cat dan coating terkemuka dan termasuk ke dalam 500 perusahaan terbesar di dunia. "Perusahaan ini memiliki asset sebanyak 200 Triliun rupiah, dengan jumlah karyawan 61 ribu orang yang tersebar di lebih 80 negara," katanya.

PT Akzonobel telah melakukan program-program CSR di beberapa tempat dengan programnya adalah pembangunan fisik, renovasi dan bantuan. Program yang telah mereka jalankan adalah pembuatan polisi tidur, memberikan area bermain yang layak dan sehat bagi murid-murid SD, pengecatan dan renovasi gedung SD pasca banjir 2007, membantu anak yang mengalami keterbelakangan mental dan juga melakkukan FGD dengan para nelayan di pesisir pantai. Dalam melakukan kegiatan CSR ini

mereka selalu melibatkan para karyawan untuk berpartisipasi di dalamnya.

Sementara itu, Kepala LPPM IPB, Prof. Bambang merasa bersyukur, stakeholder yang selama ini didambakan kerjasamanya telah terjalin dengan baik di Cikarawang.

"IPB sebagai perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsinya memerlukan ABGC (Academic, Business, Government, Community). Lembaga apapun tidak bisa mengabdikan jika tidak ada masyarakat," ujarnya.

Prof. Bambang mengharapkan, pemerintah, baik kabupaten, kota, kecamatan hingga desa, bisa memberikan pengarah dan pembinaan kepada masyarakat, sehingga pakar dari perguruan tinggi dan potensi desa dapat dinikmati masyarakat secara luas.

Di dalam lokakarya tersebut Koordinator yang juga Kepala P2SDM LPPM IPB Pudji Muljono memaparkan tentang Posdaya dan program-program apa saja yang telah mereka jalankan bersama PT Akzonobel.

Dijelaskannya, program Pemberdayaan Masyarakat melalui Posdaya di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, tahun 2009 adalah suatu program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari implementasi Corporate Social Responsibility PT Akzonobel Indonesia. Pelaksanaan program, bekerjasama dengan Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) LPPM IPB. Kesepakatan kerjasama ditandatangani oleh Presiden Direktur PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia, Sri Aditia, Presiden Direktur dan QHSE Manager PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia dengan Kepala P2SDM LPPM IPB Dr. Pudji Muljono.

Program ini bertujuan untuk Implementasi program pemberdayaan masyarakat PT Akzonobel Car Refinishes Indonesia melalui konsep Posdaya.

"Program pemberdayaan masyarakat diimplementasikan melalui Posdaya. Posdaya adalah sebuah upaya pemberdayaan masyarakat dengan menghidupkan modal social kegotongroyongan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan IPM melalui empat

bidang utama, yaitu pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan lingkungan," ujarnya.(man)

Di dalam lokakarya ini juga mencuat Desa Cikarawang akan digarap menjadi desa Agrowisata dengan Posdaya sebagai leadernya. (man)

Program Posdaya di Desa Cikarawang telah menghasilkan beberapa hal antara lain:

1. Terbentuknya Posdaya Mandiri Terpadu yang meliputi 3 dusun. Pembentukan Posdaya diawali dengan Focus Group Discussion di 3 dusun. FGD ini bertujuan untuk menangkap minat, potensi masyarakat untuk membangun kebersamaan, Posdaya dan lokakarya mini untuk menyampaikan hasil FGD di 3 dusun tersebut dan menepakati pemberdayaan melalui Posdaya. Sudah terbentuk susunan kepengurusan Posdaya Mandiri Terpadu dengan Ketua, Drs. Nur Ali dengan jumlah anggota 63 orang. Pengurus tersebut tersebar pada 4 bidang kegiatan, pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan lingkungan.
2. Terlaksana rapat kerja Posdaya, untuk menyusun program kerja Posdaya pada 4 bidang utama yang berpengaruh pada upaya peningkatan IPM yaitu pada 4 bidang utama.
3. Terbentuk koperasi Posdaya Mandiri Terpadu dengan 5 orang pengurus dan 3 orang pengawas yang diketuai oleh, Ir. Saipul Asikin.
4. Terlaksananya pelatihan pengurus Posdaya, pelatihan koperasi dan pelatihan budidaya ubi jalar yang diikuti oleh 70 anggota Posdaya Mandiri Terpadu.
5. Telaksananya dukungan program fisik oleh PT Akzonobel, dalam bentuk dukungan peralatan pengelolaan sampah untuk diolah menjadi kompos dan pengecatan berbagai fasilitas publik.
6. Terlaksananya pelatihan pengolahan sampah menjadi kompos.
7. Telah berjalan proses pengelolaan sampah menjadi kompos pada bangunan composting dan menggunakan alat pencacah

sampah. Program ini diterapkan dalam rangka mendukung penerapan pertanian organik.

8. Sedang dilakukan upaya peningkatan kualitas bibit ubi jalar.
9. Terlaksananya peningkatan teknologi pengolahan produk ubi jalar dan juga pengemasan tepung ubi jalar.
10. Terlaksananya pelatihan guru-guru PAUD untuk meningkatkan mutu PAUD di Desa Cikarawang.
11. Terlaksananya program untuk Posyandu dan pemberian makanan tambahan bagi sekitar 160 balita.
12. Sedang dirintis Posbindu lansia.

Rencana tindak lanjut tahun 2010 adalah pengembangan program Posdaya pada keempat bidang utama.

Tim Pelaksanan P2SDM LPPM IPB

| Jabatan | Nama |
|---|---|
| Koordinator | Dr. Pudji Muljono, M.Si. |
| Tim Pemberdayaan Masyarakat | Dr. Saharudin, Ir. Yanefri Bachtiar, M.Si., Ir. Mintarti, M.Si. |
| Tim Pengembangan Pertanian Organik, Composting | Dr. Panca Dewi, Ir. Saipul Asikin |
| Tim Peningkatan Kualitas Bibit Ubi Jalar | Dr. Suwarto, Wisnu |
| Tim Pengembangan Alat Pengolahan Produk Ubi Jalar | Ir. Cahyo Muhandri, MT., Warcito SP |
| Tim Pengembangan Pengemasan Produk Tepung Ubi Jalar | Ir. Burhanuddin, MM., Sugeng Haryanto |
| Sekretariat | Ir. Sri Arbani, Tini, Ajat, Kurdi |

**IV. PROFIL POSDAYA BINAAN
P2SDM LPPM IPB DAN YAYASAN
DAMANDIRI**

1. POSDAYA AN-NUR

Lokasi POSDAYA

Desa Galudra Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, fokus kegiatan akan dipusatkan di tingkat RW 3

Lokakarya Mini

Waktu : Selasa, tanggal 5 Februari 2008
Tempat : Aula Kantor Desa Galudra
Unsur Peserta : aparat desa seperti Kepala desa, Sekdes, ketua LPM, Kepala RW/RT/BPD, MUI, Karang Taruna, Kader PKK, Kader Posyandu, Wiraswasta/pengusaha, Guru SMA Terpadu Al Mashum Mardiyah, OSIS SMA Terpadu Al Mashum Mardiyah, Mahasiswa Pendamping Posdaya dari IPB dan para tokoh masyarakat.

Daftar Pengurus

| | |
|-------------------|----------------------|
| Ketua | Nurdin, S.HI, S.Pd.I |
| Sekretaris | Linda purnamasari |
| Bendahara | Dede Nuraena |
| Kasie. Pendidikan | Iin Nainah |
| Kasie. Kesehatan | Aan Darwati |
| Kasie. Ekonomi | Didin |
| Wk Kasie. Ekonomi | Atikah |

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan

- Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) dan Madrasah Diniyah
- Sarana Taman Bacaan Warga
- Kursus Lapangan mandiri (Pelatihan Budidaya Jamur Tiram)

2. Kesehatan

- Posyandu Balita
- Kebersihan lingkungan (MCK)
- Pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin

3. Kewirausahaan

- Budidaya Jamur Tiram
- Membentuk koperasi

Akte/Disahkannya Posdaya

Nomor : 15/SK/KADES/G/IX/2007

2. POSDAYA SIRNAGALIH

Lokasi POSDAYA

Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, fokus kegiatan dipusatkan di tingkat RW 9

Lokakarya Mini

Waktu : Selasa, tanggal 5 Februari 2008
Tempat : Majelis Taklim RW 09
Unsur Peserta : Kepala desa, ketua LPM, Sekretaris Desa (Wakil Kepala Desa), Karang Taruna, Kader PKK, PLS Rumah Pintar, Kader Posyandu, Kepala Dusun, Wiraswasta/pengusaha, Guru SMA N 1 Cilaku, OSIS SMA N 1 Cilaku, Mahasiswa Pendamping Posdaya dari IPB dan para tokoh masyarakat

Daftar Pengurus

| | |
|---------|-------------------|
| Ketua | Asep Suharlan, SH |
| Aggota | H. Ahmad Tajudin |
| Anggota | Usep M |

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan

- Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)
- Sarana Taman Bacaan Warga
- Kursus Menjahit

2. Kesehatan

- Posyandu Balita
- Posyandu Lansia
- Kebersihan lingkungan

3. Kewirausahaan

- Pemberdayaan Pedagang Kecil
- Pelatihan kompos

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

3. POSDAYA BINA SEJAHTERA

Lokasi POSDAYA

Kelurahan Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, fokus kegiatan akan dipusatkan di tingkat RW 02

Lokakarya Mini

Waktu : 8 Mei 2007
Tempat : Majelis Ta'lim Al Inayah RW 02, Kelurahan Pasir Mulya
Unsur Peserta : Tokoh-tokoh masyarakat, P2SDM IPB, Dandi Mulyana, SE (Lurah Pasir Mulya) dan Dra. Tjahyani (Kepala Sekolah SMA Rimba Madya).

Daftar Pengurus

Ketua : Asep Hilmansyah (Ketua RT 2)
Sekretaris : Endang (Ketua RT 3)
Bendahara : Dedi
Koordinator Pendidikan : Ali Yusuf (Guru SMP)
Koordinator Kesehatan : Ibu Uum (Posyandu Balita)
Koordinator Ekonomi : Abdul Hamid

Kegiatan Posdaya

- (1) PAUD "Bina Mentari" yang dikhususkan untuk anak warga gakin. Ruang kelas PAUD menempati ruangan Posyandu Balita dan Posyandu Lansia.
- (2) Posyandu Lansia, dimulai sekitar Bulan Mei 2008, dilaksanakan setiap hari Sabtu pada minggu keempat mulai pukul 09.00 bertempat di ruangan yang digunakan untuk PAUD
- (3) Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sudah berjalan walaupun baru diikuti oleh sebagian pengurus.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

4. POSDAYA BENTENG HARAPAN

Lokasi POSDAYA

Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, kegiatan dipusatkan di RW 5

Lokakarya Mini

Waktu : Jum'at tanggal 11 Januari 2008
Tempat : Majelis Taklim RW 05 desa Benteng
Unsur Peserta : Sekretaris Desa (Wakil Kepala Desa), Panitia Pemilihan Kepala Desa, Karang Taruna, ibu-ibu PKK, BPD, Babinsa, Staf Pengajar SMA N 1 Ciampea, OSIS SMA N 1 Ciampea dan para tokoh masyarakat. Dari Yayasan Damandiri diwakili oleh Dr. Pudjo Rahardjo, sedangkan dari Instat hadir Ibu Sri, Bpk. Sukmadi, Bpk. Sukayat.

Daftar Pengurus

Ketua : Saepudin
Sekretaris : Maryanto
Bendahara : Suheti
Koordinator Ekonomi : Sakri
Koordinator Kesehatan : Sekaryati
Koordinator Pendidikan : Maman
Humas : Sandi

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan
 - a. Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)
 - b. Pengajian Gabungan
 - c. Sarana Taman Bacaan Warga
 - d. Kursus Menjahit
2. Kesehatan
 - a. Posyandu Balita
 - b. Posyandu Lansia
 - c. Senam
3. Kewirausahaan
 - a. Pemberdayaan Pedagang Kecil
 - b. Peggemukan Domba
 - c. Pembibitan Tanaman Perkebunan dan Buah

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

5. POSDAYA KENANGA

Lokasi POSDAYA

Desa Girimulya, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 2 Mei 2007

Tempat : AULA Kantor Desa Girimulya

Unsur Peserta : Prof. Dr. Haryono Suyono, Ketua I Yayasan Damandiri, Dr. Rohadi Haryanto, Staf Peneliti Ahli dari Instat, tokoh masyarakat dan warga masyarakat desa, guru dan siswa SMA Pandu dan Tim dari P2SDM LPPM IPB

Daftar Pengurus

Tim Pengarah Posdaya : Kepala Desa/BPD/LPM/RW/SMA Pandu

Koordinator Posdaya : Hj. Titing Nurtika, SPd.

Wakil Koordinator : Bapak Uta Suta Kencana.

1. **Tim Bidang Pendidikan** (Ibu Euis Hodijah, Ibu Rokayah, Bapak Abdul Aziz, Bapak Ujang Zaeni, Ibu Ella, Bapak Bori Setiawan)
2. **Tim Bidang Ekonomi** (Bapak Pe'i Fian , Bapak Odih, Bapak M. Soleh, Ibu Enting S., Bapak Idis,
3. **Tim Bidang Kesehatan** (Ibu Efrina Bakhtiar (Bidan), Ibu Iyoh Hanifah, Ibu Eeng, Ibu Elis Lisnawati)

Kegiatan Posdaya

- **Bidang Ekonomi** menitikberatkan kegiatan pemberdayaan pedagang kecil, mengatasi masalah lapangan kerja. Sasaran program meliputi pedagang kecil/pengrajin, keluarga prasejahtera atau keluarga kurang mampu dan janda-janda yang harus menghidupi keluarganya sendirian.
- **Bidang Pendidikan** menitikberatkan kegiatan dalam rangka mengatasi buta huruf, mengurangi anak putus sekolah. SMA Pandu akan memberikan fasilitas dengan membebaskan biaya sekolah bagi anak yatim/piatu usia sekolah SD, dan SMP yang disalurkan melalui Posdaya. Beasiswa prestasi bagi siswa berprestasi di tingkat SMA dan Perguruan Tinggi.
- **Bidang Kesehatan.** Meningkatkan pelayanan Posyandu, Kesehatan lingkungan, memasyarakatkan pengetahuan warga tentang JAMBAN KELUARGA, Bina Lansia, Kesehatan Reproduksi Remaja, memasyarakatkan penanaman tanaman anti demam berdarah (*Lavender*) di setiap keluarga, memaksimalkan lahan kosong dan sempit dengan menanam sayuran bebas bahan kimia, tanaman obat, dan tanaman hias lainnya.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

6. POSDAYA MELATI

Lokasi POSDAYA

Desa Nagraksari Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi, fokus kegiatan akan dipusatkan RW 1 (RT 1 dan RT 2)

Lokakarya Mini

Waktu : 7 Februari 2008

Tempat : Majelis Taklim Masjid Nurul Huda, Jampang Kulon

Unsur Peserta : Kepala Desa Nagraksari, tokoh masyarakat, perwakilan Posyandu, Majelis Taklim, Guru dan siswa SMAN 1 Jampang Kulon dan SMAT Darul Amal, masyarakat umum, Karang Taruna.

Daftar Pengurus

Ketua : Asep Hitan Suhendi

Sekretaris : Nurtoyibah

Bendahara : Nurlatifah

- Seksi-Seksi :
1. Pendidikan : Nurman Saleh
 2. Kesehatan : Ida Farida, S.Ag.
 3. Usaha/Ekonomi : Entis Sutisna
 4. Anggota : 1. sirwan budiarto
2. Joko Witono
3. Darwan Subarjo
4. Dudin Syehabudin

Kegiatan Posdaya

- Koperasi/simpan pinjam: cicilan onderdil motor untuk tukang ojek.
- Pertanian: pembuatan kompos, pengendalian hama dan penyakit tanpa bahan kimia, pengembangan budidaya lidah buaya dan pengolahan lidah buaya, perbaikan saluran irigasi.
- Pendidikan: kejar paket A (bagi yang tidak lulus SD)
- Pelatihan ketrampilan bagi pemuda.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

7. POSDAYA JATI MANDIRI

Lokasi POSDAYA

Jl Cikaso, Kp. Selajati, RT 02/01 Desa Bojong Genteng, Kec. Jampang Kulon Sukabumi 43138, fokus kegiatan akan dipusatkan RW 1 (RT 1 dan RT 2)

Lokakarya Mini

Waktu : 25 Juli 2009
Tempat : SMA Darul Amal
Unsur Peserta : SMA Darul Amal, tokoh masyarakat, ketua RW, kader dan pemuda serta Tim P2SDM

Daftar Pengurus

Formatur : Bapak Iim

Kegiatan Posdaya

1. Sosialisasi ke warga masyarakat
2. Pendataan (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi)
3. Bidang Kesehatan : Posyandu lansia/posbindu
Bidang Pendidikan : Perpustakaan keliling
Bidang Ekonomi : - Pelatihan menjahit
- Membuat kue
- LKM/Unit simpan pinjam
Bidang Lingkungan : - Daur ulang sampah
- Kebersihan Mingguan
- Apotek Hidup
4. Menyusun Job description

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

8. POSDAYA PASIR KUDA

Lokasi POSDAYA

Kelurahan Pasir Kuda Kota Bogor, fokus kegiatan akan dipusatkan RW 07

Tahun terbentuk

Waktu : 26 Desember 2009
Unsur peserta : Tokoh masyarakat, kader, promkes, kelurahan

Daftar Pengurus

Ketua : Santoso, SE
Sekretaris : 1. Ellina Sukmarlina
2. Susilawati
Bendahara : Sri Mulyati
Ketua Bidang
- Ekonomi : Abdulah Usman
- Pendidikan : Semi Widati
- Kesehatan : Imas Masriah
- Lingkungan : Aris Setiawan

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan :
- PAUD
- Taman Bacaan
2. Kesehatan :
- Posyandu PUSPA; Balita 82, Kader 7 orang, tgl 11 setiap bulan
- Posbindu PUSPA; kader 5, tgl 7 tiap bulan, +- 0 orang
3. Ekonomi :
Mengurangi pinjaman masyarakat terhadap rentenir/bank keliling (secara bertahap)
4. Lingkungan :
- Penertiban sampah agar masyarakat tidak membuang ke kali.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

9. POSDAYA AS-SALAM

Lokasi POSDAYA

Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, fokus kegiatan dipusatkan di Dusun I RW 02

Lokakarya Mini

Waktu : 26 Oktober 2009
Tempat : Dusun I RW 02 Desa Sirnagalih
Unsur Peserta : tokoh masyarakat, ketua RW, kader dan pemuda serta Tim P2SDM

Daftar Pengurus

Penasehat : Drs. Abdullah
ketua : Enang Rahmat

Kegiatan Posdaya

1. Sosialisasi
2. Pendataan
3. Membangun Sekretariat
4. Penyusunan program
 - 4.1. Bidang Pendidikan :
 - a. Pembinaan / pelatihan TUTOR PAUD
 - b. Sosialisasi Wajar Diknas
 - c. Pembinaan Remaja
 - 4.2. Bidang Ekonomi :
 - a. Takesra/Kukesra
 - b. UPPKS
 - c. Mendirikan induk Usaha
 - 4.3. Bidang Kesehatan
 - a. Posyandu, Posbindu, BKB
 - b. Penghijauan halaman / lingkungan
 - c. OPSIH
 - d. Donor darah

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

10. POSDAYA MANDIRI

Lokasi POSDAYA

Kelurahan tegal gundil Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, kegiatan dipusatkan di RW 05

Lokakarya Mini

Waktu : 15 Agustus 2007
Tempat : Majelis taklim
Unsur Peserta : Lurah, kepala Puskesmas, Kepala Sekolah SMAN 7 beserta guru dan para murid, tokoh masyarakat, PKK, dan majlis taklim

Daftar Pengurus

Koordinator : Herlina S
Wakil koordinator : Trisno
Sekretaris : Tatang
Wakil Sekretaris : Ahmad
Bendahara : Ibu Tono
Wakil Bendahara : Maryati
Seksi Ekonomi : Romlah, Ria
Seksi Pendidikan : Ibu Edi, Ibu Dedi
Seksi Kesehatan : Ibu Ilham, Yati

Kegiatan Posdaya

- Posyandu Balita "Nangka" dilaksanakan 1 bulan sekali
- PAUD Melati, aktivitas belajar hari Senin-Kamis jam 08.00-10.00
- Usaha ekonomi, keterampilan menjahit bantal dan baju anak, pengolahan keripik singkong, pangsit, jehe merah instan, tabulapot tanaman sayuran dan buah
- Bina keluarga Remaja "Ceger" : program kegiatan dan penyuluhan remaja

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

**V. PROFIL POSDAYA BINAAN
P2SDM LPPM IPB DAN PEMKOT
BOGOR**

1. POSDAYA KALIBATA

Lokasi POSDAYA

Kelurahan BANTARJATI KECAMATAN BOGOR UTARA Kota Bogor, fokus kegiatan akan dipusatkan

Lokakarya Mini

Waktu : Sabtu, 01 Agustus 2009
Tempat : Madrasah Nur Ichwan RT 04 RW 11
Unsur Peserta : Tokoh masyarakat dan P2SDM IPB

Daftar Pengurus

Ketua : Chaerudin
Sekretaris : Tarmidi
Bendahara : Agus Fakal
Kelompok Kerja
Kesehatan : Sariwati
Ekonomi : Abdul Fatah
Pendidikan : Indri Sriharsono

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan :
 - PAUD
 - Taman Bacaan
2. Kesehatan :
 - Posyandu
 - Posbindu
3. Ekonomi :
 - Mengurangi pinjaman masyarakat terhadap rentenir/bank keliling (secara bertahap)

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

2. POSDAYA PASIR KUDA

Lokasi POSDAYA

Kelurahan Pasir Kuda Kota Bogor, fokus kegiatan akan dipusatkan di RW 07

Tahun terbentuk

Waktu : 26 Desember 2009
Unsur peserta : Tokoh masyarakat, kader, promkes, kelurahan

Daftar Pengurus

Ketua : Pa. RW
Sekretaris : 1. Ellina Sukmarlina
2. Susilawati
Bendahara : Sri Mulyati
Ketua Bidang :

- Ekonomi : Abdulah Usman
- Pendidikan : Semi Widati
- Kesehatan : Imas Masriah
- Lingkungan : Aris Setiawan

Kegiatan Posdaya

1. Pendidikan :
 - PAUD
 - Taman Bacaan
2. Kesehatan :
 - Posyandu PUSPA; Balita 82, Kader 7 orang, tgl 11 setiap bulan
 - Posbindu PUSPA; kader 5, tgl 7 tiap bulan, +- 0 orang
3. Ekonomi :
 - Mengurangi pinjaman masyarakat terhadap rentenir/bank keliling (secara bertahap)
4. Lingkungan :
 - Penertiban sampah agar masyarakat tidak membuang ke kali.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

3. POSDAYANDU ANGGREK 1B

Lokasi POSDAYA

RW XI Kelurahan Mulyaharja, Kec Bogor Selatan, Kota Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Minggu, 2 Agustus 2009
Tempat : Saung KWT Saluyu Kelurahan Mulyaharja
Unsur Peserta : Lurah, Kasie Ekbang dan Kasie Sosial, Staf Kelurahan, Pengurus RW XI, Ketua RT 01-04, Kader Posyandu RW XI, Tokoh Masyarakat, Pemuda, Bidan Puskesmas Pembantu Kelurahan Mulyaharja, P2SDM-LPPM IPB, Mahasiswa KKP.

Daftar Pengurus

| | | |
|-------------------------|------------------|--------------|
| Ketua | Yusuf Syafei | 02512798654 |
| Sekretaris | Herdiana Saputra | 085219932566 |
| Bendahara | Wati | |
| Ketua Bidang Pendidikan | M. Muchlis | |
| Ketua Bidang Ekonomi | Ella Nurlaela | |
| Ketua Bidang Kesehatan | Suhanah | |
| Ketua Bidang Lingkungan | Endang S | |

Kegiatan Posdaya

Bidang I (Pendidikan): Peningkatan TPA, Pengajian Rutin

Bidang II (Ekonomi): Arisan, Koperasi Simpan Pinjam, Pengolahan Tepung Pangan Lokal (Singkong, ubi, pisang,dll), Kebun Produksi

Bidang III (Kesehatan): Peningkatan Kinerja Posyandu Anggrek I B, Sosialisasi Posbindu Anggrek I B, Peningkatan Swadaya Dana Sehat, Kebun Bergizi dan membantu keberlanjutan Penanaman tanaman sayuran atau TOGA di pekarangan rumah keluarga binaan P2WKSS (Pemanfaatan Lahan Pekarangan).

Bidang IV (Lingkungan): Kebersihan Lingkungan (Minggu bersih), Peningkatan swadaya dana sampah, Kerja sama dalam Pengolahan Sampah menjadi Pupuk Kompos oleh Karang Taruna Mulyaharja

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Arisan ibu-ibu rumah tangga, kebun bergizi, pengolahan sampah menjadi pupuk kompos

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar Kantor Ketahanan Pangan, BPMKB Kota Bogor

Akte/Disahkannya Posdaya

SK Kelurahan MHJ No. 44.8 / 19 - KPTS/2009

4. POSDAYA KARYA TOHAGA

Lokasi POSDAYA

Kel. Cibadak, Tanah Sareal, Kota Bogor, fokus kegiatan di RW 01

Lokakarya Mini

Waktu : 27 Juli 2007
Tempat : RW Setempat
Unsur Peserta : Tokoh masyarakat dan P2SDM IPB

Daftar Pengurus

| | |
|----------------|----------------------|
| Ketua | : Mulyadi |
| Sekretaris | : Wayan B. Wicaksana |
| Bendahara | : Mustopa |
| Kelompok Kerja | |
| Kesehatan | : Titi Rohayati |
| Ekonomi | : Abdul Majid |
| Pendidikan | : Budi Utomo |
| Lingkungan | : Onang S |

Kegiatan Posdaya

1. Berperan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Sosial.
2. Mengembangkan jejaring dan kemitraan di bidang Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Sosial tingkat nasional dan internasional.
3. Menerapkan sentuhan teknologi dalam pemberdayaan masyarakat pada cakupan bidang Pendidikan, Kesehatan Masyarakat, Pertanian, Peternakan, Perikanan, Teknologi Informasi dan lainnya untuk Kesejahteraan Sosial
4. Visi Posdaya menjadi Kampung Wisata Teknologi

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

5. POSDAYA PANARAGAN (SEDANG PENJAJAKAN LOKAKARYA MINI)

Lokasi POSDAYA

Kelurahan Panaragan, kecamatan Bogor Tengan Kota Bogor, fokus kegiatan di RW 05

Lokakarya Mini

Waktu :
Tempat :
Unsur Peserta :

Daftar Pengurus

Ketua :
Sekretaris :
Bendahara :
Kelompok Kerja
Kesehatan :
Ekonomi :
Pendidikan :
Lingkungan :

Kegiatan Posdaya

Akte/Disahkannya Posdaya

6. POSDAYA SINDANGSARI (SEDANG PENJAJAKAN LOKAKARYA MINI)

Lokasi POSDAYA

Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, fokus kegiatan di RW 03

Lokakarya Mini

Waktu :
Tempat :
Unsur Peserta :

Daftar Pengurus

Ketua :
Sekretaris :
Bendahara :
Kelompok Kerja
Kesehatan :
Ekonomi :
Pendidikan :
Lingkungan :

Kegiatan Posdaya

Akte/Disahkannya Posdaya

**VI. PROFIL POSDAYA BINAAN
KKN/KKP POSDAYA, P2SDM LPPM IPB
DAN YAYASAN DAMANDIRI**

1. POSDAYA 06 TUNAS HARAPAN

Lokasi POSDAYA

Desa Batu Layang – Kec. Cisarua – Kab. Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Senin, 20 Agustus 2009
Tempat : Rumah Belajar “CERIA”
Unsur Peserta : Masyarakat, ibu-ibu PKK, Ketua RT, Anggota BPD, Sekdes, dan bapak-bapak

Daftar Pengurus

| | | |
|-------------------|--------------------|----------------|
| Ketua | Bpk. Ahmad Suminta | (081386333127) |
| Sekretaris | Bpk. Baskoro | (08176852733) |
| Bendahara | Ibu Erna | |
| Kasie. Pendidikan | Ibu Eli Baskoro | (08176852744) |
| Kasie. Ekonomi | Bpk. Usman Maulana | |
| Kasie. Lingkungan | Bpk. Ajud Suhendar | (08567966823) |
| Kasie. Kesehatan | Ibu Heni | |

Nama Peserta KKP

| | | |
|---------------------|-------------|----------------|
| 1. Nurman Syahbana | (Dept. ESL) | (08179890487) |
| 2. Faizal Marwan | (Dept. ESL) | (085710069943) |
| 3. Osmaleli | (Dept. ESL) | (085281083533) |
| 4. Wilma Amalia | (Dept. ESL) | (08562030912) |
| 5. Rifqa | (Dept. ESL) | (08568334122) |
| 6. Nissa Mayangsari | (Dept. ESL) | (08978285766) |

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Program keterampilan pembuatan besek ikan (bidang ekonomi)

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Pencarian dana untuk modal awal pembuatan besek ikan

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

2. POSDAYA CERIA

Lokasi KKP

Desa Cilember Kabupaten Cisarua

Lokakarya Mini

Waktu : 7 Agustus 2009
Tempat : Balai Desa Cilember
Unsur Peserta : Kader PKK Desa Cilember

Daftar Pengurus

| | | |
|---------------|------|--------------|
| Ketua Posdaya | Tuti | 085282389117 |
|---------------|------|--------------|

Nama Peserta KKP

| | | |
|------------------------|-------------|---------------|
| 1. Diadzani Junassar | (H44060801) | (08568296636) |
| 2. Novita Juanda | (H44060316) | |
| 3. Tasya Adela Yuanita | (H44060319) | |
| 4. Nia Ertin Pratika | (H44063112) | |
| 5. Luki Amirulsamsi | (H44063133) | |
| 6. Dwi Maryati | (H44069001) | |

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

1. Produksi Jamur Crispy
2. Pembuatan Kerajinan dari Sampah Anorganik

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

1. Produksi Jamur Crispy
2. Pembuatan Kerajinan dari Sampah Anorganik

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar
Koperasi Taman Wisata Matahari

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

3. POSDAYA DESA JOGJOGAN

Lokasi KKP

Desa Jogjogan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 29 Juli 2009 dari pukul 21.00-22.00
Tempat : Ruang Pengajian TPA
Unsur Peserta : IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), ketua RT 04 RW 01, Ketua dan Anggota kelompok tani Baru Asan, serta warga Desa Jogjogan RW 01 dan 02.

Daftar Pengurus

Ketua : Hamdan (0857 1148 2992)
Sekretaris : Asep Jawa (0857 1050 7538)
Bendahara : Yusup Taujiri (0815 7407 8062)
Koordinator divisi pendidikan : Wayang, Suhendi
Koordinator divisi Lingkungan : Haji Ebeng, Baden
Koordinator divisi Kesehatan : Jalil, Ojon
Koordinator divisi Kewirausahaan : Muldin Muhari, Jahrudin

Nama Peserta KKP

1. Bryan Adha L.P (H44060844) ESL (08176410855)
2. M. Iman Damara (H44062763) ESL (085214245787)
3. Ade Rismala (H44063022) ESL (085697949055)
4. Dian Hermalinda (H44060474) ESL (085693219410)
5. Ira Tria Finanda (H44060351) ESL (085266042549)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

1. Bidang Pendidikan : Posdaya bekerja sama dengan PAUD untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak di usia dini.
2. Bidang Lingkungan : Pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
3. Bidang Kesehatan: Mengaktifkan posyandu kembali.
4. Bidang Kewirausahaan : sampah-sampah yang telah dikelola menjadi barang kerajinan dapat dipasarkan.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Pelatihan Kompos oleh Bidang Lingkungan

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar Posdaya yang telah terbentuk dengan IRMAS dan kelompok tani.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

4. POSDAYA KELOMPOK PENGELOLAAN SAMPAH "RESIK"

Lokasi KKP

Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 17 Juli 2009 dari pukul 09.00-11.00
Tempat : Saung Kelompok Tani Kaliwung Kalimuncar
Unsur Peserta : Ketua RT 02, Ketua kelompok tani Kaliwung kalimuncar, Ketua pemuda "One way", Ketua pengurus masjid, warga setempat, dan para pemuda

Daftar Pengurus

Ketua : Bapak Nico (085925017356)
Wakil Ketua : Bapak Endin (081398401342)
Sekertaris : Bapak Solihin
Bendahara : Bapak Mulyadi
Sie. Pengangkutan : Ence, Wawan, Rohmat, Bahadur, Kadut
Sie. Teknis : Atuk, Edo, para pemuda "One Way"

Nama Peserta KKP

1. Edo Natunas Tria (H44060876) ESL (085697758191)
2. Risca Novianty (H44062915) ESL (085781346595)
3. Ario Hakim W. (H44062971) ESL (085692010552)
4. Putri Damayanti (H44060567) ESL (08170972768)
5. Rosi Caesaria H. (H44062878) ESL (081385886875)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

1. Pemisahan sampah organik dan non-organik.
2. Iuran bagi seluruh warga RT 02 sebesar Rp. 4000/bulan
3. Pengangkutan sampah 3X per minggu Mengolah sampah organik menjadi komoditi kompos, memasarkan kompos yang telah diproduksi

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Penyuluhan sekaligus sosialisasi Posdaya kepada warga sekaligus penyepakatan iuran sebesar Rp. 4.000/bulan pada tanggal 19 Juli 2009.

Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Posdaya yang telah terbentuk tidak menjalin kerjasama dengan pihak luar

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

5. POSDAYA RW 02

| | |
|---|--|
| Lokasi KKP | |
| Desa Cipayung Girang, Kecamatan Megamendung Kab. Bogor | |
| Lokakarya Mini | |
| Waktu | : Kamis, 23 Juli 2009 |
| Tempat | : Madrasah Al Muttaqin RW 02 Kp. Cinangka |
| Unsur Peserta | : Ketua RW, para ketua RT, perwakilan warga RW 02, perwakilan aparat desa Cipayung Girang (sekretaris desa), perwakilan ibu-ibu PKK, Ketua BPD, anggota BPD, sekretaris LPM, karang taruna, dosen pembimbing KKP dan mahasiswa KKP |
| Daftar Pengurus | |
| Ketua | : Dedi Supriyadi |
| Sekretaris | : Irawan Sumpena |
| Bendahara | : Derma Mujahidah (HP: 02519505477) |
| Ketua Div. Ekonomi | : Susworo (0817104117) |
| Ketua Div. Lingkungan | : Ali Sanjaya |
| Ketua Div. Pendidikan | : Kusmiati (08811438520) |
| Ketua Div. Kesehatan | : Rudyanto (085885762683) |
| Ketua Div. Wanita | : Yayah Rohayati (085813654651) |
| Nama Peserta KKP | |
| 1. Agung Pujo Laksono | (ESL) (No. HP : 08561381432) |
| 2. Ade Novita | (ESL) (No. HP : 085697760686) |
| 3. Anggi Putri Antika | (ESL) (No. HP : 085691133200) |
| 4. Dwiyanti Nur Shifa | (ESL) (No. HP : 085780600775) |
| 5. Irvan Sanjaya | (ESL) (No. HP : 08561933318) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | |
| <ul style="list-style-type: none">• Bidang Ekonomi (Penerapan koperasi, kerajinan dari sampah organik)• Bidang Lingkungan (Aksi bersih, Penghijauan, Pengelolaan sampah)• Bidang Pendidikan (Pembentukan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD))• Bidang Kesehatan (Peningkatan kualitas posyandu, Penyuluhan gizi masyarakat, Tanaman obat keluarga (Toga)) | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | |
| pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. diolah menjadi kompos dan barang-barang kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | |
| Belum ada | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | |
| Belum ada | |

6. POSDAYA MELATI

| | |
|--|---|
| Lokasi KKP | |
| Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, Kab. Bogor | |
| Lokakarya Mini | |
| Waktu | : 4 Agustus 2009 |
| Tempat | : Balai Desa Megamendung |
| Unsur Peserta | : Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, Ketua RW 02, Kelompok Tani Megamendung, Ketua Lembaga Perwakilan Desa Megamendung, perwakilan Lembaga Masyarakat Desa Hutan, anggota PKK, warga serta tokoh masyarakat setempat. |
| Daftar Pengurus | |
| Penasehat | Duduh Manduh |
| Koordinator | Sanip 085281819500 |
| Sekretaris | Rully Heriawan |
| Kabid Kesehatan | Yuyun |
| Kabid Pendidikan | M. Sidik |
| Kabid Lingkungan | Yeti |
| Kabid Kewirausahaan | M. Yusuf |
| Nama Peserta KKP | |
| 1. Srihuzaimah | H44061869 (081399765500) |
| 2. Stefani Angelia | H44061913(08568015653) |
| 3. Akhmad Faisal A. | H44062114 (02519398537) |
| 4. Rahmi Fitria | H44062332 (08568996347) |
| 5. Iman Dwi Putro | H44062421 (085692796697) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | |
| <ul style="list-style-type: none">• Kesehatan : Posyandu serta Kerja bakti di lingkungan sekitar• Pendidikan : Pembinaan untuk mengurangi buta aksara• Lingkungan : Meningkatkan kepedulian lingkungan• Kewirausahaan : Home industry & pembinaan kewirausahaan | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | |
| Pembudidayaan jamur dan Posyandu | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | |
| Departemen kesehatan, IPB, Cimory Café and Resto, serta kelompok Tani Megamendung | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | |
| Belum ada | |

7. POSDAYA CISADANE

Lokasi KKP

Kampung Lengkung dan Ciwaluh, Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor.

Lokakarya Mini

Tanggal Pelaksanaan : 20 Juli 2009
Tempat : SDN 05 Cigombong
Jumlah peserta yang Hadir : 15 Orang yang terdiri dari aparat pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

Daftar Pengurus

Penanggung jawab : Kepala Desa Wates Jaya
Penasehat : H. Solihin
Ketua : Dedi Efendi (087870133181)
Bendahara : Asep
Sekretaris : Lisdawati (08780860246)
Ketua Bidang Pendidikan : Bu Nevi
Ketua Bidang Kesehatan : Bu Olis
Ketua Bidang eKONOMI : Bpk. Yusuf
Ketua Bidang Lingkungan : Sayuti (087820768224)

Nama Peserta KKP

1. Achmad Dhia Ulhaq Dept. ESL 08567336335
2. Emil Niar Kurnia Dept. ESL 085695365453
3. Ektawati Dept. ESL 08561339195
4. Siti Devi Fadilah Dept. ESL 085697027451
5. Emilda Zoraya Dept. ESL 085283628082

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

PPM (Penyuluhan Pengadaan MCK), Pembuatan TPS, Reboisasi, Peningkatan Nilai Tambah Kumis Kucing, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

SD N 05 Cigombong, BPDAS (Balai Pengolahan Daerah Aliran Sungai), Puskesmas Cigombong, LSM Internasional ESP (*Environmental Services Program*)

Akte/Disahkannya Posdaya

No. 147.14/17/Kpts/VIII/2009.

8. POSDAYA BERSATU

Lokasi KKP

Desa Srogol, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 26 Juli 2009 dan 31 Juli 2009
Tempat : Balai Desa Srogol
Unsur Peserta : Pemerintahan Desa, LPM, BPD, TPPKK, seluruh Ketua RW dan RT, dan tokoh masyarakat.

Daftar Pengurus

| Jabatan | Nama | No Hp |
|---------------------|-------------------------|--------------|
| Ketua Posdaya | Dwiyoso Nugroho | 085723275252 |
| Bendahara | Sukma Wijaya | |
| Sekretaris | Atta Subrata | |
| Bidang Pendidikan | Ahmad Majidi | |
| Bidang Kesehatan | Ciah | |
| Bidang Perekonomian | > Sukendar > Suriadi | |
| Bidang Lingkungan | Mustofa Ibrahim | |

Nama Peserta KKP

1. Radithe Pramudito / ESL / 08567670770
2. Efrida / ESL / 085695748758
3. Sari Wahyini / ESL / 085693290425
4. Dwi Handayani / ESL / 085692958840
5. Riana Ekawati / ESL / 081321276808

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

- setiap tiga bulan sekali akan diadakan rapat kerja untuk membicarakan perkembangan masing-masing bidang. Selain itu, dalam waktu dekat Posdaya yang bertempat di RW 04 ini akan mengeluarkan buletin sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Rencananya buletin ini akan dikeluarkan setiap dua minggu sekali.
- Pelatihan koperasi.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Kegiatan Posdaya Bersatu belum ada yang terlaksana. Karena saat ini sedang mengalami proses pengajuan SK. Selain itu, permintaan kepala desa untuk memajukan POSDAYA BERSATU di tingkat desa menjadi suatu penghambat Posaday ini untuk bergerak.

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar
Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

SK kepala desa sedang dalam proses. Ketua Posdaya sudah mengajukan permohonan untuk diresmikannya Posdaya.

9. POSDAYA MEKARTANI

Lokasi KKP

Desa Ciadeg, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Sabtu, Juli 2009
Tempat : Balai Desa Ciadeg
Unsur Peserta : Ketua RT dan RW, Kelompok tani, wirausahawan, Kader PKK dan Posyandu, serta tokoh masyarakat.

Daftar Pengurus

| Jabatan | Nama | No. HP |
|-------------|----------------|--------------------------|
| Ketua | Jajang Sukarna | 02518220784/085959365970 |
| Wakil Ketua | Encep Insan | 081317810486 |
| Sekretaris | Ade Susilawati | 085282937770 |
| Bendahara 1 | Ujang Munawar | 087820564920 |
| Bendahara 2 | Aat Solihat | - |

Nama Peserta KKP

| | | |
|-------------------------|----------------|--------------|
| 1. Pramudya Bagus S. | (H44062000)ESL | 081383120695 |
| 2. Caresza Irfanti | (H44061409)ESL | 085711177754 |
| 3. Meirina Dian Safitri | (H44061596)ESL | 085692430893 |
| 4. Heni Istianawati | (H44062518)ESL | 081574491010 |
| 5. Fitria Astriana | (H44062438)ESL | 085692264613 |

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Posdaya yang terbentuk di Desa Ciadeg yaitu posdaya Mekar Tani yang bergerak dibidang kelompok tani yang mengarah pada koperasi pertanian dengan rencana kerja sebagai berikut : pelatihan motivasi kewirausahaan, kunjungan ke LPPM IPB, pelatihan kader, pelatihan membuat jamur tiram krispy.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

1. Pelatihan motivasi kewirausahaan
2. Kunjungan ke LPPM IPB
3. Pelatihan membuat jamur tiram krispy

Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Posdaya Mekar Tani pada awalnya merupakan sebuah kelompok tani yang sudah cukup mapan di Desa Ciadeg. Jadi, kerjasama yang sudah terbentuk antara lain dari pemerintah Kabupaten Bogor, pemerintah Propinsi Jawa Barat, serta Dinas pertanian Kabupaten Bogor.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

10. POSDAYA BERSAMA

Lokasi KKP

Desa Petir

Lokakarya Mini

Waktu : Rabu, 29 Juli 2009 (16.00-17.30 WIB)
Tempat : Yayasan Ar Rahman-Ar Rahim Desa Petir
Unsur Peserta : Tokoh masyarakat RW 6, Seluruh ketua RT di RW 6, kader RW 6, dan Kepala Desa Petir

Daftar Pengurus

| | | |
|------------------------|-----------|--------------|
| Ketua | Acep | 085780064508 |
| Sekretaris | Suryanah | |
| Bendahara | Yeni | |
| Koord. Bid. Pendidikan | H. Endang | |
| Koord. Bid. Kesehatan | Aryanti | |
| Koord. Bid. Wirausaha | Eli | |

Nama Peserta KKP

1. Anne Puspitasari (GM) (085221989521)
2. Suci Apriani (GM) (085743298660)
3. Dian Novita (GM) (085697329075)
4. Rakhmawati FKR (GM) (085697042651)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Bidang Kesehatan : Posyandu
Bidang Pendidikan : Pemberdayaan remaja dan melaksanakan kegiatan PAUD
Bidang Ekonomi : Pelatihan kewirausahaan & pembentukan kelompok usaha wanita.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Kegiatan Posyandu, pelatihan kewirausahaan, dan pembentukan kelompok usaha wanita.

Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara

Posdaya dengan pihak luar

Kerjasama yang terbentuk dalam lingkup dengan pihak Kelurahan Bubulak dan Puskesmas Sindang Barang serta dengan pihak pemasaran kripik ubi untuk menindak lanjuti pelatihan pembuatan kripik ubi.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada (masih dalam proses)

11. POSDAYA MEKAR MANDIRI

| | |
|--|---|
| Lokasi KKP | |
| Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor | |
| Lokakarya Mini | |
| Waktu | : Selasa, 11 Agustus 2009 |
| Tempat | : Masjid Bengle, Rt 01/VIII Desa Bojong Jengkol |
| Unsur Peserta | : Tokoh Masyarakat RW setempat, Bu Lurah Desa Bojong Jengkol, dan Kader RW setempat |
| Daftar Pengurus | |
| Penasehat Bapak | Neneng |
| Ketua Posdaya | Ismad |
| Sekretaris | Ibu Idah (085714473710) |
| Kabid Kesehatan | Ibu Nyai |
| Kabid Pendidikan | Bapak Supendi |
| Kabid Kewirausahaan | Ibu Kayah |
| Nama Peserta KKP | |
| Siti Maulida | I24061922(085716406936) |
| Irmayani Nurusrina | I24062262(081802964394) |
| Tri Sapti Jayanti | I24063119(085282271765) |
| Oktavia Rattika Muladsih | I24063351(085693202914) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | |
| Program kerja belum disusun karena kesulitan mencari waktu untuk mengumpulkan pengurus Posdaya | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | |
| Belum ada kegiatan Posdaya | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | |
| Belum terbentuk kerjasama dengan pihak luar | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | |
| Tidak Ada | |

12. POSDAYA SEMAI MULIA

| | | |
|--|---|----------------|
| Lokasi KKP | | |
| Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : 22 Juli 2009 | |
| Tempat | : Ketua RW 02 Desa Cibanteng | |
| Unsur | : Remaja, DKM At-Taqwa, Ketua RW 02, Ketua RT | |
| Daftar Pengurus | | |
| Dewan Penasehat | Saepudin | |
| Dewan Penasehat | Idrus Firdaus | |
| Dewan Penasehat | Cecep Alsa | |
| Ketua | Nurdin | |
| Wakil Ketua | H. Azmi | |
| Sekretaris | Baihaqi | |
| Bendahara | Yuyun | |
| Koordinator Bidang Kesehatan | Kholismi | |
| Koordinator Bidang Pendidikan | Dahniar | |
| Koordinator Bidang Wirausaha | Hj. Tuti | |
| Koordinator Bidang Bina Lingkungan Miftah | | |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Suci Nurhayati | I24052190 | (085215184022) |
| 2. Christiani Yuliyanti | I24060836 | (085219259757) |
| 3. Lina Najwatur Rusydi | I24061886 | (085883782802) |
| 4. Rusni Rahmaisya | I24062235 | (08569952484) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| • Bidang Pendidikan :Penyelenggaraan PAUD, keterampilan mendaur ulang, dan penyuluhan tumbuh kembang anak | | |
| • Bidang Kesehatan: Pengadaan PMT, peningkatan partisipasi masyarakat ke Posyandu, dan penyediaan kain kafan | | |
| • Bidang Ekonomi: home industr, pendaurulangan sampah | | |
| • Bidang Lingkungan: pembuatan TPS dan pemilahan sampah organik dan anorganik | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| PAUD serta penyediaan kain kafan dan keperluan kematian | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| Belum ada | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Belum ada | | |

13. POSDAYA EKA MANDIRI

Lokasi KKP

Desa Cihideung Udik Ciampea-Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 19 Juli 2009
Tempat : Balai Desa Cihideung Udik Kec. Ciampea-Bogor
Unsur Peserta : Aparat desa, Tokoh Masyarakat, Kader posyandu, Pemuda Karang Taruna, dan masyarakat umum.

Waktu : 19 Juli 2009

Daftar Pengurus

| | | |
|-------------------|----------------------|--------------|
| Ketua | Iyang S | |
| Sekretaris | Irwansyah | 081317810486 |
| Bendahara | Rahmat | 085282937770 |
| Div. Pendidikan | Euis Hikmawati, S.Ag | 087820564920 |
| Div. Kesehatan | Atikah | |
| Div. Perekonomian | Erwin | |
| Div. Lingkungan | Ujay | |

Nama Peserta KKP

1. Syifa Fauziah IKK 085285006773
2. Laura Florensia IKK 081808401819
3. Husni Nursanti IKK 081323057838
4. Yulya Srinovita IKK 085284922152

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Divisi Perekonomian: (Usaha kreatif)

Divisi Pendidikan: (PAUD)

Divisi Kesehatan: (Penjagaan Lingkungan, Posyandu Lansia)

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

PAUD, Posyandu Lansia

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar Kementerian Pendidikan Nasional, HIMPAUDI, Pengusaha "Hortarasyid", LSM Rahmatan Lil 'Alamiin

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum Ada

14. POSDAYA PASUNDAN

Lokasi KKP

Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 17 Juli 2009
Tempat : Majelis Taklim Nurul Fallah RW 03, Cinangka Laundeh
Unsur peserta : Warga RW sasaran, aparat desa, tokoh masyarakat, kader lembaga masyarakat desa.

Daftar Pengurus

| Jabatan | Nama |
|-------------------|--------------|
| Ketua | Ibu Papat |
| Sekretaris | Bapak Rahmat |
| Bendahara | Ibu Omi |
| Bidang Pendidikan | Ibu Nur |
| Bidang Kesehatan | Ibu Idah |
| Bidang Lingkungan | Ibu Lilis |
| Bidang Ekonomi | Ibu Yuyum |

Nama Peserta KKP

1. Anggi Mayang Sari I24061805
2. Vivi Irzalinda I24060712
3. Rahmi Parhati I24061666
4. Ninik Nikmatul Hasanah I24062159

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

- a. Bidang Pendidikan: Pelatihan tutor PAUD, pengembangan PAUD, Majelis Taklim, AMT-BKR(Bina Keluarga Remaja)
- b. Bidang Kesehatan : Posyandu Balita, Senam Lansia (Posyandu Lansia), PHBS, Penyuluhan Reproduksi dan kehamilan, penyuluhan gizi dan makanan jajanan.
- c. Bidang Ekonomi : Pelatihan ekonomi dan usaha bongsang
- d. Bidang Lingkungan : TOGA, kerja bakti.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

PAUD, Posyandu, TOGA.

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar
Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

15. POSDAYA SRI ASIH

Lokasi KKP

Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Ahad, 2 Agustus 2009 (16.00-17.30WIB)

Tempat : Posyandu (juga sebagai PAUD) Desa Sukajadi

Unsur Peserta : Tokoh masyarakat RW 2, Seluruh ketua RT di RW 2, kader RW 2, dan Kepala Desa Sukajadi

Daftar Pengurus

| Jabatan | Nama | No. HP |
|----------------|---------|--------------|
| Ketua | Sanip | 085780123948 |
| Bendahara | Yani | |
| Sekretaris | Arif | |
| Bid.Pedd | Adah | 02519516956 |
| Bid. Kesehatan | Uti | |
| Bid. Wirausaha | Suparta | |

Nama Peserta KKP

1. Wirudi GMK FEMA
2. Irni Fahriyani GMK FEMA
3. Rinjani Nursafitri GMK FEMA
4. Yustika Sekar Negari GMK FEMA
5. A'imatul Fauziyah GMK FEMA
6. Wiwit Wahyuningsih GMK FEMA

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Bidang Kesehatan: Posyandu

Bidang Pendidikan: Pemberdayaan remaja dan melaksanakan kegiatan PAUD

Bidang Ekonomi: Pelatihan kewirausahaan & pembentukan kelompok usaha wanita

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Kegiatan Posyandu, pelatihan kewirausahaan, dan pembentukan kelompok usaha wanita

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Kerjasama yang terbentuk dalam lingkup dengan pihak Kelurahan Sukajadi dan Puskesmas (UPF) TamanSari

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

16. POSDAYA ARROHMAN

Lokasi KKP

Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Minggu, 02 Agustus 2009 Pukul 10.00 WIB

Tempat : Sekretariat Posdaya Arrohman

Unsur Peserta : Pengurus Posdaya, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat

Daftar Pengurus

Ketua : Bapak Suherman (085813174644)
Sekretaris : Bapak Deden
Bendahara : Ibu Ani

a. Bidang keagamaan: Ust. H. Nurdin dan Ibu Enas

b. Bidang Kesehatan: Ibu Iis dan Bapak Rohim

c. Bidang Pendidikan: Ibu Aropiah dan Bapak Ica

d. Bidang Ekonomi: Bapak Burhanudin & Ibu marni

Nama Peserta KKP

1. Anton Vivaldy (Gizi Masyarakat) (08568432060)
2. Yoan Pratiwi (Gizi Masyarakat) (085691384391)
3. Dian Hani Ulfani (Gizi Masyarakat) (085715471496)
4. Andri Susanti (Gizi Masyarakat) (085647382182)
5. Maria Gultom (Gizi Masyarakat) (081804686661)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

a) Bidang Keagamaan : Pengoptimalan Majelis Ta'lim dan TPA
b) Bidang Kesehatan : Pemberian PMT dan Vitamin A Pembentukan Posyandu Lansia di RW 03.

c) Bidang pendidikan : Pembentukan Keaksaraan Fungsional)

d) Bidang Ekonomi : Pengoptimalan kinerja baitul ikhtiar Pembentukan Asosiasi Persepatuan bagi pengusaha sepatu.

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

- a) Keagamaan : Majelis Ta'lim dan TPA
- b) Kesehatan : Pemberian PMT dan Vitamin A.
- c) pendidikan : -
- d) Ekonomi : Baitul ikhtiar bagi ibu-ibu rumah tangga.

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

17. POSDAYA KENARI

Lokasi KKP

Desa Sukaesmi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Lokakarya Mini

Waktu : 23 Juli 2009
Tempat : Balai Desa Sukaesmi
Unsur Peserta : Aparat Pemerintahan Desa, UPF Puskesmas Sukaesmi, Tokoh Masyarakat, Kader Posyandu, Anggota PKK, Masyarakat.

Daftar Pengurus

| JABATAN | NAMA | NO HP. |
|------------------|-------|--------------|
| Ketua. | Yanto | 085782255853 |
| Sekretaris | Milah | - |
| Bendahara | Kokom | - |
| Kabid Ekonomi | Toni | - |
| Kabid Pendidikan | Titin | 0857185512 |
| Kabid Kesehatan | Enur | - |

Nama Peserta KKP

| | | |
|---------------------|-----------------|--------------|
| 1.Sri Nur Amalia W. | Gizi Masyarakat | 08128439744 |
| 2.Esa Ghaisani | Gizi Masyarakat | 085691550488 |
| 3.Rosni Herlani | Gizi Masyarakat | 085223013345 |
| 4.Risti Rosmiati | Gizi Masyarakat | 085624254791 |

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Ekonomi: Usaha kue lebaran
Pendidikan: Keaksaraan Fungsional (KF), PAUD
Kesehatan : aerobik, revitalisasi Posyandu

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

KF
Aerobik
Pelatihan pembuatan wajid dan *brownies*

Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

18. POSDAYA FORES

Lokasi KKP

Desa Sukaluyu, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 13 Agustus 2009
Tempat : Sekretariat FORES
Unsur Peserta : Remaja Desa Sukaluyu dan beberapa aparat desa setempat

Daftar Pengurus

| | | |
|------------|--------------|--------------|
| Ketua | Hamdani | |
| Wakil | Nano Maryano | 085883860654 |
| Sekretaris | Yanto | 085883962679 |

Nama Peserta KKP

1. Annisa Rizkiriani (Gizi Masyarakat/08999554625)
2. Renny Yunita Aulia (Gizi Masyarakat/08998537148)
3. Diani Septia Dewi (Gizi Masyarakat/085224528161)
4. Diniarti Prayuni (Gizi Masyarakat/0817179812)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Keagamaan: (Peringatan hari besar keagamaan, Gerakan sukaluyu bebas dari miras dan narkoba, Forum remaja masjid)
Kesenian: (Pembentukan grup music remaja, sebagai salah satu wadah penyaluran minat, Peringatan hari-hari besar nasional)
Olahraga: (Pembentukan klub bulutangkis)
Kewirausahaan: (Pembentukan Forum kewirausahaan muda desa sukaluyu, Pengembangan berbagai usaha yang dikelola remaja putus sekolah dan warga desa secara umum, seperti kerajinan sepatu dll)

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Pemerintah desa Sukaluyu

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

19. POSDAYA HURIP BAHARI

| | |
|--|--|
| Lokasi KKP | |
| Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi | |
| Lokakarya Mini | |
| Waktu | : 16 Juli 2009 (06.30 - 12.00 WIB) |
| Tempat | : Aula Kantor Desa Cikahuripan |
| Unsur peserta | : Masyarakat Desa Cikahuripan yang diwakili oleh tokoh masyarakat, kader, pemuda/pemudi aktif, dan aparat desa lainnya |
| Daftar Pengurus | |
| Jabatan | Nama |
| Pembina | Kepala Desa |
| Ketua | Cece Mukhaeri |
| Bidang Pendidikan | Aan Atep |
| Bidang Kesehatan | Aan Triana |
| Bidang Kewirausahaan | Hendra H. |
| Nama Peserta KKP | |
| 1. Untari Susilowati | (I24061507) |
| 2. Yurita | (I24062148) |
| 3. Miranti Mutiarawana | (I24062199) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | |
| a. | Bidang Pendidikan: Pengembangan PAUD |
| b. | Bidang Kesehatan: Bina Keluarga Lansia (BKL) |
| c. | Bidang Ekonomi: Pembuatan keripik ikan |
| d. | Bidang Lingkungan: - |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | |
| PAUD, BKL, pembuatan keripik ikan. | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | |
| Belum ada. | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | |
| Belum ada. | |

20. POSDAYA MATAHARI

| | | |
|---|--|---------------|
| Lokasi KKP | | |
| Desa Cisolok, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : Selasa, 14 Juli 2009 | |
| Tempat | : Balai Desa Cisolok | |
| Unsur peserta | : Kader POSYANDU, Kader PKK, Tutor PAUD, Ketua RT, Ketua RW, Aparat Desa, Pejabat BPD, Pejabat LPMD. | |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | : Hertin M (085793181218) | |
| Wk.Ketua | : Enung (081563320920) | |
| Sekretaris | : Sumiati (085759466951) | |
| Bendahara | : Opah | |
| Seksi Pendidikan | : Maskhoeriah | |
| Seksi Kesehatan | : A a h | |
| Seksi Ekonomi | : Y a t i | |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. | Rahayu Lestari | IKK I24061790 |
| 2. | Shanti Afriani | IKK I24060898 |
| 3. | Ina Yanuar Rukmayanti | IKK I24061555 |
| 4. | Fatmawati Harun | IKK I24062765 |
| 5. | Gita Hanung Kinanti | IKK I24063276 |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| a. | Bidang Pendidikan : Pembentukan dan penguatan PAUD, penyuluhan pentingnya pendidikan | |
| b. | Bidang Kesehatan : Penyuluhan tentang bahaya rokok, | |
| c. | Bidang Ekonomi : Penyuluhan tentang pelabelan dan pengemasan, pemberdayaan ekonomi masyarakat | |
| d. | Bidang Lingkungan: Program Desa Sehat. | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| PAUD | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| Belum ada | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Belum ada. | | |

21. POSDAYA BINA DESA

| | | |
|---|--|----------------|
| Lokasi KKP | | |
| Dusun Naringgul, Desa Karang Papak | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : Rabu, 29 Juli 2009 | |
| Tempat | : PAUD DELIMA, Naringgul | |
| Unsur Peserta | : Lurah, Ketua MUI Desa, Perwakilan Aparat Desa, Perwakilan UPTD Cisolok, Ketua BPD, Perwakilan Dusun Naringgul, Perwakilan Tokoh Masyarakat, Mahasiswa KKP Desa Karang Papak, Perwakilan mahasiswa KKP Desa Cisolok | |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | Zainal Abidin | 085846103894 |
| Koor.Bid.Kesehatan | Sumatih | 085659583776 |
| Koor.Bid.Pendidikan | Yaya Muhidin, S.Pdi | 085718376234) |
| Koor.Bid.Kewirausahaan | Neneng Rini | 085213404790) |
| Nama Peserta KKP | | |
| Indri Heryanti Putri | (IKK) | (08179950320) |
| Junita Sari Syahrini | (IKK) | (085695762147) |
| Erika Herry | (IKK) | (081382372734) |
| Siti Nur Bayaniah | (IKK) | (08989520775) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| Kesehatan | : PHBS dan Pekarangan Sehat | |
| Pendidikan | : Taman Bacaan Masyarakat (TBM) | |
| Kewirausahaan | : Pelatihan Keripik Kulit Pisang dan Pengomposan | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Taman Bacaan Masyarakat (TBM) | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| UPTD Cisolok, Dinas Pertanian Cisolok, PAUD At-Taqwa | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Ada | | |

22. POSDAYA BINA SEJAHTERA MANDIRI

| | | |
|---|--|----------------|
| Lokasi KKP | | |
| Desa Pasir Baru Kec. Cisolok Kab. Sukabumi | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : Minggu, 19 Juli 2009 | |
| Tempat | : Rumah Bapak Andhy Lesmana (Mantan Sekdes) RW 01 Dusun Cibangban, Desa Pasir Baru, Cisolok-Sukabumi | |
| Unsur Peserta | : Tokoh Masyarakat Dusun Cibangban | |
| Daftar Pengurus | | |
| NAMA | | JABATAN |
| Ketua | Aep Saepudin | |
| Sekretaris | Dedi Zainal | |
| Bendahara | Rini Lestari | |
| Bid. Kewirausahaan | Asep Fadullah | |
| Bid. Kesehatan | Noor Ajizah | |
| Bid. Pendidikan | Andhy Lesmana | |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Andi Agustiadi | (Ilmu Keluarga dan | (081318642003) |
| 2. Dwi Anindita | Konsumen) | (08568970488) |
| 3. Lutfi Sri Lego Utami | | (085640297332) |
| 4. Dinar Shafati Rahayu | | (08998262361) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| Bidang Kewirausahaan: (Usaha mikro peternakan Ayam buras, Pengolahan Pisang : tepung pisang, Pengolahan Kelapa : VCO, Budidaya Lobster dan Ikan Kerapu) | | |
| Bidang Pendidikan: (Pembentukan PAUD, Pembentukan lembaga HIMPAUDI tingkat desa, Pendirian gedung PKBM) | | |
| Bidang Kesehatan: (Penyelenggaraan pengobatan gratis, Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS)) | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Rapat kerja rutin, Penyuluhan beternak ayam buras, Pelatihan vaksinasi ayam buras, Penguatan fisik PAUD Lestari, dan Penguatan non-fisik PAUD (mengajar) | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| 1. | UPTD Peternakan wilayah IV Pelabuhan Ratu | |
| 2. | Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Sukabumi | |
| 3. | Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sukabumi | |
| 4. | HIMPAUDI Kecamatan Cisolok | |
| 5. | UPTD Pendidikan Pelabuhan Ratu | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| (Dalam proses) | | |

23. POSDAYA BINA ASIH

| | | |
|---|--|-----------------|
| Lokasi KKP | | |
| Desa Pasir Baru Kec. Cisolok Kab. Sukabumi | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : Sabtu, 18 Juli 2009 | |
| Tempat | : Ruang pertemuan Balai Desa Pasir Baru Kec. Cisolok-Sukabumi | |
| Unsur Peserta | : Tokoh masyarakat dusun Cilengka, ketua RW 05, aparat desa diwakili oleh Kaur Kesosmas dan beberapa kepala keluarga | |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | Rohman | 0813 886 28 029 |
| Sekretaris | Burhanudin | |
| Bid. Kewirausahaan | Peri | |
| Bid. Kesehatan | Kokom | |
| Bid. Pendidikan | Dendi Suhendi | |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Andi Agustiadi | (IKK) | (081318642003) |
| 2. Dwi Anindita | | (08568970488) |
| 3. Lutfi Sri Legu Utami | | (085640297332) |
| 4. Dinar Shafati Rahayu | | (08998262361) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| Bidang Kewirausahaan: (Usaha mikro peternakan Ayam buras, Pengolahan Pisang : tepung pisang, Pengolahan Kelapa : VCO, Budidaya Lobster dan Ikan Kerapu) | | |
| Bidang Pendidikan: (Pembentukan PAUD, Pembentukan lembaga HIMPAUDI tingkat desa, Pendirian gedung PKBM) | | |
| Bidang Kesehatan: (Penyelenggaraan pengobatan gratis, Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS)) | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Rapat kerja rutin, Penyuluhan beternak ayam buras, Pelatihan vaksinasi ayam buras, Penguatan fisik PAUD Lestari, dan Penguatan non-fisik PAUD (mengajar) | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| 1. UPTD Peternakan wilayah IV Pelabuhan Ratu | | |
| 2. Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Sukabumi | | |
| 3. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sukabumi | | |
| 4. HIMPAUDI Kecamatan Cisolok | | |
| 5. UPTD Pendidikan Pelabuhan Ratu | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| (Dalam proses) | | |

24. POSDAYA MANDIRI (RW SIAGA)

| | | |
|---|---|--------------|
| Lokasi KKP | | |
| Kelurahan Rancamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : 11 Agustus 2009 (19.00 – 20.00 WIB) | |
| Tempat | : Majelis Ta'lim Pathurrahman RT. 04/03 | |
| Unsur peserta | : Warga RW 03, tokoh masyarakat, kader Posyandu, pemuda, ibi-ibu rumah tangga, dan lain-lain. | |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | Acun | 085717004272 |
| Sekretaris | Raswa | 081908178468 |
| Bendahra | Desilina | 085782988923 |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Yoghatama Cindya Zanzer | GMK | I14051844 |
| 2. Lidya Karlina | GMK | I14051725 |
| 3. Ardhita Rukmi | GMK | I14061261 |
| 4. Diah Rodiah | GMK | I14061978 |
| 5. Fibry Retnaningsih | GMK | I14062860 |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| a. Bidang Pendidikan: - | | |
| b. Bidang Kesehatan: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat, Revitalisasi Posyandu, Pemetaan Kadarzi, Pelatihan kader secara berkala. | | |
| c. Bidang Ekonomi: pembuatan kerajian berbahan plastik bungkus permen atau detergen | | |
| d. Bidang Lingkungan: Pembuatan pupuk cair | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| 1. Pembuatan pupuk cair organik berbasis sampah organik | | |
| 2. Pelatihan dan sarasehan kader posyandu secara berkala. | | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| 1. LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Kelurahan Rancamaya | | |
| 2. Kecamatan Bogor Selatan. | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Belum ada | | |
| 25. POSDAYA BERSATU | | |

| Lokasi KKP | | |
|---|-------------------|----------------|
| Kelurahan Bojongkerta, Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor | | |
| Lokakarya Mini | | |
| 11 Agustus 2009 | | |
| Daftar Pengurus | | |
| JABATAN | NAMA | NO. HP |
| Ketua | . Siti Nurjanah | 081806810029 |
| Wakil Ketua | Nurdin | - |
| Sekretaris | Ulih Salahudin | - |
| Bendahara | M. Hamdan JR | - |
| Kabid Ekonomi | Ahmad Zaelani | 081802943781 |
| Kabid Pendidikan | Khoeriah | 081802997464 |
| Kabid Kerohanian | Abdullah | - |
| Kabid Kesling | Sri Sujannah | - |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Dewi Ratih | (Gizi Masyarakat) | (085659412510) |
| 2. Joffa Gusthianza | (Gizi Masyarakat) | (085723256171) |
| 3. Nur Faizah | (Gizi Masyarakat) | (085693272348) |
| 4. Siska Purniayanti | (Gizi Masyarakat) | (085226544510) |
| 5. Yessica Tenia A. | (Gizi Masyarakat) | (085697415291) |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| Pendidikan: (1. PAUD, 2. Keaksaraan Fungsional (KF) Ekonomi: Pemberdayaan pemuda untuk berwirausaha Kesehatan & Lingkungan: | | |
| 1. Pengelolaan sampah | | |
| 2. Dana sehat Posyandu | | |
| 3. BKB | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Belum ada | | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| Belum ada | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Belum ada | | |

26. POSDAYA SIAGA RW 06

| Lokasi KKP | | | |
|--|--|--|-----------|
| Kelurahan Kertamaya, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor | | | |
| Lokakarya Mini | | | |
| Waktu | : | Minggu, 2 Agustus 2009 | |
| Tempat | : | Posyandu Gatot Kaca | |
| Unsur peserta | : | Kepala Kelurahan Kertamaya, Ketua RW 08, Ketua RT, kader Posyandu, serta warga masyarakat. | |
| Daftar Pengurus | | | |
| Jabatan | Nama | | |
| Ketua | Oman | | |
| Sekretaris | Erwan | | |
| Bendahara | Rosana | | |
| Koordinator Pendidikan | Yanti R. | | |
| Koordinator Ekonomi | Sadi | | |
| Koordinator Lingkungan | Anwar | | |
| Koordinator Kesehatan | Syamsiah | | |
| Nama Peserta KKP | | | |
| 1. | Elis Nurhayati | GMK | I14060776 |
| 2. | Iin Syadiyah | GMK | I14061547 |
| 3. | Puspita Dewi | GMK | I14062554 |
| 4. | Oktarina | GMK | I14063174 |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | | |
| a. | Bidang Pendidikan: program kejar paket ABC | | |
| b. | Bidang Kesehatan: pengadaan Posbindu | | |
| c. | Bidang Ekonomi: budidaya jamur, budidaya ikan, pengadaan dana sehat, budidaya ayam kampung | | |
| d. | Bidang Lingkungan: pembuatan pupuk kompos dalam rangka pengolahan sampah organik | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | | |
| Belum ada | | | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | | |
| Belum ada | | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | | |
| Sudah ada | | | |

27. POSDAYANDU ANGGREK 1B

Lokasi KKP

RW XI Kelurahan Mulyaharja, Kec Bogor Selatan, Kota Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Minggu, 2 Agustus 2009
Tempat : Saung KWT Saluyu Kelurahan Mulyaharja
Unsur Peserta : Lurah, Kasie Ekbang dan Kasie Sosial, Staf Kelurahan, Pengurus RW XI, Ketua RT 01-04, Kader Posyandu RW XI, Tokoh Masyarakat, Pemuda, Bidan Puskesmas Pembantu Kelurahan Mulyaharja, P2SDM-LPPM IPB, Mahasiswa KKP.

Daftar Pengurus

| | | |
|-------------------------|------------------|--------------|
| Ketua | Yusuf Syafei | 02512798654 |
| Sekretaris | Herdiana Saputra | 085219932566 |
| Bendahara | Wati | |
| Ketua Bidang Pendidikan | M. Muchlis | |
| Ketua Bidang Ekonomi | Ella Nurlaela | |
| Ketua Bidang Kesehatan | Suhanah | |
| Ketua Bidang Lingkungan | Endang S | |

Nama Peserta KKP

1. Guntari Prasetya (Gizi Masyarakat)(085695755666)
2. Miftakhurrohmah (Gizi Masyarakat) (085281449675)
3. Ika Oktaviani Prabandari (Gizi Masyarakat) (085229901925)
4. Iffah Fadhilah (Gizi Masyarakat) (085692109888)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

Bidang I (Pendidikan): Peningkatan TPA, Pengajian Rutin
Bidang II (Ekonomi): Arisan, Koperasi Simpan Pinjam, Pengolahan Tepung Pangan Lokal (Singkong, ubi, pisang,dll), Kebun Produksi
Bidang III (Kesehatan): Peningkatan Kinerja Posyandu Anggrek I B, Sosialisasi Posbindu Anggrek I B, Peningkatan Swadaya Dana Sehat, Kebun Bergizi dan membantu keberlanjutan Penanaman tanaman sayuran atau TOGA di pekarangan rumah keluarga binaan P2WKSS (Pemanfaatan Lahan Pekarangan).

Bidang IV (Lingkungan): Kebersihan Lingkungan (Minggu bersih), Peningkatan swadaya dana sampah, Kerja sama dalam Pengolahan Sampah menjadi Pupuk Kompos oleh Karang Taruna Mulyaharja

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Arisan ibu-ibu rumah tangga, kebun bergizi, pengolahan sampah menjadi pupuk kompos

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Kantor Ketahanan Pangan, BPMKB Kota Bogor

Akte/Disahkannya Posdaya

SK Kelurahan MHJ No. 44.8 / 19 - KPTS/2009

28. POSDAYA PERMATA

Lokasi KKP

Kampung Cilubang Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Jum'at, 17 Juli 2009
Tempat : Aula Kelurahan Balumbang Jaya
Unsur peserta : P2SDM_LPPM IPB, PAUD, Kader Posyandu, Karang Taruna, Ketua RT dan RW, P2SDM IP

Daftar Pengurus

Koordinator : M. Yusuf

Wakil : Wahyudin

Sekretaris : Desti

Bendahara : Herlina

Bidang Pendidikan : Ernawati

Bidang Kesehatan : Uwit Kuswita

Bidang Kesejahteraan : Suharna

Bidang Kerohanian : Siti Nurjanah

Bidang Lingkungan : Ojeh Riansyah

Nama Peserta KKP

1. Dudung Angkasa (GMK FEMA)
2. Arina Manasik (GMK FEMA)
3. Yoanna Anggreni W (GMK FEMA)
4. Delina Citryani Ikada (GMK FEMA)
5. Tri Reti Rahmawati (GMK FEMA)

Rencana Kerja Kegiatan Posdaya

1. Pengelolaan sampah menjadi pupuk organik
2. Peningkatan kembali iuran kematian
3. Penanaman sayuran
4. Pembentukan kelompok usaha bersama
5. Menjalankan kegiatan kepemudaan, PKK, Posyandu dan PAUD

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan membuat kerajinan dari sampah plastik

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar
Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Nomor :147/05/BLB.JAYA/VII/2009

29. POSDAYA SEJAHTERA

| Lokasi KKP | | |
|--|-------------------|---|
| Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : | Minggu, 2 Agustus 2009 |
| Tempat | : | Cifor |
| Unsur peserta | : | Tokoh masyarakat RW 6 dan masyarakat RW 6 |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | M Sofian S.Hi | 087870508037 |
| Wakil ketua | Asep Saepul Anwar | 085692039740 |
| Sekretaris | Siti Halimah | 08170702522 |
| Bendahara | Akmalludin | |
| K pendidikan | Barzah Muslim | |
| K kesehatan | Eneng Iti | 02513675560 |
| K lingkungan | Sukardi | |
| K ekonomi | Aziz Ibrahim | 02513673924 |
| K pembangunan | madsai | 081381340928 |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Karlina nurcahyo (GM) 085693214981 | | |
| 2. Fenny (GM) 087770259595 | | |
| 3. Novitasari (GM) 085691252097 | | |
| 4. Dianita yuliani (GM) 085781694561 | | |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| a. Bidang Pendidikan: pembentukan PAUD | | |
| b. Bidang Kesehatan: posyandu | | |
| c. Bidang Ekonomi: Tabungan mandiri masyarakat | | |
| d. Bidang Lingkungan: - | | |
| e. Bidang pembangunan : - | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Kegiatan posyandu dan tabungan mandiri masyarakat | | |
| Kerjasama/Link yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| Kerjasama yang terbentuk masih dalam lingkup dengan pihak Kelurahan Bubulak dan Puskesmas Sindang Barang | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Belum (masih dalam proses) | | |

30. POSDAYA MANDIRI

| Lokasi KKP | | |
|---|------------|-------------------------------------|
| Kelurahan Sindang Barang, Kecamatan Bogor Barat | | |
| Lokakarya Mini | | |
| Waktu | : | 10 Agustus 2009 |
| Tempat | : | Sekretariat Posdaya Mandiri RW IV |
| Unsur peserta | : | Kader Posyandu dan pengurus Posdaya |
| Daftar Pengurus | | |
| Ketua | Holidin | 085719845061 |
| Wakil ketua | Rainan | |
| Sekretaris | Neni | |
| Bendahara | Ade Atika | |
| Kabid. Kesehatan | Iis Dadang | |
| Kabid Pendidikan | Eneng Ida | |
| Kabid Ekonomi | Radiana | |
| Kabid Pembangunan | Sudrajat | |
| Kabid Kerohanian | Samhari | |
| Kabid Sosial Budaya | Yoyoh | |
| Nama Peserta KKP | | |
| 1. Susilowati / GMK / 085718291079 | | |
| 2. Fitria Dwinanda /GMK /085691102637 | | |
| 3. Tyas Paramitadewi / GMK / 081391099595 | | |
| 4. Sanaiskara WP / GMK / 085640291590 | | |
| Rencana Kerja Kegiatan Posdaya | | |
| a. ekonomi : pembentukan koperasi | | |
| b. kesehatan : penyatuan kegiatan Posyandu dan Posbindu | | |
| c. Pembangunan dan Lingkungan : Pengecoran jalan, pembuatan drainase, pengelolaan sampah, penghijauan, pembangunan masjid | | |
| d. Kerohanian : DKM, Pengajian rutin ibu-ibu, bapak-bapak | | |
| e. Pendidikan : penelusuran donatur beasiswa, PAUD | | |
| f. Sosial budaya : Pengembangan seni rebana. | | |
| Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana | | |
| Bidang kesehatan dan bidang pembangunan dan lingkungan | | |
| Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar | | |
| Kelurahan Siaga Sindang Barang, LP2SDM | | |
| Akte/Disahkannya Posdaya | | |
| Dalam proses | | |

31. POSDAYA "KELOMPOK PENGOLAH JUS JAMBU MERAH"

Lokasi KKP

Kelurahan Sukaresmi, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Sabtu, 25 Juli 2009 dan Rabu, 19 Agustus 2009
Tempat : Lantai atas Masjid Istiqomah di RW 05
Unsur peserta : Aparat kelurahan, tokoh masyarakat, anggota kelompok pengolah jus jambu merah

Daftar Pengurus

| Jabatan | Nama | No. HP |
|------------------------|----------------|--------------|
| Ketua | Taufik Junaedi | 085215683472 |
| Divisi produksi | Yati | |
| Divisi pemasaran | Asep marwan | |
| Divisi quality control | Euis | |
| Divisi keuangan | Asih | |

Nama Peserta KKP

1. Bayu Hidayat H34061241 08567917451
2. Elva H34060750 085719825504
3. Puspi Eko W H34063386 085270748826
4. Wiwin Widiyani H34060046 085697170423
5. Gladys Emilia C H34061695 08569908108

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

1. Kegiatan sosialisasi awal posdaya melalui FGD
2. Optimalisasi manajemen organisasi
3. Penerapan standar baku pengolahan jus jambu merah
4. Pendampingan pembukaan pasar jus jambu merah

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar petani jambu getas, Dinas Agribisnis Kota Bogor, Ilmu dan Teknologi Pangan IPB, Koperasi PT Astra, Badan Keswadayaan Masyarakat, Koperasi Sekolah Bina Insani, Agrimart IPB, Koperasi Mahasiswa IPB, Al-Amin, dan Kantin SMAN 2 Bogor.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

VII. PROFIL POSDAYA PROGRAM CSR (BINAAN P2SDM LPPM IPB DAN PT. AKZO NOBEL)

POSDAYA MANDIRI TERPADU

Lokasi POSDAYA

Desa Cikarawang Kecamatan DARMAGA Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 30 Oktober 2009
Tempat : Balai Desa Cikarawang
Unsur Peserta : dihadiri oleh 85 peserta berasal dari P2SDM LPPM IPB, aparat desa, tokoh masyarakat, dan berbagai perwakilan kelembagaan yang ada di masyarakat (kelompok tani, PAUD, Posyandu, pemuda, dan DKM)

Daftar Pengurus

Kepengurusan Posdaya

Koordinator Desa : Drs. M Nur Ali
Sekretaris : Putri P
Bendahara : Siti Aminah

Koordinator Dusun I : Badri
Sekretaris : Rahmat
Bendahara : Defri
Bid Ekonomi : Harto Alkarim
Bid Pendidikan : Neneng M
Bid Kesehatan : Deden
Bid Lingkungan : Rosid

Koordinator Dusun II : Asep Furqon
Sekretaris : Asep Andesta
Bendahara : Titin
Bid Ekonomi : Mad KOni
Bid Pendidikan : Hariadi
Bid Kesehatan : jakaria
Bid Lingkungan : Dedi

Koordinator Dusun III : Cahyadi Harjo
Sekretaris : Dadih S
Bendahara : Acep S
Bid Ekonomi : Suhermansyah
Bid Pendidikan : Ayi M
Bid Kesehatan : Tuti
Bid Lingkungan : Ading

Kepengurusan Koperasi

Ketua : Saepul Asikin, SP
Wakil Ketua : Dedi Irawan
Sekretaris I : Syarif H
Sekretaris II : Siti Aminah
Bendahara : Lina D

Kegiatan Posdaya

- A. Intensifikasi Pertanian Ubi Jalar
 - Pengembangan Varietas Unggul
 1. Survei Lapang
 2. Sosialisasi Penanaman Ubijalar
 3. Penetapan Petani dan Lahan
 4. Demplot Budidaya Ubijalar Varietas Unggul
 5. Pembangunan Sumber Bibit
 6. Penyebarluasan Teknologi
 - Pengembangan Alat Pengupas Ubi Jalar
 1. Identifikasi proses operasi pembuatan tepung ubi jalar
 2. Need assessment kebutuhan alat
 3. Identifikasi kesiapan sarana pendukung untuk pengoperasian industri tepung ubi jalar
 4. Pembuatan alat-alat untuk pembuatan tepung jalar
 5. Uji coba dan perbaikan alat untuk pembuatan tepung jalar
 - Pengembangan Alat Penggiling Ubi Jalar
 - Pengembangan Pengemasan Tepung Ubi Jalar
- B. Pengembangan Pertanian Organik Ubi Jalar
Jenis kegiatan adalah Pengelolaan Kompos dari bahan baku sampah
- C. Pembentukan Koperasi

Program Posdaya

MENUJU CIKARAWANG SEBAGAI DESA WISATA POSDAYA KESEHATAN :

- Pelatihan Kader Posyandu & Posbindu Lansia
- Program PMT Balita & Lansia

PENDIDIKAN :

- Pelatihan Guru PAUD
- Asosiasi PAUD Cikarawang
- APE
- Pembinaan Remaja
- Perpustakaan Warga

LINGKUNGAN :

- Saung Posdaya
- Lanjutan komposting
- Pelatihan pengolahan sampah plastik
- Komposting skala RT
- Gerakan Lingkungan Sehat
- Kebun Bergizi
- Pengembangan pertanian organik
- TOGA

EKONOMI :

- Pembinaan Potensi Kerajinan & Usaha Ekonomi Mikro
- Pengembangan Koperasi
- Pertanian, Peternakan, Perikanan

Akte/Disahkannya Posdaya

Ada

VIII. PROFIL POSDAYA BINAAN BAKTI SOSIAL LPPM IPB

1. POSDAYA MEKAR SARI

Lokasi POSDAYA

Desa Sinar sari Kecamatan Dramaga kabupaten Bogor, fokus kegiatan di RW 03

Lokakarya Mini

Waktu : 4 Desember 2009
Tempat : Majelis Ta'lim RW 03
Unsur Peserta : Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Masyarakat, P2SDM IPB

Daftar Pengurus

Ketua : Yudi Hermawan, SP
Sekretaris : Budi Purnama
Bambang M Fajar
Bendahara : Anwar Reza Sudarman
Ketua Bidang :
- Ekonomi : Uus
- Pendidikan : Yogi Rahadian Kusumah, SE
- Kesehatan : Nuraya
- Lingkungan : Mamad

Kegiatan Posdaya

Ekonomi : pembentukan wadah usaha dalam satu organisasi usaha di posdaya (UKM) seperti : budidaya jamur tiram, pembuatan kompos dan pupuk organik, budidaya ikan hias, beternak ayam buras.

Kesehatan : kegiatan posyandu dan posbindu

Pendidikan : PAUD, Taman bacaan, tempat KBM setara SMP atau paket B, BLK mini di wilayah RW, sarana dan prasarana pendidikan agama (madrasah)

Lingkungan : pembuatan tempat penampungan sampah, sosialisasi gerakan lingkungan bersih, penyuluhan bahaya narkoba.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

2. POSDAYA BARAYA

Lokasi POSDAYA

Desa Dramaga Kecamatan Dramaga kabupaten Bogor, fokus kegiatan di RW 04

Lokakarya Mini

Waktu : Kamis, 24 Desember 2009
Tempat : TK Al Bayyinah, Desa Dramaga
Unsur Peserta : Tokoh masyarakat, P2SDM IPB

Daftar Pengurus

Ketua : Budi Hartadi
Sekretaris : 1. Syaiful Fahmi
2. Wida Winingsih
Bendahara : Ida Hendrayati
Bidang Pendidikan : Ida Faridha
Bidang Kesehatan : Ise Sumirat
Bidang Ekonomi : Nina Agustina
Bidang Lingkungan : Ishak

Kegiatan Posdaya

Ekonomi : pembentukan wadah usaha di posdaya, pembenahan UKM di lingkungan Posdaya
Kesehatan : kegiatan posyandu dan posbindu lansia
Pendidikan : PAUD, Taman bacaan, Kejar paker A, B dan C
Lingkungan : gerakan lingkungan bersih, penyuluhan bahaya narkoba dan pengelolaan komposting.
Visi Posdaya menjadi kampung wisata industri

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

3. POSDAYA GEULIS BAGER

Lokasi POSDAYA

Desa babakan Kecamatan Darmaga kabupaten Bogor, difokuskan di RW 03 dan 04

Lokakarya Mini

Waktu : Minggu, 22 November 2009
Tempat : SDN Babakan 5 Desa Bubulak
Unsur Peserta : Tokoh masyarakat, ketua RT/Rw, Mahasiswa KKP, P2SDM IPB, Karang taruna, warga, Posyandu, dan aparat desa

Daftar Pengurus

Ketua : Supriadi saputra
Koord Pendidikan : M Yusuf
Koord Lingkungan : Iskandar
Koord Kesehatan : Juju
Koord Ekonomi : Suharto

Kegiatan Posdaya

- **Lingkungan** : penanggulangan sampah rumah tangga menjadi kompos, mengolah sampah/limbah plastic menjadi tas/kerajinan tangan, menggerakkan kerja bakti kebersihan, menggali potensi kerajinan di lingkungan dan memulai pemilahan sampah di RT masing-masing.
- **Pendidikan** : mengembangkan kerjasama lembaga pendidikan yang ada dilingkungan setempat (pelatihan-pelatihan, dsb), meminta peran aktif mahasiswa magang/kost untuk memberikan les /pelajaran tambahan.
- **Kesehatan** : peran aktif dalam posyandu, pemnentukan posbindu (posyandu lansia), pengadaan alat ukur tensi darah dan timbangan untuk lansia, penyuluhan kesehatan dan peanganan gizi buruk.
- **Ekonomi** : mencari peluang pasar untuk memasarkan produk-produk lokal seperti tas limbah plastik, kompos, dll.

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

4. POSDAYA SEMAI MULYA

Lokasi Posdaya

Desa Cibanteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : 22 Juli 2009
Tempat : Ketua RW 02 Desa Cibanteng
Unsur : Remaja, DKM At-Taqwa, Ketua RW 02, Ketua RT

Daftar Pengurus

Dewan Penasehat : Saepudin
Dewan Penasehat : Idrus Firdaus
Koordinator/Ketua RW : Abidin, SE
Sekretaris : Baihaqi
Bendahara : Yuyun
Koordinator Bidang Kesehatan : Kholismi
Koordinator Bidang Pendidikan : Dahniar
Koordinator Bidang Wirausaha : Hj. Tuti
Koordinator Bidang Bina Lingkungan : Miftah

Kegiatan Posdaya

1. Bidang Pendidikan : Penyelenggaraan PAUD, keterampilan mendaur ulang, dan penyuluhan tumbuh kembang anak
2. Bidang Kesehatan : Pengadaan PMT, peningkatan partisipasi masyarakat ke Posyandu, dan penyediaan kain kafan
3. Bidang Ekonomi : *home industri*, pendaurulangan sampah
4. Bidang Lingkungan : pembuatan TPS dan pemilahan sampah organik dan anorganik

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

PAUD serta penyediaan kain kafan dan keperluan kematian

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar

Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Belum ada

5. POSDAYA PERMATA

Lokasi Posdaya

Kampung Cilubang Kelurahan Balumbang Jaya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor

Lokakarya Mini

Waktu : Jum'at, 17 Juli 2009
Tempat : Aula Kelurahan Balumbang Jaya
Unsur peserta : P2SDM_LPPM IPB, PAUD, Kader Posyandu, Karang Taruna, Ketua RT dan RW, P2SDM IP

Daftar Pengurus

Koordinator : M. Yusuf
Wakil : Wahyudin
Sekretaris : Desti
Bendahara : Herlina
Bidang Pendidikan : Ernawati
Bidang Kesehatan : Uwit Kuswita
Bidang Kesejahteraan : Suharna
Bidang Kerohanian : Siti Nurjanah
Bidang Lingkungan : Ojeh Riansyah

Kegiatan Posdaya

1. Pengelolaan sampah menjadi pupuk organik
2. Peningkatan kembali iuran kematian
3. Penanaman sayuran
4. Pembentukan kelompok usaha bersama
5. Menjalankan kegiatan kepemudaan, PKK, Posyandu dan PAUD

Kegiatan Posdaya yang sudah mulai terlaksana

Pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan membuat kerajinan dari sampah plastik

Kerjasama yang sudah terbentuk antara Posdaya dengan pihak luar
Belum ada

Akte/Disahkannya Posdaya

Nomor :147/05/BLB.JAYA/VII/2009

IX. PROFIL POSDAYA P2SDM IPB

POSDAYA P2SDM IPB

Lokasi Posdaya

Kampus IPB Baranangsiang Jl Pajajaran Bogor

Tahun Berdiri

24 Juli 2008

Daftar Pengurus

| | |
|-------------------|---|
| Pembina | : 1. Ketua LPPM IPB 2. Dr. Ir. Illah Saillah, MSc 3. Dr. Ir Panca Dewi MHK, MS 4. Dr. Ir. Saharuddin, MS |
| Penanggung jawab | : Dr. Ir. Pudji Muljono, MSi (Kepala P2SDM) |
| Koordinator | : Ir. Yannefri bachtiar, MSi |
| Bendahara | : Supriyono |
| Bidang Pendidikan | : 1. Warcito, SP 2. Ir. Burhanuddin, MM |
| Bidang Kesehatan | : Ir. Mintarti, MSi |
| Bidang Lingkungan | : Prof. Dr. Clara |
| Bidang Ekonomi | : 1. Saepul Asikin, SP 2. Sugeng Haryanto |

Kegiatan Posdaya

1. Buffer zone Lembaga keuangan mikro posdaya-posdaya IPB
2. Motivator kebun bergizi
3. Motivator penggerakkan PAUD
4. Koordinator setiap bidang (pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi) untuk posdaya-posdaya binaan

Akte/Disahkannya Posdaya

Nomor :



X. PENUTUP

Posdaya sangat implementatif untuk pemberdayaan masyarakat dan mampu memayungi berbagai aktivitas pemberdayaan yang ada di masyarakat. Dengan adanya posdaya keterlibatan masyarakat sangat terakomodir, sehingga muncul berbagai inovasi dari bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi maupun kesehatan.

Program Posdaya merupakan tangan kanan Pemda dalam pemberdayaan masyarakat yang mampu menampung dan menjalankan berbagai program pemberdayaan dari lintas sektoral yang akomodatif.

Meskipun masih perlu pembenahan dalam berbagai aspek pengelolaan posdaya sebagai alternatif model pemberdayaan masyarakat, kita sangat berharap melalui posdaya tersebut akan lebih mudah mensinergikan potensi sumberdaya pemberdayaan masyarakat di berbagai komunitas. Semoga posdaya dapat menjadi perekat “mosaik-mosaik” pemberdayaan masyarakat yang sedang berkembang di Indonesia

Tiada kata terlambat untuk sebuah kesuksesan.
==Unless you spread your wings, you will have no idea how high you can fly==